

**PERAN WALI KELAS
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI *COVID-19*
STUDI KASUS PADA SD KANISIUS SIDOWAYAH 02 KLATEN**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



**WINDY RIZKIANDANI
183010**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2022**

**PERAN WALI KELAS
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI *COVID-19*
STUDI KASUS PADA SD KANISIUS SIDOWAYAH 02 KLATEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu**

Pendidikan Teologi



**WINDY RIZKIANDANI
183010**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN
2022**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Windy Rizkiandani
NPM : 183010
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar
Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*
Studi Kasus Pada SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali banyak pendapat orang lain secara tertulis sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Madiun, 7 November 2022

Menyatakan



Windy Rizkiandani

183010

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul

“Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Studi Kasus Pada SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten”

yang ditulis oleh Windy Rizkiandani telah diterima dan disetujui untuk diuji

pada tanggal 9.....September.....2022

Oleh

Pembimbing



Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus Pada SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten
Oleh : WINDY RIZKIANDANI
NPM : 183010

Telah diuji dan dinyatakan LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun

Pada : Semester ~~Gesel~~ Tahun Akademik 2022/2023

Dengan Nilai :

Madiun, 7 November 2022



Ketua Penguji : Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed.

Anggota Penguji : Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M. Sc.

MOTTO

“Jika setiap orang mimpinya benar-benar ditekuni dengan usaha, terus bermimpi untuk menjadi lebih dari itu, suatu saat akan terjadi, semua berawal dari mimpi-mimpi besar, semua harus dari nol, harus di jalani setapak demi setapak bersama dengan belajar, berusaha keras, dan berdoa.”

---Roy Kiyoshi--

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23: 18)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan Judul “Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* Studi Kasus Pada SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten” penulis persembahkan bagi:

1. Tuhan Yesus Kristus, Sang Raja kehidupan serta karunia rahmat yang senantiasa menyertai penulis.
2. Bunda Maria, Bunda Penolong Abadi
3. Kedua Orangtua terkasih Ibu Irmina Sukani dan Bapak Heribertus Suwandi, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta mengasihi penulis.
4. RD. Agustinus Supriyadi, S.S.,M.Hum yang bersedia membimbing, mendampingi serta mendukung penulis menyusun skripsi ini.
5. Kakak saya Paulus Iwan Surya Saputra, Yulius Age Donika, dan Aan Rahmat Andika yang telah memberikan support, dan mengasihi penulis.
6. Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing in me, i wanna thank me for doing all this hard work, i wanna thank me for having no days off, i wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis haturkan kepada Allah Bapa, Allah Putra, dan Allah Roh Kudus, yang telah melimpahkan berkat kasih karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi dengan judul “Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*” dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Teologi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan, dukungan, doa, dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis hendak menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang menjadi tempat menuntut ilmu dalam bidang teologi Pendidikan Agama Katolik.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc selaku Ketua STKIP Widya Yuwana madiun.
3. RD. Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan semangat bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Alexius Dwi Widiatna, S.S., M.Ed. selaku dosen penguji yang membantu, mengarahkan, dan membimbing agar skripsi menjadi lebih baik.
5. Para Wali Kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten yang telah bersedia menjadi responden penelitian penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Orang tua serta seluruh keluarga besar penulis yang memberikan dukungan dan doa yang bermanfaat bagi penulis.
7. Teman-teman angkatan 2018 St. Fransiskus Asisi, yang berdinamika bersama penulis selama ini, yang memberikan semangat serta pengalaman kebersamaan yang indah.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Madiun,

Penulis

Windy Rizkiandani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Surat Pernyataan Tidak Plagiat	iii
Halaman Persetujuan	iv
Halaman Pengesahan	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xv
Daftar Singkatan	xvi
Abstrak	xvii
Abstract	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Metode Penelitian	5
1.6 Sistematika Penulisan	6
1.7 Batasan Istilah	7

BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Peran Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa	12
2.1.1 Pengertian Wali Kelas	12
2.1.2 Meningkatkan Minat Belajar Siswa	13
2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar Siswa	14
2.1.2.2 Fungsi Minat Belajar	15
2.1.2.3 Jenis-Jenis Minat Belajar	16
2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	16
2.1.2.5 Cara-Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa	17
2.1.3 Pengertian Peran Wali Kelas dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa	18
2.1.3.1 Pemahaman tentang Wali Kelas	18
2.1.3.2 Syarat-Syarat Menjadi Guru	19
2.1.3.3 Peran Wali Kelas	22
2.1.3.4 Tugas dan Tanggung Jawab Wali Kelas	23
2.1.3.5 Tantangan Menjadi Wali Kelas	24
2.1.3.6 Cara Menghadapi Tantangan Menjadi Wali Kelas	25
2.2 Pembelajaran Daring di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	26
2.2.1 Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	26
2.2.2 Suasana Sistem Pembelajaran Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	27
2.2.3 Pengertian Pembelajaran Daring	28
2.2.4 Kelebihan Pembelajaran Daring	29
2.2.5 Kekurangan Pembelajaran Daring	30
2.2.6 Sejarah Pembelajaran Daring	33

2.2.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring	34
2.2.8 Pembelajaran Daring di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	36
2.3 Peran wali kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1 Metode Penelitian	42
3.2 Tempat Penelitian.....	43
3.3 Waktu Penelitian	43
3.4 Responden Penelitian	44
3.5 Teknik Memilih Responden penelitian	44
3.6 Tahap- Tahap Pengumpulan Data Penelitian	45
3.6.1 Tahap Pengumpulan Data	45
3.6.2 Tahap Persiapan	45
3.6.3 Tahap Penelitian	46
3.6.4 Tahap Pengelolaan dan Interpretasi Data	46
3.7 Teknik Pengumpulan Data	46
3.8 Instrumen Penelitian	48
3.9 Metode Menganalisa dan Menginterpretasi Data Penelitian	48
3.9.1 Reduksi Data	50
3.9.2 Sajian Data	51
3.9.3 Verifikasi Data	51
3.9.4 Kesimpulan	52

BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN... ..	53
4.1 Responden Penelitian	53
4.2 Data Demografis Responden	54
4.3 Presentasi dan Data Penelitian	55
4.3.1 Pengertian Wali Kelas	56
4.3.2 Pengertian Wali Kelas yang Ideal	59
4.3.3 Tugas Pokok Wali Kelas	64
4.3.4 Pengertian Minat Belajar	68
4.3.5 Tantangan sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	71
4.3.6 Pengertian Pembelajaran Daring	77
4.3.7 Kelebihan Pembelajaran Daring	81
4.3.8 Kekurangan Pembelajaran Daring	85
4.3.9 Tantangan sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	90
4.3.10 Upaya untuk Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	97
4.3.11 Harapan sebagai Wali Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring untuk Kedepannya	106
4.4 Kesimpulan Hasil Penelitian	114
 BAB V KESIMPULAN	 117
5.1 Kesimpulan	117
5.1.1 Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	117

5.1.2 Peran Wali Kelas dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi <i>Covid-19</i> di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten	118
5.2 Usul dan Saran	119
5.2.1 Bagi Kepala Sekolah SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten	119
5.2.2 Bagi Wali Kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten	120
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Instrumen Wawancara	48
Tabel 2	Data Demografis Responden	53
Tabel 3	Pengertian Wali Kelas	56
Tabel 4	Pengertian Wali Kelas yang Ideal	59
Tabel 5	Tugas Pokok Wali Kelas	64
Tabel 6	Pengertian Minat Belajar	68
Tabel 7	Tantangan sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	71
Tabel 8	Pengertian Pembelajaran Daring	77
Tabel 9	Kelebihan Pembelajaran Daring	81
Tabel 10	Kekurangan Pembelajaran Daring	85
Tabel 11	Tantangan sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	90
Tabel 12	Upaya untuk Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	97
Tabel 13	Harapan sebagai Wali Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Ssiwa pada Pembelajaran Daring Kedepannya	114

DAFTAR SINGKATAN

Covid-19	: <i>Corona Virus 2019</i>
Dkk	: Dan Kawan-Kawan
Daring	: Dalam Jaringan
IEE LOM	: <i>Institute of Electrical and Electronics Engineers Loss Of Multiframe</i>
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
LMS	: <i>Learning Management System</i>
Mendikbud	: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
PC	: <i>Personal Computer</i>
R	: Responden
SD	: Sekolah Dasar
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
TI	: Teknologi Informasi
UNESCO	: <i>United Education Scientific and Cultural Organization</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

ABSTRAK

Windy Rizkiandani : Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*

Wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran mengenai perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif agar mutu proses dan hasil belajar dapat tercapai. Harapan sebagai Wali Kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah Wali kelas dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara *online*. Masalahnya: Bagaimana peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pemilihan responden dengan menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Responden penelitian adalah para Wali Kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 12 Wali Kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, para Wali Kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten memahami perannya masing-masing untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut terlihat data yang menunjukkan bahwa 41,5% respon mengatakan bahwa Wali Kelas sebagai orang tua bagi siswa, dan 124,59% mengungkapkan dengan jawaban yang bervariasi. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa 50% respon mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh dan 81,13% respon mengungkapkan dengan jawaban yang bervariasi. Pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* memiliki kekurangan dan kelebihan yang membawa dampak bagi peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Peran wali kelas memiliki hubungan dalam upaya mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* yang memiliki harapan dalam meningkatkan minat belajar siswa kedepannya yakni tetap dilaksanakan pertemuan tatap muka dengan menaati 3M, guru dapat menguasai TI, dan siswa dapat disiplin waktu kedepannya.

Kata Kunci: Peran Wali Kelas, Minat belajar Siswa, Pembelajaran daring

ABSTRACT

Windy Rizkiandani : The Role of Homeroom Teachers in Increasing Students' Interest in Online Learning during the Covid-19 Pandemic

The homeroom teacher is the person who has the first opportunity to improve the quality of learning regarding his role in fostering, guiding, and psychologically preparing students, to be ready to follow and carry out learning and learning activities, in an effective and conducive classroom atmosphere so that the quality of the learning process and results can be achieved. . The hope as a homeroom teacher in increasing student learning interest in online learning during the covid-19 pandemic is that the homeroom teacher can master technology to support online learning. The problem: What is the role of the homeroom teacher in increasing student interest in online learning during the covid-19 pandemic at Kanisius Elementary School Sidowayah 02 Klaten?

This study used qualitative research methods. The respondent selection technique using saturated sampling is a sampling technique where all members of the population are used as samples. The research respondents were the homeroom teachers of SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. The number of respondents in this study were 12 homeroom teachers.

The results showed that the homeroom teachers of SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten understood their respective roles to increase student's interest in learning. This can be seen from the data showing that 41,5% of the responses said that that the homeroom teacher was a parent for students, and 124,59% said that the answers varied. Then the results of the study showed that 50% of the responses said that online learning was distance learning and 81,13% of the responses said that the answers varies. Online learning during the covid-19 pandemic has advantages and disadvantages that have an impact on the role of homeroom teacher has a relationship in effort to overcome the challenges of increasing student interest in learning in online learning during the covid-19 pandemic who has hopes of increasing student interest in learning in the future, namely face to face meetings by obeying 3M, teachers can master IT, and students can future discipline.

Keywords: The role of the homeroom teacher, students' interest in learning, online learnin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 munculah infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut di namakan *Corona Virus Disease*. Pandemi *Covid-19* membawa pengaruh kepada semua lintas kehidupan, khususnya pendidikan. Akibat dari pandemi *Covid-19*, pelaksanaan sekolah dari taman kanak-kanak hingga universitas ditutup. UNESCO mengatakan bahwa 300 juta murid terganggu kegiatan sekolahnya dan penutupan sekolah sementara akibat dari kesehatan dan krisis. Covid-19 membuat suatu uji coba terhadap pelaksanaan pendidikan secara daring yang dilakukan secara keseluruhan (Gilang, 2020:1-2). Mendikbud menyatakan bahwa surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya pun memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Gilang, 2020:4).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Gilang, 2020:18). Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang kompleks. Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktivitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar

mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien, oleh karena itu dalam pembelajaran, guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar yang menarik minat siswa. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar (Dimiyati, 2006:18).

Dalam pembelajaran daring, guru sekolah dasar tidak dibatasi aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran *online* yang digunakan. Namun guru sekolah dasar harus mengacu pada penggunaan pembelajaran daring artinya media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dengan mudah digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik (Gilang, 2020:65).

Beberapa guru sekolah dasar senior yang sudah berumur belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi dengan cukup baik, seperti pemakaian laptop atau gadget. Jika keadaannya demikian, maka diperlukan adanya pendampingan dan pelatihan secara khusus terlebih dahulu, dan akan memakan waktu yang cukup lama sedangkan pada saat ini guru harus langsung bisa mengaplikasikannya (Gilang, 2020:57).

Beberapa faktor penghambat guru sekolah dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu: pertama, masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi. Kedua, Guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung. Ketiga, kesulitan dalam memberikan penilaian. Keempat, keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar (Gilang, 2020:57).

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat mengikuti program asistensi mengajar di satuan pendidikan SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten pada tanggal 31 Maret 2021 hingga 31 Juli 2021, pertama penulis mengamati sekolah mempunyai fasilitas yang kurang memadai dalam mendukung proses pembelajaran yaitu tidak semua ruang kelas terdapat LCD proyektor. Kedua, penulis mengamati juga, ada beberapa wali kelas yang sudah berumur kurang memahami dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Ketiga, bahwa tak jarang wali kelas mengalami kesulitan di dalam pembelajaran daring seperti halnya koneksi internet yang kurang mendukung, tidak bisa menilai secara langsung saat siswa belajar, dan waktu saat pembelajaran daring terbatas sehingga dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran daring.

Dari pemaparan tersebut muncul pertanyaan antara lain: Apa yang dimaksud menjadi Wali kelas yang ideal? Apa saja tugas-tugas Wali Kelas? Apakah Wali kelas memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*? Apa yang dimaksud minat belajar? Apa yang dimaksud pembelajaran daring? Apa saja tantangan yang dialami wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi *Covid-19*? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi daya tarik bagi penulis untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran wali kelas dalam minat belajar siswa pada pembelajaran daring. Berangkat dari latar belakang di atas peneliti mengambil karya penelitian dengan judul : **“PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SD KANISIUS SIDOWAYAH KLATEN”**.

1.2. Rumusan Masalah

Tema penelitian di atas didalami melalui pertanyaan berikut ini:

Bagaimana Peran Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten?

1.3. Tujuan Penelitian

Berangkat dari perumusan masalah penelitian di atas maka, dapat dirumuskan pada tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Menjelaskan peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya: Manfaat akademis, manfaat praktis, dan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.1. Manfaat Akademis

Mengetahui tentang peran Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten diharapkan mampu menjadi karya ilmiah yang dapat menambah wawasan dan memberikan kemudahan kepada wali kelas dalam mendampingi peserta didik dalam proses pendampingan belajar peserta didik.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dalam bagian ini manfaat praktis dalam penelitian ini mengandung tiga unsur utama misalnya: bagi Sekolah, bagi Guru, dan bagi peserta Didik.

1.4.2.1. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan gambaran keberhasilan beserta rekomendasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan dalam pelaksanaan peran Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

1.4.2.2. Bagi Wali Kelas

Memberikan sumber tambahan wawasan untuk mengetahui sejauh mana perannya dalam meningkatkan minat belajar siswanya di masa pademi *Covid-19*.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk menemukan dan melakukan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan *Pendampingan belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi Covid 19*. Terdapat tema-tema tertentu yang baik digunakan oleh peneliti berikutnya.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*; disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak

digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2020:9). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus. Studi Kasus adalah eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses aktifitas terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu berkesinambungan (Sugiyono, 2017:6).

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan dijelaskan. Secara garis besar, penjabaran tersebut terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Pada bagian ini, penulis akan menjabarkan secara garis besar isi setiap bab dan sub-bab serta rangkaian hubungan satu dengan lainnya.

Bab I berisi tentang Pendahuluan. Dalam bab I akan digambarkan permasalahan yang dibahas dalam karya tulis ini. Gambaran umum itu berupa permasalahan yang dikaji, alasan pemilihan tema, dan tujuan penulisan karya ilmiah. Dalam bab ini, penulis berusaha untuk menggambarkan dan menemukan rumusan masalah yang akan dibahas. Kemudian, rumusan masalah yang telah ditemukan akan dijawab dalam pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II berisi tentang Landasan Teori. Landasan teori memberikan gambaran dan pemaparan mengenai *pengertian wali kelas, pengertian minat belajar siswa dalam situasi pandemi Covid-19*, penjelasan peran wali kelas dan

pendidikan di masa pandemi *covid 19*, peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid 19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian. Dalam bab ini bagian ini memaparkan metode penelitian yang akan digunakan terkait proses penelitian yang akan dilaksanakan. Pada bagian ini terdiri dari: metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, responden penelitian, serta teknik analisis data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Bab IV berisi presentasi dan interpretasi data penelitian. Dalam bab ini peneliti membuat presentasi dan interpretasi data penelitian terhadap data penelitian. Presentasi dan interpretasi data penelitian dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup, yang berisi kesimpulan, usul serta saran. Bab ini bermaksud memberikan kesimpulan atas semua pembahasan karya ilmiah yang disajikan dalam keseluruhan setiap bab. Sedangkan melalui usul dan saran, diharapkan para guru SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten dapat menindaklanjuti karya ilmiah ini.

1.7. Batasan Istilah

1.7.1. Wali Kelas

Wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran mengenai peranannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dalam suasana kelas yang

efektif dan kondusif agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai (Usman, 2021:27).

1.7.2. Minat Belajar

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu (Usman, 2021:27).

1.7.3. Pandemi Covid-19

Pada akhir tahun 2019 munculnya infeksi virus yang menyebar secara cepat, virus tersebut dinamakan *Covid-19*. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Covid-19 menyebar secara massif di negara-negara lainnya. World Health Organization (WHO) mengumumkan pada tanggal 11 Maret 2020 bahwa Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi (Gilang, 2020:1)

1.7.4. SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten yang berlokasi di Jl. Andalas No 26 Klaten. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten karena peneliti sudah mengenal sejumlah guru dan karyawan yang bekerja di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten ini. Pada saat peneliti melaksanakan asistensi mengajar di satuan pendidikan di sekolah tersebut, peneliti mengamati bahwa SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten memiliki standar pendidikan yang terakreditasi A. Pembelajaran mulai

dilaksanakan pada pagi hari dan berakhir hingga siang hari, dalam seminggu pembelajaran di lakukan selama enam hari. Kegiatan belajar mengajar di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten selama masa pandemi covid-19 dilaksanakan pembelajaran secara daring. SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten memiliki ruangan laboratorium komputer, memiliki LCD Proyektor namun tidak semua ruangan kelas ada. Beberapa wali kelas kurang memahami dalam penggunaan teknologi karena faktor usia. Pada saat proses belajar mengajar wali kelas menggunakan media pembelajaran *zoom* dan *google meet* yang digunakan untuk pertemuan tatap muka melalui *online* dan menggunakan media pembelajaran *Whatshapp* yang digunakan untuk mengirim tugas-tugas siswa dan *youtube* untuk mengirimkan link pembelajaran yang dapat dilihat oleh siswa kapan saja. Dengan demikian peneliti dapat melaksanakan kegiatan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal guru menjadi faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping pengajar guru sekolah dasar juga bertugas sebagai wali kelas. Peranan wali kelas dalam pembelajaran sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa. Wali kelas diuntut lebih ekstra dalam perhatiannya kepada anak didik dan kegiatan yang menyangkut anak asuhannya. Peranan wali kelas lebih dominan pada memotivasi belajar anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan pengelolaan kelas yang baik, dan kemampuannya dalam mengajar, sehingga terciptalah suatu pembelajaran yang kondusif dan disamping itu juga wali kelas dapat mengatasi permasalahan siswa (Mustika, 2015: 67-77).

Wali kelas yang juga pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggungjawab mengembangkan dan mamajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah (Hosnan, 2016:179).

Banyak cara yang dapat dilakukan wali kelas untuk mempersiapkan peserta didiknya. Wali kelas memiliki kesempatan untuk membuka wawasan peserta didik, tentang bagaimana kehidupan dunia luar, tuntutan zaman yang terus berubah dan berkembang, kemajuan teknologi dan informasi yang dapat meningkatkan ataupun menghambat peningkatan mutu dirinya jika, tidak digunakan secara cerdas. Tuntutan pendidikan dan teknologi saat ini memberikan gambaran kepada wali kelas bahwa pekerjaan wali kelas tidaklah mudah tetapi juga tidak sulit. Wali kelas dituntut cerdas menyikapi tuntutan masa depan yang akan disongsong peserta didik. Kehadiran seorang wali kelas yang mampu menjalankan perannya dengan baik dan cerdas, menjadi sebuah kebutuhan. Dalam menyikapi kebutuhan peserta didik dalam pendidikan dan perkembangan teknologi saat ini. Bimbingan, dorongan dan arahan dari wali kelas dapat menjadi lecutan motivasi dan semangat juang bagi peserta didik (Syofianti, 2020:8-9). Menurut Karwati dalam Syofianti (2020:9) Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat belajar yang tinggi.

William James (1890) dalam Usman (2021: 27) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Mengingat pentingnya minat dalam belajar, seorang tokoh dari pendidikan lain di Belgia, yakni Ovide Decroly (1871-1932) dalam Usman (2021:27) pada sistem pendidikannya pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang, yaitu minat terhadap makanan, perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian dan rumah), mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh,

bekarya sama dalam olahraga. Mursell dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klarifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan beberapa macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

2.1 Peran Wali kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar siswa

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian Wali Kelas, meningkatkan minat belajar siswa, pengertian minat belajar siswa, fungsi minat belajar, jenis-jenis minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar, cara-cara meningkatkan minat belajar siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas kiranya dapat menghantar pembaca untuk memahami uraian yang lengkap mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

2.1.1 Pengertian Wali kelas

Wali kelas adalah guru yang mendapatkan tugas dalam mendampingi kelas tertentu. Seorang yang menjabat sebagai wali kelas tentu menjadi orang tua kedua bagi siswa (Petriani & Ananda, 2018: 290). Albertus dalam Rahmat, dkk (2019: 123) mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran di dalam kelas tertentu. Wali kelas memiliki peran seperti kepala keluarga dalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

2.1.2 Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi diri siswa, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, suatu bentuk tanggungjawab siswa dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya (Slameto, 2015: 180). Guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Janawi, 2019:39).

Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis (Hamalik, 2016:164-165). Disamping memanfaatkan minat yang telah ada, Tanner (1975) dalam Slameto, (2015:181) menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa

mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang. Rooijackers (1980) sebagai mana dikutip oleh Arya, dkk (2014: 2) berpendapat hal ini dapat pula dicapai dengan cara menghubungkan bahan pengajaran dengan suatu berita sensasional yang sudah diketahui kebanyakan siswa.

2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar Siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2015:180). Gie sebagaimana dikutip oleh Susanti dan Fabianus (2017:46) mengemukakan bahwa, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat bersifat sangat pribadi, orang lain tidak bisa menumbuhkannya dalam diri siswa tidak dapat memelihara dan mengembangkan

minat itu, serta tidak mungkin berminat terhadap sesuatu hal sebagai wakil dari masing-masing siswa. Slameto sebagaimana dikutip oleh Nurhasanah & Sobandi (2016 : 130-131) minat belajar memiliki empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

2.1.2.2 Fungsi Minat Belajar

Menurut Hidayat dalam Pratiwi (2017: 88-89) minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut: *Pertama*, Sumber motivasi yang kuat untuk belajar. Anak yang berminat terhadap sebuah kegiatan baik permainan maupun pekerjaan akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan anak yang kurang berminat.

Kedua, Minat mempengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

Ketiga, Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat pada suatu pekerjaan atau kegiatan, pengalaman mereka jauh lebih menyenangkan dari pada mereka yang merasa bosan. Minat bisa berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong anak untuk tertarik pada orang, benda, atau berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

2.1.2.3 Jenis-Jenis Minat Belajar

Minat digolongkan menjadi tiga jenis berdasarkan sebab-musabab atau alasan timbulnya minat (Ubaidillah, 2019: 67) yaitu: *Pertama*, Minat *Volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa adanya pengaruh dari luar, contohnya peserta didik yang berminat pada mata pelajaran bahasa inggris maka peserta didik akan mengikuti les bahasa inggris untuk meningkatkan kemampuannya.

Kedua, Minat *Involunter* adalah minat yang timbul dalam diri siswa dengan adanya pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru. Contohnya seorang guru/pengajar yang memberikan hadiah kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru siswa yang berminat dengan hadiah akan menjawab pertanyaan tersebut.

Ketiga, Minat *Nonvolunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa secara paksa atau dihapuskan. Contohnya minat belajar pada peserta didik yang dipaksakan atau diharuskan dimiliki oleh peserta didik, seorang guru yang mengharuskan peserta didik untuk berminat mengerjakan soal pelajaran matematika yang dituliskan guru di papan tulis, padahal peserta didik tersebut tidak menyukai pelajaran matematika.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Raimin dalam Ria & Umi (2020: 236) Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik

akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri yang tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar dan siswa tidak mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar (Slameto, 2015:65). Keberhasilan siswa di pengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa (Naeklan, 2014:16).

2.1.2.5 Cara-Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa

John M. Keller dalam Kosasih (2019:247) mengemukakan strategi untuk merangsang minat dan perhatian siswa dengan cara yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media untuk melengkapi penyampaian bahan kajian, menggunakan humor bilamana diperlukan, menggunakan peristiwa nyata untuk memperjelas konsep yang diutarakan, dan melibatkan siswa. Siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat, guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik (Naeklan, 2014:16). Bahan pelajaran yang menarik minat/keinginan anak akan dapat dipelajari oleh anak dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya bahan yang tidak sesuai dengan minat/keinginan anak pasti tidak dapat dipelajari dengan

sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan untuk belajar. Minat sering kali timbul bila ada perhatian. Perhatian juga merupakan faktor penting dalam usaha belajar anak. Untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas, dan belajarnya harus dikejar-kejar, sehingga prestasi belajarnya menurun. Untuk itu, maka pendidikan harus mengusahakan agar bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatiannya (Zainal,2020:48).

2.1.3 Pengertian Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pada bagian ini akan diuraikan tentang pemahaman wali kelas, syarat-syarat menjadi wali kelas, peran wali kelas, tugas dan tanggungjawab wali kelas, tantangan menjadi wali kelas, cara menghadapi tantangan menjadi wali kelas. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas kiranya dapat menghantar pembaca untuk memiliki informasi dan gambaran yang sungguh akan pemahaman tentang wali kelas.

2.1.3.1 Pemahaman tentang Wali Kelas

Wali kelas adalah guru yang bertugas secara khusus untuk mengurus pembinaan dan administrasi (seperti nilai rapor, kenaikan kelas, kehadiran siswa) satu kelas tertentu (Tatang, 2016:104). Sebagai mitra kerja guru pembimbing (konselor), wali kelas mempunyai tugas, yaitu membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawab, memberikan informasi

tentang siswa di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk memperoleh layanan bimbingan, membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa untuk mengikuti layanan bimbingan, dan menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang siswa yang perlu diperhatikan khusus dan ikut serta dalam konferensi kasus.

Wali kelas memiliki tanggungjawab untuk mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan pencerahan kepada siswa yang diwalikan, untuk siap dalam mengikuti proses pembelajaran, ulangan dan ujian. Selain itu wali kelas juga diharapkan mampu memberikan kontribusi moril dalam memacu semangat juang dan daya juang, semangat pantang menyerah, integritas, dan memiliki karakter kuat dalam mencapai target pendidikan dan pembelajaran yang mereka lakukan (Syofianti, 2020:8).

2.1.3.2 Syarat-syarat Menjadi Guru yang Baik

Pekerjaan guru adalah pekerjaan professional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat (Oemar, 2016: 118). Beberapa di antaranya yaitu, harus memiliki bakat sebagai guru, harus memiliki keahlian sebagai guru, memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, Guru adalah manusia berjiwa pancasila, dan Guru adalah warga negara yang baik.

Modal personal yaitu modal dasar yang akan menjamin keberhasilan penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Modal personal adalah karakter personal yang ada dan dimiliki oleh tenaga penyelenggara bimbingan dan konseling. Modal personal adalah sebagai berikut:

Pertama, memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, terutama tentang perkembangan peserta didik pada usia sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan/ teknologi/ kesenian dan proses pembelajaran, serta pengaruh lingkungan dan modernisasi terhadap peserta didik.

Kedua, memiliki kasih sayang terhadap peserta didik dengan tulus. Rasa kasih sayang ini ditampilkan oleh guru pembimbing/guru kelas (tidak berpura-pura atau dibuat-buat) sehingga peserta didik secara langsung merasakan kasih sayang itu. Peserta didik dapat merasakan kasih sayang yang tulus dan tidak tulus.

Ketiga, sabar dan bijaksana, tidak mudah marah dan atau mengambil tindakan keras dan emosional yang merugikan peserta didik serta tidak sesuai dengan kepentingan perkembangan mereka, segala tindakan yang diambil guru pembimbing/ guru kelas didasarkan pada pertimbangan yang matang. Ketidaksabaran dalam mengambil keputusan sampai menimbulkan kekerasan dapat merusak mental peserta didik, merugikan orang tua dan nama baik sekolah tercoreng. Guru kelas dapat di tuntutan dalam kasus kekerasan dan terancam pelanggaran perlindungan anak.

Keempat, lembut dan baik hati, bertutur kata dengan baik, tindakan guru pembimbing/ guru kelas selalu menenangkan hati, hangat, dan suka menolong. Guru kelas yang baik dapat menjadi contoh bagi peserta didik untuk berlaku baik kepada orang tua, teman, guru dan handai taulan. Tindakan yang baik dapat membentuk karakter pada peserta didik.

Kelima, tindakan tekun dan teliti sangat penting dalam membimbing peserta didik. Guru pembimbing/ guru kelas setia menemani tingkah laku dan

perkembangan peserta didik sehari-hari dari waktu ke waktu, dengan memperhatikan berbagai aspek yang menyertai tingkah laku dan perkembangan tersebut. Guru pembimbing/ guru kelas memang harus bisa memahami sifat, sikap dan karakter anak didiknya, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut guru pembimbing/ guru kelas dapat mengetahui cara membimbing setiap peserta didik dengan baik dan benar.

Keenam, menjadi contoh, tingkah laku, pemikiran, pendapat, dan ucapan-ucapan guru pembimbing/ guru kelas tidak tercela dan mampu menarik peserta didik untuk mengikutinya dengan senang hati dan sukarela. Tingkah laku guru pembimbing/ guru kelas yang baik, sopan, dan ramah dapat memberikan pengaruh positif kepada siapa saja termasuk peserta didik. Guru pembimbing/ guru kelas dapat diandalkan dalam memberi contoh yang baik terhadap peserta didik.

Ketujuh, tanggap dan mampu mengambil tindakan dengan tepat dan teratur. guru pembimbing/ guru kelas cepat memberikan perhatian terhadap sesuatu yang terjadi dan atau mungkin terjadi pada diri peserta didik, serta mengambil tindakan secara tepat untuk mengatasi dan atau mengantisipasi hal-hal yang terjadi dan mungkin akan terjadi. Ketanggapan dalam mengambil suatu tindakan contohnya yaitu ketika peserta didik mengalami sakit saat proses belajar di kelas, terdapat masalah antar teman, dan masalah dalam memahami pembelajaran yang dipelajari.

Kedelapan, memahami dan bersikap positif terhadap pelayanan bimbingan dan konseling. Guru pembimbing/ guru kelas memahami tujuan serta seluk beluk layanan bimbingan dan konseling dan dengan senang hati berusaha sekuat tenaga

melaksanakannya secara professional sesuai dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik. Guru pembimbing/ guru kelas harus bisa memberikan arahan, nasehat dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang bermasalah dalam belajar.

Modal professional mencakup kemantapan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam bidang kajian pelayanan bimbingan konseling. Semua itu dapat diperoleh melalui pendidikan dan/ atau pelatihan khusus dalam program pendidikan bimbingan dan konseling. Dengan modal profesional, seorang tenaga pembimbing (guru pembimbing dan guru kelas) secara nyata mampu melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling menurut kaidah-kaidah keilmuan, teknologi, dan kode etik profesionalnya. (Tatang 2016:137-138).

2.1.3.3 Peran Wali Kelas

Wali kelas mempunyai peranan yang penting dalam mengembangkan kemajuan peserta didiknya. Wali kelas tidak hanya mengajar, mendidik dan melatih peserta didiknya namun wali kelas juga merupakan orang tua bagi siswa di sekolah yang mempunyai tugas (Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, 2019: 120).

Wali kelas merupakan orang yang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran mengenai peranannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran, dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai. Salah satu

tugas wali kelas adalah membantu memberikan berbagai informasi yang diperlukan setiap pribadi siswa dengan segala karakternya (Ambaryuni, 2021:2).

Wali kelas mempunyai peranan membina perilaku siswa melalui proses pembinaan tersebut terkait tata kelola kelas kelas dan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang sangat penting. Guru adalah *creator* proses belajar mengajar. Maka dari itu wali kelas perlu menata dan mengelola lingkungan kelas, dengan tujuan membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan menghindari siswa dari kejenuhan. (Petriani & Ananda, 2018: 293). Menurut Usman dalam Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, (2019 :125) menjelaskan peranan wali kelas adalah menciptakan serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

2.1.3.4 Tugas dan Tanggung Jawab Wali kelas

Tugas merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugas ada rambu-rambu yang mengatur, agar yang diberi kepercayaan dapat memahami dan melaksanakan amanah secara maksimal dan efektif. Demikian juga dengan seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai wali kelas, mereka memiliki amanah dan bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai wali kelas pada sebuah kelas secara efektif dan maksimal. Tugas wali kelas pada sebuah kelas berlangsung selama satu tahun pelajaran untuk mengelola siswa pada sebuah kelas (Syofianti, 2020: 5).

Wali kelas berwenang sepenuhnya dan mampu untuk mempelajari serta memahami siswa-siswanya, bukan hanya sebagai individu tetapi juga sebagai anggota kelompok atau kelasnya. Wali kelas berwenang membantu pengumpulan data yang diperlukan sekolah sejak siswa masuk sekolah sampai usai (Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, 2019: 123).

Menurut Winkel dalam (Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, 2019: 124) menyatakan bahwa wali kelas harus dapat memahami siswa-siswa dengan baik, wali kelas juga perlu menyimpan, mencatat data siswa, serta bahan-bahan informasi lainnya kedalam catatan kumulatif atau catatan-catatan sekolah. Sebagian data yang didapat dari siswa itu sendiri, dari orang tua siswanya yang diperoleh melalui formulir-formulir isian atau formulir lisan dan data lainnya dihasilkan dari pelaksanaan tes, melalui observasi terhadap kegiatan-kegiatan siswa, kebiasaan tingkah lakunya baik di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.

Wali kelas mempunyai tanggung jawab melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya salah satu dari berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar, fase dan proses perkembangan siswa (Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, (2019: 124).

2.1.3.5 Tantangan Menjadi Wali kelas

Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu iklim belajar mengajar. Perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau oleh kelompok siswa (Sanjaya, 2006: 44-45). Membimbing siswa

agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan tercapainya itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat (Sanjaya, 2006:27). Menurut Oemar Hamalik dalam (Tatang, 2016:101) menyatakan bahwa dalam sistem dan proses pendidikan, guru memegang peranan penting. Peran wali kelas sangat besar dalam pengelolaan kelas karena wali kelas sebagai penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar di kelas.

2.1.3.6 Cara Menghadapi Tantangan Menjadi Wali Kelas

Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran. Wali kelas menunjukkan sikap tanggap terhadap berbagai perilaku yang muncul di dalam kelas, baik perilaku yang mendukung seperti tanggap terhadap perhatian siswa, keantusiasan siswa, motivasi belajar siswa yang tinggi, dan lain sebagainya; maupun tanggap terhadap setiap perilaku yang tidak mendukung seperti ketidacacuhan, motivasi belajar yang rendah, dan lain sebagainya. Kondisi belajar mengajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses berlangsung guru bisa mempertahankan konsentrasi belajar siswa (Sanjaya, 2006: 44-46).

2.2. Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masa pandemi covid-19, pengertian pembelajaran daring, kelebihan pembelajaran daring, kekurangan pembelajaran daring, sejarah pembelajaran daring, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring, pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas kiranya dapat menghantar pembaca untuk memahami uraian yang lengkap mengenai pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

2.2.1 Masa Pandemi *Covid-19*

Pada masa pandemi covid-19 ini siswa belajar di sekolah dialihkan dengan belajar dari rumah. Meskipun belajar dari rumah siswa tetap belajar seperti di sekolah (Ria dan Umi, 2020: 237). Menurut Syaharuddin dalam Gilang (2020: 91) *Covid-19* atau Corona Virus di temukan di Tiongkok pada Desember 2019. Virus tersebut mulai menyebar beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemi global. Hingga saat ini, secara global meninggal telah mencapai 316.860 orang dan di Indonesia telah menembus hingga angka 1.192 orang.

Menurut Kementerian Kesehatan dalam Gilang (2020: 92) Virus Corona merupakan keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat, jenis corona virus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). *Covid-19* sangat berdampak pada dunia ekonomi, bahwa dari aspek ekonomi menimbulkan efek yang

mengkhawatirkan, dan merambat ke aspek pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh Indonesia yaitu melibatkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mencari cara agar pendidikan tetap berjalan walaupun pandemi seperti ini (Gilang,2020:97).

Menurut Wahyono dan Husamah dalam Ria dan Umi (2020:233) Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah dengan adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan tentu saja guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau *online*, yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan “pembelajaran daring” di Indonesia. Negara Indonesia relatif tidak berbeda dengan negara lain, menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring.

2.2.2 Suasana Sistem Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid -19

Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi, baik siswa maupun orang tua siswa yang tidak memiliki gawai untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaranpun bersama, seperti yang telah ketahui sekarang, covid-19 telah mengubah sistem pembelajaran menjadi metode daring atau belajar dari jarak jauh, ini merupakan suasana baru yang memerlukan adaptasi bagi guru,

orang tua, dan siswa itu sendiri. Dunia pendidikan di Indonesia belakangan ini memang menyimpan dilema. Pendidikan tatap muka untuk sementara mesti dihindari seiring pandemi Covid-19 yang masih berada dalam taraf mengkhawatirkan, sehingga solusi sementara adalah dengan menerapkan metode pendidikan jarak jauh (PJJ). Kegiatan belajar dari rumah (BdR) adalah alternatif di tengah pandemi virus Covid-19 yang diterapkan oleh pihak penyelenggara pendidikan atau sekolah melalui intruksi pemerintah di bawah Kemendikbud dan Dinas pendidikan (Widyastuti,2021: 24-26).

2.2.3 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online (Gilang, 2020:18-19). Sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet (Widyastuti, 2021: 23). Pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa melalui media internet (Gilang2020:19).

Menurut Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman (dalam Andasia, 2020: 71) Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan Zoom, GoogleMeet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.

2.2.4 Kelebihan Pembelajaran Daring

Menurut Gilang (2020: 36-39) kelebihan pembelajaran daring yakni, yang *pertama*, dapat diakses dengan mudah, cukup menggunakan *Smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet pendidik dan peserta didik sudah dapat mengakses materi yang akan dipelajari. Dengan menerapkan pembelajaran daring pendidik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran di mana saja, kapan saja.

Kedua, biaya lebih terjangkau dalam membeli paket kuota internet untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Tentunya, semua orang ingin menambah ilmu pengetahuan tanpa kendala keuangan. Dengan bermodalkan paket data internet, pendidik dan peserta didik dapat mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa khawatir ketinggalan pelajaran apabila tidak hadir. Disarankan supaya peserta didik mendaftar menjadi member dalam *e-learning* karena biaya member lebih murah dibandingkan mengikuti les atau kursus dilembaga pembelajaran.

Ketiga, waktu belajar fleksibel, biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin

karena waktu sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran daring adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar.

Keempat, wawasan yang luas, dengan menerapkan pembelajaran daring, tentunya pendidik dan peserta didik akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia di platform online belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar mengajar konvensional. Berbeda dengan pembelajaran melalui tatap muka yang dilakukan dengan membaca buku.

Menurut Widyastuti (2021:138-140) Pembelajaran daring dapat dengan mudah mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu yang lebih cepat untuk belajar, apalagi belajarnya hanya di rumah, sehingga tidak perlu menghabiskan waktu untuk pergi ke sekolah. Siswa dapat mengembangkan diri, belajar online yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar, menulis atau menggambar. Dengan begitu para pelajar tidak hanya sekedar belajar saja, atau mencari ilmu saja, tetapi bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki. Siswa dapat belajar dimana saja mereka berada, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan.

2.2.5 Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Gilang (2020: 39-42) Kekurangan pembelajaran daring yaitu *pertama*, adanya keterbatasan akses internet, salah satu kekurangan metode pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet. Jika peserta didik berada di

daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan pembelajaran daring masih dianggap sebagai beban yang berlebih bagi sebagian masyarakat.

Kedua, berkurangnya interaksi dengan pengajar, beberapa metode pembelajaran daring bersifat satu arah. Metode pembelajaran daring bersifat satu arah yaitu dilakukan hanya menggunakan media internet saja, sehingga dapat terkesan membosankan bagi peserta didik. Hal tersebut menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami.

Ketiga, Pemahaman terhadap materi, materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direpson berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Dalam pemahaman materi bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari.

Keempat, Minimnya pengawasan dalam belajar, kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kadang

kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses internet, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Peserta didik yang tidak mendapat pengawasan dapat menyalahgunakan penggunaan akses internet.

Kelima, menurut Widyastuti (2021:141) kekurangan pembelajaran daring dapat menghabiskan banyak data internet atau kuota, istilahnya boros kuota. Ada beberapa aplikasi yang membuat kuota internet cepat habis, diantaranya aplikasi pengunduh video. Selain itu, tidak tahu bagaimana kondisi jaringan ataupun sinyal di wilayah. Apakah cepat atau lambat. Para siswa yang biasanya membeli paket internet dua sampai tiga kali dalam waktu sebulan. Selain itu yang memakai wi-fi juga berpengaruh, karena batas internet yang sudah ditentukan mengalami pemakaian berlebihan ditambah kadang wi-fi bermasalah, entah dari perusahaan atau hal lain.

Menurut Putra. dkk (2020: 863) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e- learning*. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.

Banyak hal di rumah yang menarik perhatian siswa. Seperti misalnya alat musik, hewan peliharaan, dan mainan. Apalagi belajarnya di kamar, tempat dimana sesuatu yang disukai tersimpan di dalamnya. hal itu mampu mengalihkan fokus siswa (Widyastuti, 2021:145). Meski belajar di rumah para siswa tidak bisa

hidup tenang, karena harus menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Waktu di rumah dihabiskan untuk mengerjakan tugas-tugas menumpuk. Para pengajar memberikan tugas agar para pelajar tetap mendapat nilai, dan materi pembelajaran (Widyastuti, 2021 : 141).

2.2.6 Sejarah Pembelajaran Daring

Husamah (2014:134-135) menjelaskan uraian singkat tentang perkembangan e-learning dari masa ke masa adalah seperti di bawah (*Cross dalam Pustekom*), yakni, pada tahun 1990: CB (*Computer-Based Training*), era di masa mulai bermunculan aplikasi e-learning yang berjalan dalam PC standalone ataupun berbentuk kemasan CD ROM. Isi berupa materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (video atau audio) dalam format MOV, MPEG-1 atau AVI. Perusahaan perangkat lunak Macromedia mengeluarkan perangkat pengembangan bernama Authorware, sedangkan Asymetrix (sekarang bernama Click2learn) juga mengembangkan perangkat lunak bernama Toolbook, kemudian pada tahun 1994: Paket- Paket CBT; seiring dengan mulai diterimanya CBT oleh masyarakat, sejak tahun 1994 muncul CBT dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.

Selanjutnya, pada tahun 1997: LMS (*Learning Management System*), seiring dengan perkembangan teknologi internet di dunia, masyarakat dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang cepat diperoleh menjadi mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Di sinilah muncul sebutan *Learning Management System* atau biasa disingkat LMS. Perkembangan

LMS yang semakin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar LMS yang ada dengan suatu standar. Standar yang muncul misalnya adalah standar yang dikeluarkan oleh AICC (Airline Industry CBT Committee). IMS, IEEE LOM, ARIADNE, dan sebagainya.

Setelah itu pada tahun 1999: Aplikasi E-learning Berbasis Website; Perkembangan LMS menuju ke aplikasi e-learning berbasis website secara total, baik untuk pembelajar maupun pengelolaan belajar-mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs portal yang pada saat ini boleh dikatakan menjadi barometer situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar dunia. Isi juga semakin kaya dengan berpaduan multimedia, video streaming, serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar, berukuran kecil dan stabil.

2.2.7 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Menurut Gilang (2020: 86-89) Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran pada umumnya, sebelum melaksanakan pembelajaran daring, guru juga perlu menyiapkan RPP, Prota, Promes, dan silabus mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Selanjutnya, guru melakukan langkah-langkah yaitu, Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, Guru memilih strategi, model, teknik dan pendekatan yang akan digunakan menyesuaikan karakteristik peserta didik (bisa menggunakan video, narasi, melalui website, situs atau aplikasi), Guru membuat RPP seperti biasa dengan alokasi waktu yang tidak terbatas menyesuaikan kondisi peserta didik, orangtua/wali, Guru melalui pembelajaran dengan menjelaskan langkah/prosedur pembelajaran melalui grup *whatsapp* atau media sosial yang digunakan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik, dalam penjelasan

tersebut guru bisa membagikan link (apabila memang sumber materi, tugas, dan pembelajaran dilakukan melalui situs tertentu) dan/atau memberikan tugas dalam bentuk narasi yang selanjutnya bisa peserta didik selesaikan dengan mengerjakan buku pegangan siswa, atau mempraktikkan materi pelajaran, atau membuat laporan, dan sebagainya, karena dalam pembelajaran daring tidak ada batasan waktu sebagaimana pada umumnya guru perlu sering mengecek dan mengingatkan peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian Guru memberikan penilaian akan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan Guru melakukan evaluasi pembelajaran, sebagaimana dalam pembelajaran daring tidak ada kewajiban peserta didik untuk memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan. Guru harus pandai dalam meninjau materi untuk memilih materi esensial (materi yang dianggap penting) untuk kemudian diajarkan kepada peserta didik, dalam hal ini adalah tentang praktik pengalaman kehidupan lebih diutamakan tentang pandemi *covid-19* sebagai mana kondisi yang sedang dialami.

Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Widyastuti, 2021: 23-24).

2.2.8 Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid- 19

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*).

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal *computer* (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda, sehingga siswa dan guru dapat terhindar dari penyakit menular yaitu *covid-19* (Widyastuti, 2021:23-24).

Siswa maupun guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online. Di era teknologi yang semakin canggih, guru maupun siswa di tuntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Setelah guru mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi

yang belum pernah dilakukan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran daring dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai teknologi ini dapat dilihat dari guru-guru menguasai berbagai platform pembelajaran *online* seperti menguasai Google *Classroom*, *zoom*, dan lain-lain. Guru-guru yang selama ini kurang menguasai teknologi, hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan inovatif guru dalam mengelola pembelajaran (Widyastuti, 2021: 147-151).

2.3 Peran wali kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*

Wali kelas adalah guru sekolah dasar yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan minat siswa untuk berprestasi di kelas. Wali kelas memiliki peranan penting dalam hubungan antara sekolah, kepala sekolah, siswa, dan orang tua (Rahayu, 2019:69). Wali kelas bertanggungjawab memelihara lingkungan kelas agar pembelajaran lebih menyenangkan dan dapat mengarahkan proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Dengan demikian siswa tidak hanya belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan siswa dalam belajar belajar secara efektif (Usman, 2021: 10). Wali kelas merupakan orang tua kedua bagi peserta didik maka sudah selayaknya memberikan kontribusi terbaik untuk peserta didik. Kepala sekolah sebagai atasan Wali kelas juga bertanggung jawab terhadap peserta didik (Syofianti, 2020:131).

Wali kelas berperan dalam mengetahui minat, bakat, dan cita-cita peserta didiknya. Kerja sama wali kelas dengan orang tua yang terbina dengan baik, memudahkan pemantauan wali kelas terhadap peserta didik, saat mereka berada di

rumah atau keluarganya. Pembinaan peserta didik saat mereka berada di rumah, akan berpengaruh kepada karakter peserta didik saat mereka berada di sekolah. pembinaan dan pengawasan yang dilakukan di rumah oleh orang tua merupakan bagian yang penting dalam kerjasama antara sekolah dan orang tua. Dukungan orang tua terhadap program wali kelas dalam pembimbingan dan pembinaan peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka sangat diharapkan semua pihak terutama wali kelas dan sekolah. Kerjasama orang tua dan sekolah (melalui peran wali kelas) yang efektif dan kondusif akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan dan mutu sekolah.

Komunikasi yang selalu terjalin antara wali kelas dengan orang tua peserta didik diharapkan membawa dampak pada peningkatan kompetensi peserta didik. Berbagai informasi dan potensi peserta didik yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat, akan membantu wali kelas dan sekolah mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler potensi peserta didik, baik bidang akademik dan non akademik dapat dikembangkan sesuai bakat dan minat yang mereka miliki (Syofianti, 2020:10).

Menurut Ramayulis dalam Ambaryuni (2021: 1-2) minat belajar adalah kekuatan atau keadaan yang menjadi daya pendorong bagi seorang peserta didik untuk memberikan perhatian dalam kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran yang dengan adanya perhatian pada mata pelajaran tersebut membuat siswa mempunyai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Minat belajar ini tentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Siswa yang minat belajarnya rendah akan mendapat nilai kurang memuaskan, sedangkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mendapat nilai yang memuaskan.

Suhartini dalam Syofianti (2020: 10) menyebutkan menurut Krapp mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi yaitu minat personal, minat situasional dan minat psikologikal. Minat personal berkaitan dengan motivasi atas pelajaran tertentu, minat personal erat hubungannya dengan minat intrinsik peserta didik yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesusastraan, *computer* dan lain sebagainya. Minat situasional berkaitan dengan minat peserta didik yang tidak stabil akibat dari faktor rangsangan dari luar dirinya seperti suasana kelas, cara mengajar guru, dan dorongan dari keluarga. Minat psikologikal adalah minat berkaitan dengan adanya sebuah keterikatan antara minat personal dengan minat situasional.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa juga berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya. Ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajaran tidak maju. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh

dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar (Slameto, 2015: 66).

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran atau *manager of learning* (Sanjaya, 2006:52).

Wali kelas biasanya mengajarkan mata pelajaran yang berada di kelas tersebut. Peran wali kelas lebih spesifik dengan melibatkan proses bimbingan secara akademis maupun non-akademis. Peran wali kelas dapat memantau, mengawasi didalam lingkungan pendidikan sekolah. Segala permasalahan yang ada seperti kehadiran, penugasan, serta sopan santun siswa menjadi tanggung jawab wali kelas, sehingga permasalahan kelas yang terjadi di masa pandemi *covid-19* ini sangatlah komplis, karena harus memantau setiap kehadiran serta tugas siswa didalam mata pelajaran yang berbeda (Daliani, dkk, 2021: 2).

Kehadiran seorang wali kelas yang mampu menjalankan perannya dengan baik dan cerdas, menjadi sebuah kebutuhan dalam menyikapi kebutuhan siswa dalam pendidikan dan perkembangan teknologi. Bimbingan, dorongan dan arahan dari wali kelas dapat menjadi lecutan motivasi dan semangat juang bagi siswa (Syofianti, 2020:9).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menguraikan beberapa metode penelitian yang akan digunakan antara lain: 1) Metode penelitian kualitatif, 2) Tempat penelitian dan waktu penelitian, 3) Responden penelitian dan teknik pemilihan responden penelitian, 4) Teknik pengumpulan data, 5) Instrumen pengumpulan data, 6) Analisis data penelitian dan Laporan hasil penelitian.

3.1 Metode Penelitian

Di dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah atau *natural setting*; disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2020:9). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Studi kasus. Studi kasus adalah eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktifitas. Peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu berkesinambungan (Sugiyono, 2017:6).

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Sekolah ini merupakan Yayasan Kanisius dalam Keuskupan Agung Semarang beralamat di Jl. Andalas No. 26 Klaten, Kecamatan Klaten Tengah, Jawa Tengah. Penentuan lokasi pelaksanaan penelitian ini didasarkan atas beberapa alasan sebagai berikut: 1) penelitian ini memungkinkan untuk dilaksanakan, karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti, 2) peneliti pernah melaksanakan praktik mengajar di satuan pendidikan selama empat bulan pada bulan April 2021 sampai bulan Juli 2021, sehingga cukup mengenal baik kepala sekolah dan para guru di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten, 3) peneliti ingin mengetahui peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian sesuai dengan surat pengajuan penelitian selama bulan Maret. Tepatnya penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 Dalam proses penelitian, peneliti menggunakan waktu seefektif dan semaksimal mungkin, hal ini mempunyai tujuan agar peneliti tidak terlalu lama melaksanakan penelitian. Peneliti juga melakukan *grand tour observation* pada bulan April sampa bulan Juli 2021.

3.4 Responden Penelitian

Responden menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan peneliti. Responden penelitian ini adalah Wali Kelas I-VI SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Dalam melakukan penelitian ini peneliti disambut baik oleh kepala sekolah SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

3.5 Teknik Memilih Responden Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “*sampling jenuh*”. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017: 85). Teknik “*sampling jenuh*” ini dipilih karena, 1) peneliti mengambil semua wali kelas yaitu wali kelas I A&B-VI A&B SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten 2) peneliti telah mengenal para wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten 3) lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti 4) belum pernah ada penelitian yang berkaitan tentang judul peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* studi kasus di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Teknik “*sampling jenuh*” yang menekankan pada wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten sebagai sampel untuk mengumpulkan jawaban sehingga peneliti dapat merinci inti permasalahan yang hendak diteliti menurut keperluan peneliti dan dapat diperoleh hasil yang akurat.

3.6 Tahap-Tahap Pengumpulan Data Penelitian

Pada bagian ini dapat diuraikan mengenai tahap-tahap pengumpulan data penelitian sebagai berikut: tahap pengumpulan data, tahap persiapan, tahap penelitian, tahap pengelolaan dan interpretasi data.

3.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada dosen pembimbing pada bulan Februari 2022 untuk melaksanakan penelitian. Setelah seluruh persiapan siap, peneliti meminta surat izin dari lembaga STKIP Widya Yuwana untuk mengadakan dan melaksanakan penelitian di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten pada bulan Maret 2022, kemudian peneliti diberikan ijin oleh pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian terhadap wali kelas dan para wali kelas berkenan menjadi responden penelitian.

3.6.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini adalah tahap sebelum dilaksanakannya penelitian yang sesungguhnya. Tahap persiapan juga termasuk menyusun landasan teori yang akan digunakan sebagai landasan penelitian lapangan. Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian dan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan di dalam penelitian. Setelah itu peneliti memilih tempat penelitian yang merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Kemudian peneliti mengurus surat perizinan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian pada bulan Februari 2022 dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para responden sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah disepakati yaitu pada bulan Maret 2022.

3.6.3 Tahap Penelitian

Pada tahap ini informasi dan data yang diharapkan ditemukan dan digali. Dalam tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ialah latar belakang penelitian, tempat (lapangan) dilaksanakannya penelitian serta proses pengambilan data dari lapangan yang diperoleh melalui responden dalam wawancara.

3.6.4 Tahap Pengelolaan dan Interpretasi Data

Tahap pengelolaan data ini ialah tahap lanjutan setelah tahap penelitian. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan ialah pengelolaan hasil wawancara dari lapangan dan proses interpretasi data. Interpretasi data penelitian ini mencakup upaya memaparkan data hasil penelitian dan memberikan sebuah pemahaman terkait dengan hasil data penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara. Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara semi struktur jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in depth interview* (wawancara mendalam), dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta

pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh responden (Sugiyono, 2019: 233).

Beberapa tahap proses wawancara antara lain sebagai berikut: peneliti mengawali proses wawancara dengan menjelaskan tentang tujuan wawancara, mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya secara sistematis untuk dijawab dan didiskusikan bersama dengan responden yang kemudian dikumpulkan, dianalisis, dipresentasikan dan diinterpretasikan ke dalam Bab IV.

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah orang atau *human instrument* yaitu peneliti itu sendiri artinya penelitian yang mengumpulkan data, mereduksi data, memaknai data, dan mengumpulkan hasil penelitian (Sugiyono, 2010: 102). Instrumen penelitian memuat tema dan juga pertanyaan yang mempunyai fungsi sebagai panduan dalam proses pengumpulan data dan wawancara. Adapun beberapa tema dan pertanyaan yang akan digunakan untuk melakukan wawancara sebagai berikut:

Tabel 1
Instrumen Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1	Pemahaman Mengenai Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, siapakah Wali kelas itu? 2. Menurut anda, Wali kelas yang ideal itu seperti apa? 3. Apa saja yang anda ketahui tentang tugas pokok Wali kelas? 4. Menurut anda, apa yang dimaksud minat belajar siswa? 5. Menurut anda, apa saja tantangan sebagai Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?
2.	Pengertian Pembelajaran Daring	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apa yang anda, pahami tentang pembelajaran daring? 7. Menurut anda, apa kelebihan pembelajaran daring? 8. Menurut anda, apa kekurangan

		pembelajaran daring?
3	Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	<p>9. Apa saja tantangan yang anda alami sebagai Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi <i>covid-19</i>?</p> <p>10. Bagaimana upaya anda untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi <i>covid-19</i>?</p> <p>11. Apa saja harapan anda sebagai Wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk ke depannya?</p>

1.9 Metode Menganalisa dan Menginterpretasi Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara (Sugiyono, 2020: 130). Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang

diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori (Sugiyono, 2020: 131). Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data penelitian secara induktif sebagai berikut: Reduksi data, sajian data, dan kesimpulan.

1.9.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2020:135).

Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuang data yang tidak penting. Dalam reduksi data ini peneliti membuat ringkasan tentang peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Kegiatan reduksi data ini mencakup membuat *coding* data. Dalam *coding* data ini peneliti melakukan dengan teliti karena banyak data yang hampir sama dengan data yang lain. Dalam *coding* data ini, peneliti harus mencari kata kunci yang tepat. Namun, peneliti harus tetap mengerjakan hingga

mendapatkan kata kunci yang sesuai permasalahan yang ada di lapangan, reduksi data ini dilakukan sampai laporan akhir penelitian ini.

3.9.2 Sajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data penelitian dilakukan dalam bentuk uraian lengkap, yang merupakan hasil dari suatu kesimpulan yang dibuat peneliti. Sajian data penelitian disusun berdasarkan tema pokok yang ditetapkan. Ketika peneliti melakukan reduksi data. Sajian data ini menggunakan kalimat yang jelas dan sistematis dan mudah dipahami.

3.9.3 Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan penarikan kesimpulan pada data, yang mana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020:141-142)

Dalam melakukan verifikasi data, peneliti mencermati dan membaca berulang-ulang kalimat yang mendukung dari hasil data yang sudah direduksi dan di sajikan. Meskipun sudah melakukan beberapa tahapan tersebut, kalimat-kalimat ini terkadang masih banyak kekeliruan, sehingga peneliti harus lebih teliti dalam meneliti data penelitian tersebut.

3.9.3 Kesimpulan

Hasil analisis data lapangan ini kemudian di susun dalam bentuk laporan yang disajikan secara lengkap dalam bab IV melalui interpretasi data dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan, usul dan saran yang dimasukkan ke dalam bab V.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Bab ini berisi analisis data penelitian dan penulisan laporan atas hasil data penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan responden berdasarkan hasil komunikasi dan persetujuan dengan lembaga. Presentasi hasil penelitian mencakup responden penelitian, data demografis responden, pemahaman mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, pengertian pembelajaran daring, peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

4.1 Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah semua wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Peneliti mewawancarai semua wali kelas sebanyak dua belas (12) wali kelas, setiap kelas terbagi menjadi dua kelas yakni kelas A dan B untuk dijadikan responden. Peneliti menggunakan teknik wawancara secara langsung (tatap muka). Wawancara dilaksanakan di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

4.2 Data Demografis Responden

Tabel 2
DATA DEMOGRAFIS RESPONDEN

R	NAMA RESPONDEN	PENDIDIKAN TERAKHIR	ALAMAT RUMAH
R1	A. Aksari Pujiyanti, S.Pd	S1	Krawingan 01/02 Jombor Ceper
R2	Retno Marsanti, S.Pd	S1	Tangkisan Pos, Jogonalan, Klaten
R3	Ronald D, S.Pd	S1	Srowot Rt 07 Rw 03, Bakung, Jogonalan, Klaten
R4	Dra. Anes Sri Paryanti	S1	Sangkal Putung Rt 02/ Rw 12 Barenglor Klaten Utara
R5	Gabriella Elsa Suryacitra, S, Pd	S1	Mlese, Ceper, Klaten
R6	M. U Tri Tyas Pulung Winanti, S, Pd	S1	Desa Gumulan Rt 01 Rw 01 Gumulan Klaten Tengah
R7	Maria Dian Anggraeni, S.Pd	S1	Tempel 02/01 Pluneng, Kebonarum, Klaten
R8	Yosephin R.N,S.Pd	S1	Ngirosaran, Kalitengah,

			Wedi, Klaten
R9	Fransiska Indah Fitri K., S.Pd	S1	Mlese,RT01/RW05, Mlese,Ceper,Klaten
R10	FR. Tri Sunarmi,S.Pd	S1	Sragogede, Mojayan, Klaten Tengah
R11	Maria Wartiningsih, S.Pd. Si	S1	Sumberan, Gondangan, Jogonalan, Klaten
R12	Lucia Sunarsih, S.Pd.	S1	Jl. Olahraga III Glodogan Indah, D.172, Klaten Selatan

4.3 Presentasi dan Interpretasi Data Penelitian

Presentasi dan interpretasi data pada penelitian ini mengulas tentang tiga hal pokok, yaitu: *pertama*, pemahaman mengenai peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Kedua, pengertian pembelajaran daring. Ketiga, peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, diklarifikasikan, disusun, dan kemudian di analisis. Analisis data sangat penting dalam penelitian.

4.3.1 Pengertian Wali Kelas

Tabel 3
Pengertian Wali Kelas

Indeks			
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah
1b	Mengarahkan Siswa	R1, R4	2
1c	Mengajar Siswa	R2, R5	2
1d	Bertanggungjawab terhadap kelas	R3, R10	2
1e	Membentuk karakter siswa	R3, R7, R10, R12	4
1f	Mendidik siswa	R6, R9	2
1g	Motivator siswa	R4	1
1h	Sebagai orang tua siswa	R5, R6, R7, R9, R12	5
1i	Sebagai fasilitator siswa	R8	1
1j	Mengayomi siswa	R11	1

Hasil penelitian kualitatif melalui metode wawancara mengungkapkan bahwa sebanyak lima (5) responden yaitu R5, R6, R7, R9, R12 menyatakan bahwa wali kelas adalah orang tua siswa di sekolah. Gabriella Elsa Suryacitra (R5) mengatakan “Wali kelas adalah selain sebagai orang tua siswa di sekolah itu juga mengajar semua mata pelajaran”. Kemudian Tri Tyas Pulung (R6) mengungkapkan bahwa wali kelas itu sebagai orang tua siswa di sekolah, membimbing, mendidik untuk lebih baik kedepannya bagi anak-anak. Jawaban responden tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan, wali kelas adalah guru yang mendapat tugas sampingan dalam mendampingi kelas tertentu. Seorang yang menjabat sebagai wali kelas tentu menjadi orang tua kedua bagi siswa (Petriani & Ananda, 2018 : 290).

Sebanyak empat (4) responden R3, R7, R10, R12 menyatakan wali kelas ialah yang membentuk karakter siswa. Usman dalam Rahmat, Suhendri dan Ernawati (2019:125) menjelaskan peranan guru atau wali kelas adalah menciptakan tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Ada dua (2) responden lain yaitu R1 dan R4 mengatakan bahwa wali kelas adalah mengarahkan siswa. Guru pembimbing/ guru kelas harus bisa memberikan arahan, nasehat dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang bermasalah dalam belajar (Oemar, 2016 : 118).

Ada dua (2) responden lain yaitu R2 dan R5 mengatakan bahwa wali kelas adalah yang mengajar siswa. Jawaban responden tersebut sesuai dalam teori yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal guru menjadi faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping pengajar guru juga bertugas sebagai wali kelas (Mustika, 2015 : 67-77).

Ada dua (2) responden lain yaitu R3 dan R10 mengatakan bahwa wali kelas adalah yang bertanggungjawab terhadap kelas. Jawaban responden tersebut sesuai dalam teori yang mengatakan bahwa mendefinisikan wali kelas sebagai guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di kelas tertentu Albertus dalam Rahmat, dkk (2019 : 123).

Ada dua (2) responden lain yaitu R6 dan R9 mengatakan bahwa wali kelas adalah yang mendidik siswa. Jawaban responden tersebut sesuai dalam teori yang mengatakan bahwa wali kelas memiliki tanggungjawab untuk mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan pencerahan kepada siswa yang diwalikan, untuk siap dalam mengikuti proses pembelajaran, ulangan dan ujian. Selain itu wali kelas diharapkan mampu memberikan kontribusi moral dalam memacu semangat juang dan daya juang, semangat pantang menyerah, integritas, dan memiliki karakter kuat dalam mencapai target pendidikan dan pembelajaran yang mereka lakukan (Syofianti, 2020:8).

Satu responden yaitu R4 mengatakan bahwa wali kelas adalah motivator siswa. Peranan wali kelas lebih dominan pada memotivasi belajar anak, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan pengelolaan kelas yang baik, dan kemampuannya dalam mengajar sehingga terciptalah suatu pembelajaran yang kondusif dan disamping itu juga wali kelas dapat mengatasi permasalahan siswa (Mustika, 2015: 67-77).

Satu responden lainnya yaitu R8 mengatakan bahwa wali kelas adalah sebagai fasilitator siswa. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer, dan lain sebagainya. Sebab siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa

yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran atau *manager of learning* (Sanjaya, 2006:52).

Dari hasil analisis data tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa semua responden telah menjawab dengan baik dan memiliki pemahaman yang cukup tentang pengertian wali kelas. Ada 3 pemahaman responden mengenai pengertian wali kelas yaitu sebagai motivator siswa, fasilitator siswa, dan mengayomi siswa.

4.3.2 Pengertian Wali Kelas yang Ideal

Tabel 4
Pengertian Wali Kelas yang Ideal

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
2a	Merangkul siswa	R1	1
2b	Mengetahui karakter siswa	R1, R7, R10	3
2c	Bisa mengelola kelas	R2, R3, R5, R9	4
2d	Dekat dengan siswa	R2, R9, R11	3
2e	Menguasai materi pembelajaran	R3, R9	2
2f	Mempunyai banyak informasi	R3	1
2g	Menjadi sahabat untuk siswa	R4	1
2h	Mengajarkan sesuai pembelajaran	R6	1
2i	Dapat mendidik siswa dengan baik	R6, R12	2
2k	Memberikan contoh yang baik	R7, R11	2
2l	Bisa menuntun siswa dalam proses belajar	R8	1
2m	Mendampingi siswa	R10	1

Hasil Analisa data penelitian berkaitan dengan wali kelas yang ideal mengungkapkan bahwa empat (4) responden yaitu R2, R3, R5, R9 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal itu adalah bisa mengelola kelas. Retno Marsanti (R2) mengatakan “Wali kelas yang ideal itu bisa mengelola kelasnya dengan baik, dekat dengan siswa, anak-anak juga merasa nyaman bertemu dengan wali kelas.” Kemudian Gabriella Elsa Suryacitra mengungkapkan bahwa wali kelas yang ideal itu adalah yang bisa selalu ada buat muridnya dan bisa mengelola kelas dengan baik. Jawaban responden tersebut sesuai dengan teori guru adalah creator proses belajar mengajar. Maka dari itu guru atau wali kelas perlu menata dan mengelola lingkungan kelas, sehingga menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan menghindari siswa dari kejenuhan (Petriani & Ananda, 2018:293).

Sebanyak tiga (3) responden yaitu R1, R7, R10 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah mengetahui karakter siswa. Guru pembimbing/ guru kelas memang harus bisa memahami sifat, sikap dan karakter anak didiknya, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut guru pembimbing/ guru kelas dapat mengetahui cara membimbing setiap peserta didik dengan baik dan benar (Oemar, 2016: 118).

Sebanyak tiga (3) responden yaitu R2, R9, R11 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah dekat dengan siswa. Wali kelas berwenang sepenuhnya dan mampu untuk mempelajari serta memahami siswa-siswanya, bukan hanya sebagai individu tetapi juga sebagai anggota kelompok atau kelasnya. Sejak siswa masuk sekolah, sampai sekolah usai wali kelas akan memanfaatkan setiap

kesempatan untuk membantu dalam pengumpulan data yang diperlukan oleh sekolah (Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, (2019: 123).

Terdapat dua 2 responden yaitu R3 dan R9 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah menguasai materi pembelajaran. Memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, terutama tentang perkembangan peserta didik pada usia sekolah, perkembangan ilmu pengetahuan/ teknologi/ kesenian dan proses pembelajaran, serta pengaruh lingkungan dan modernisasi terhadap peserta didik (Oemar, 2016: 118).

Terdapat dua (2) responden yaitu R6 dan R12 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah dapat mendidik siswa dengan baik. Wali kelas memiliki tanggungjawab untuk mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan pencerahan kepada siswa yang diwalikan, untuk siap dalam mengikuti proses pembelajaran, ulangan dan ujian. Selain itu wali kelas juga diharapkan mampu memberikan kontribusi moril dalam memacu semangat juang dan daya juang, semangat pantang menyerah, integritas, dan memiliki karakter kuat dalam mencapai target pendidikan dan pembelajaran yang mereka lakukan (Syofianti, 2020:8).

Dua (2) responden lain yaitu R7 dan R11 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah memberikan contoh yang baik. Menjadi contoh, tingkah laku, pemikiran, pendapat, dan ucapan-ucapan guru pembimbing/ guru kelas tidak tercela dan mampu menarik peserta didik untuk mengikutinya dengan senang hati dan sukarela. Tingkah laku guru pembimbing/ guru kelas yang baik, sopan, dan ramah dapat memberikan pengaruh positif kepada siapa saja termasuk peserta

didik. Guru pembimbing/ guru kelas dapat diandalkan dalam memberi contoh yang baik terhadap peserta didik (Oemar, 2016: 118).

Satu responden yaitu R1 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah merangkul siswa. Tanggap dan mampu mengambil tindakan dengan tepat dan teratur. guru pembimbing/ guru kelas cepat memberikan perhatian terhadap sesuatu yang terjadi dan atau mungkin terjadi pada diri peserta didik, serta mengambil tindakan secara tepat untuk mengatasi dan atau mengantisipasi hal-hal yang terjadi dan mungkin akan terjadi. Ketanggapan dalam mengambil suatu tindakan contohnya yaitu ketika peserta didik mengalami sakit saat proses belajar di kelas, terdapat masalah antar teman, dan masalah dalam memahami pembelajaran yang dipelajari (Oemar, 2016: 118).

Satu responden R3 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah mempunyai banyak informasi. Menurut Winkel (dalam Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, 2019: 124) menjelaskan agar dapat memahami siswa-siswa dengan baik, wali kelas perlu menyimpan, mencatat data siswa, serta bahan-bahan informasi lainnya kedalam catatan kumulatif atau catatan-catatan sekolah. Sebagian data yang didapat dari siswa itu sendiri, dari orang tua siswanya yang diperoleh melalui formulir-formulir isian atau formulir lisan dan data lainnya dihasilkan dari pelaksanaan tes, melalui observasi terhadap kegiatan-kegiatan siswa, kebiasaan tingkah lakunya baik di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah.

Satu responden R4 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah menjadi sahabat untuk siswa. Memiliki kasih sayang terhadap peserta didik

dengan tulus. Rasa kasih sayang ini ditampilkan oleh guru pembimbing/guru kelas (tidak berpura-pura atau dibuat-buat) sehingga peserta didik secara langsung merasakan kasih sayang itu. Peserta didik dapat merasakan kasih sayang yang tulus dan tidak tulus (Oemar, 2016: 118).

Satu responden R6 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah mengajarkan sesuai pembelajaran. Wali kelas biasanya mengajarkan salah satu mata pelajaran yang berada di kelas tersebut. Peran wali kelas ini agak lebih spesifik karena melibatkan proses bimbingan secara akademis maupun non-akademis (Daliani, dkk, 2021: 2).

Ada satu responden yaitu R10 menyatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah mendampingi siswa. Wali kelas adalah guru yang mendapatkan tugas sampingan dalam mendampingi kelas tertentu. Seorang yang menjabat sebagai wali kelas tentu menjadi orang tua kedua bagi siswa (Petriani & Ananda, 2018: 290). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa responden dapat memahami arti wali kelas yang ideal. Peran wali kelas melakukan pembinaan perilaku siswa melalui pengelolaan kelas, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang sangat penting. Guru adalah creator proses belajar mengajar. Maka dari itu guru atau wali kelas perlu menata dan mengelola lingkungan kelas, sehingga menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan menghindari siswa dari kejenuhan. (Petriani & Ananda, 2018: 293). Dari beberapa jawaban yang disampaikan oleh responden penelitian,

terdapat satu jenis jawaban yang dominan yaitu wali kelas yang ideal adalah bisa mengelola kelas.

4.3.3 Tugas Pokok Wali Kelas

Tabel 5
Tugas Pokok Wali Kelas

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
3a	Mengkoordinir kelas	R1	1
3b	Berkomunikasi dengan wali murid	R1, R6, R7	3
3c	Membimbing siswa	R2, R6, R8, R10	4
3d	Mendampingi siswa	R2, R5, R8, R10	4
3e	Mengajar siswa	R2, R3, R4, R6, R9, R10	6
3f	Mendidik siswa	R6, R7, R9, R11	4
3g	Mengisi administrasi kelas	R6, R9	2
3h	Mengayomi siswa	R7	1
3i	Mempersiapkan rencana pembelajaran untuk siswa	R12	1

Berdasarkan hasil wawancara sebanyak enam (6) responden menyatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mengajar siswa. Keenam responden dari data penelitian yaitu R2, R3, R4, R6, R9, R10. Anes Sri (R4) menyatakan tugas pokok wali kelas mengajar siswa agar dapat menuju cita-citanya pada posisi kelasnya sehingga dapat naik kelas dengan baik. Pernyataan responden menjelaskan bahwa Wali kelas mempunyai tanggung jawab melihat sesuatu yang

terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya salah satu dari berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar, fase dan proses perkembangan siswa (Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, (2019: 124).

Sebanyak empat (4) responden yaitu R2, R6, R8, R10 menyatakan bahwa tugas wali kelas adalah membimbing siswa. Jawaban responden tersebut sesuai dengan pendapat (Sanjaya, 2006:27) yaitu membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan tercapainya itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Sebanyak empat (4) responden yaitu R2, R5, R8, R10 menyatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mendampingi siswa. Jawaban responden tersebut sesuai dalam teori yang mengatakan bahwa wali kelas adalah guru yang mendapatkan tugas sampingan dalam mendampingi kelas tertentu. Seorang yang menjabat sebagai wali kelas tentu menjadi orang tua kedua bagi siswa (Petriani & Ananda, 2018: 290).

Sebanyak empat (4) responden yaitu R6, R7, R9, R11 menyatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mendidik siswa. Wali kelas memiliki tanggungjawab untuk mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan pencerahan kepada siswa yang diwalikan, untuk siap dalam mengikuti proses pembelajaran, ulangan dan ujian. Selain itu wali kelas juga diharapkan mampu

memberikan kontribusi moril dalam memacu semangat juang dan daya juang, semangat pantang menyerah, integritas, dan memiliki karakter kuat dalam mencapai target pendidikan dan pembelajaran yang mereka lakukan (Syofianti, 2020:8).

Ada tiga (3) responden yaitu R1, R6, R7 menyatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah berkomunikasi dengan wali murid. Komunikasi yang selalu terjalin antara wali kelas dengan orang tua peserta didik diharapkan membawa dampak pada peningkatan kompetensi peserta didik. Berbagai informasi dan potensi peserta didik yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat, akan membantu wali kelas dan sekolah mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler potensi peserta didik, baik bidang akademik dan non akademik dapat dikembangkan sesuai bakat dan minat yang mereka miliki (Syofianti, 2020:10).

Ada dua (2) responden lain yaitu R6 dan R9 mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mengisi administrasi kelas. Jawaban responden tersebut sesuai teori yang mengatakan bahwa wali kelas adalah guru yang bertugas secara khusus untuk mengurus pembinaan dan administrasi (seperti nilai rapor, kenaikan kelas, kehadiran siswa) satu kelas tertentu (Tatang, 2016:104).

Satu responden yaitu R1 mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mengkoordinir kelas. Wali kelas yang juga pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggungjawab mengembangkan dan mamajukan kelas masing-masing

yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah (Hosnan, 2016:179).

Satu responden lainnya yaitu R7 mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mengayomi siswa. Kehadiran seorang wali kelas yang mampu menjalankan perannya dengan baik dan cerdas, menjadi sebuah kebutuhan. Dalam menyikapi kebutuhan peserta didik dalam pendidikan dan perkembangan teknologi saat ini. Bimbingan, dorongan dan arahan dari wali kelas dapat menjadi lecutan motivasi dan semangat juang bagi peserta didik (Syofianti, 2020 : 8-9).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden telah menjawab dengan baik dan memiliki pemahaman jelas tentang tugas pokok wali kelas. Tugas merupakan tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang untuk dilaksanakan. Dalam melaksanakan tugas ada rambu-rambu yang mengatur, agar yang diberi kepercayaan dapat memahami dan melaksanakan amanah secara maksimal dan efektif. Demikian juga dengan seorang guru yang diberi tugas tambahan sebagai wali kelas, mereka memiliki amanah dan bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai wali kelas pada sebuah kelas secara efektif dan maksimal. Tugas wali kelas pada sebuah kelas berlangsung selama satu tahun pelajaran untuk mengelola siswa pada sebuah kelas (Syofianti, 2020: 5). Sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden memiliki satu pemahaman yang sama dengan apa yang ada di dalam teori berkaitan dengan tugas pokok wali kelas, meski dinyatakan secara bervariasi dalam menjawab instrumen penelitian.

4.3.4 Pengertian Minat Belajar

Tabel 6
Pengertian Minat Belajar

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
4a	Keinginan siswa untuk belajar	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R11	9
4b	Semangat siswa untuk lebih maju	R6	1
4c	Hal yang disukai siswa dalam pembelajaran	R8	1
4d	Kesadaran diri siswa untuk belajar	R10	1
4e	Siswa mengetahui tanggungjawab untuk belajar	R10	1
4f	Ketekunan siswa untuk belajar	R12	1

Berdasarkan hasil wawancara sebanyak 9 responden yaitu R1 ,R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R11 menyatakan bahwa minat belajar siswa adalah keinginan siswa untuk belajar. Sebagaimana diungkapkan oleh R5 :

Minat belajar siswa adalah keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar jadi tanpa di suruh sama orang lain itu mereka mempunyai keinginan tersendiri untuk belajar sesuatu.

Selain itu disampaikan oleh R2, berikut penyampaiannya:

Minat itu adalah suatu keinginan siswa untuk belajar itu termotivasi atau tidak. minat itu motivasi yang mana anak terdorong untuk belajar lebih baik atau tidak, lebih semangat atau tidak, atau masih malas-malasan seperti itu. kalau punya minat belajar yang baik ya anak tidak perlu diminta untuk belajar ya anak sudah mau belajar sendiri tanpa di suruh. Kalau anak sudah mau belajar dengan sungguh tanpa di suruh itu ya berarti anak punya minat belajar yang baik.

Pendapat dari responden tersebut selaras dengan pernyataan Ramayulis dalam Ambaryuni (2021: 1-2) minat belajar adalah kekuatan atau keadaan yang menjadi daya pendorong bagi seorang peserta didik untuk memberikan perhatian dalam kegiatan belajar pada suatu mata pelajaran yang dengan adanya perhatian pada mata pelajaran tersebut membuat siswa mempunyai keinginan untuk mengetahui, mempelajari, dan menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Terdapat satu (1) responden yaitu R6 menyatakan minat belajar adalah semangat siswa untuk lebih maju. Gie sebagaimana dikutip oleh Susanti dan Fabianus (2017:46) minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah. minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi.

Kemudian satu (1) responden yaitu R10 menyatakan minat belajar adalah kesadaran diri siswa untuk belajar. Ungkapan ini senada dengan pandangan Raimin dalam Ria & Umi (2020: 236) Minat belajar adalah salah satu faktor yang

sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

Sebanyak satu (1) responden lainnya yaitu R8 menyatakan minat belajar adalah hal yang disukai siswa dalam pembelajaran. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Slameto, 2015:180).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R10 menyatakan minat belajar adalah kesadaran diri siswa untuk belajar. Ungkapan ini senada dengan pandangan Raimin dalam Ria & Umi (2020: 236) Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.

Sebanyak satu (1) responden yaitu R10 menyatakan minat belajar adalah Siswa mengetahui tanggungjawab untuk belajar. Pendapat responden tersebut senada dengan teori Slameto sebagaimana dikutip oleh Nurhasanah & Sobandi (2016:130-131) minat belajar memiliki empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian untuk belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden dapat memahami pengertian minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari kesesuaian pemahaman dan pendapat responden dengan teori.

4.3.5 Tantangan sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Tabel 7

Tantangan sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
5a	Siswa malas belajar	R1, R6, R12	3
5b	Orang tua kurang memperhatikan anaknya	R1, R8	2
5c	Siswa kurang memperhatikan guru	R1	1
5d	Pendampingan siswa yang lebih ekstra	R1	1
5e	Siswa belum mengerti tanggungjawab	R2	1
5f	Siswa memilih bermain daripada belajar	R2	1
5g	Setiap siswa berbeda karakter	R3, R4	2
5h	Siswa kurang mempunyai motivasi	R3	1
5i	Siswa tidak punya semangat yang tinggi	R4	1
5j	Siswa tidak mudah untuk dipantau	R5	1
5k	Siswa lupa mengerjakan tugas	R6	1
5l	Membangun motivasi dalam diri siswa	R7	1
5m	Faktor lingkungan rumah	R8	1

5n	Memvariasikan model pembelajaran	R8	1
5o	Menumbuhkan minat baca siswa	R9	1
5p	Kemampuan siswa berbeda	R10	1
5q	Latar belakang keluarga siswa	R10	1
5r	Siswa menyalahgunakan penggunaan HP	R11	1

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa beberapa responden telah memahami tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sebanyak tiga (3) responden yaitu R1, R6, R12 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa malas belajar. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri yang tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar (Slameto, 2015:65).

Sebanyak dua (2) responden yaitu R1 dan R8 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah orang tua kurang memperhatikan anaknya. Hal ini diungkapkan R1:

Ya tantangannya mungkin ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya.

R8 mengatakan hal serupa dalam cara yang berbeda sebagai berikut :

Faktor lingkungan siswa di rumah yang membuat saya kesulitan, misalnya ketika orang tua kurang memperhatikan siswa dalam belajar, padahal anak membutuhkan peran orang tua juga selain guru.

Berdasarkan dua pendapat responden ini yang dimaksud mengenai tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu harus adanya kerjasama wali kelas dengan orang tua dalam memperhatikan siswa. Hal ini senada dengan teori Kerja sama wali kelas dengan orang tua yang terbina dengan baik, memudahkan pemantauan wali kelas terhadap peserta didik, saat mereka berada di rumah atau keluarganya. Pembinaan peserta didik saat mereka berada di rumah, akan berpengaruh kepada karakter peserta didik saat mereka berada di sekolah. (Syofianti, 2020:10).

Sebanyak dua (2) responden lainnya yaitu R3 dan R4 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah setiap siswa berbeda karakter. Pembinaan peserta didik saat mereka berada di rumah, akan berpengaruh kepada karakter peserta didik saat mereka berada di sekolah. pembinaan dan pengawasan yang dilakukan di rumah oleh orang tua merupakan bagian yang penting dalam kerjasama antara sekolah dan orang tua (Syofianti, 2020:10).

Sebanyak satu responden yaitu R1 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru. Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap

materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu iklim belajar mengajar. Perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau oleh kelompok siswa (Sanjaya, 2006: 44-45).

Sebanyak satu responden yaitu R1 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah pendampingan siswa yang lebih ekstra. Wali kelas di tuntut lebih ekstra dalam perhatiannya kepada anak didik dan kegiatan yang menyangkut anak asuhannya (Mustika, 2015: 67-77).

Sebanyak satu responden yaitu R1 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa memilih bermain daripada belajar. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan yang berlainan. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis (Hamalik, 2016:164-165).

Sebanyak satu responden yaitu R1 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa kurang mempunyai motivasi. Guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Janawi, 2019:39).

Sebanyak satu responden yaitu R8 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah memvariasikan model pembelajaran. merangsang minat dan perhatian siswa dengan cara yaitu

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media untuk melengkapi penyampaian bahan kajian, menggunakan humor bilamana diperlukan, menggunakan peristiwa nyata untuk memperjelas konsep yang diutarakan, dan melibatkan siswa. Siswa memiliki minat untuk belajar, ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat, guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik (Naeklan, 2014:16).

Sebanyak satu responden yaitu R4 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa tidak punya semangat yang tinggi. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri yang tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar dan siswa tidak mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar.(Slameto, 2015:65).

Sebanyak satu responden yaitu R6 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah Siswa lupa mengerjakan tugas. Tugas-tugas yang dibebankan oleh diri sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas-tugas itu dipaksakan oleh guru. Teknik dan proses mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat murid. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya

bermain dengan alat permainan yang berlainan. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis (Hamalik, 2016:164-165).

Sebanyak satu responden yaitu R1 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah memvariasikan model pembelajaran. John M. Keller dalam Kosasih (2019:247) mengemukakan strategi untuk merangsang minat dan perhatian siswa dengan cara yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media untuk melengkapi penyampaian bahan kajian, menggunakan humor bilamana diperlukan, menggunakan peristiwa nyata untuk memperjelas konsep yang diutarakan, dan melibatkan siswa, agar siswa memiliki minat untuk belajar ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat, guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik (Naeklan, 2014:16).

Sebanyak satu responden yaitu R2 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa belum mengerti tanggung jawab. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, suatu bentuk tanggungjawab siswa dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya (Slameto, 2015: 180).

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa ada beberapa responden yang menjelaskan mengenai faktor-faktor meningkatkan minat belajar. Pendapat beberapa responden lainnya yaitu menumbuhkan minat baca siswa, latar belakang

keluarga siswa, dan menyalahgunakan penggunaan HP. Menurut Raimin dalam Ria & Umi (2020: 236) Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Keberhasilan siswa di pengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari dalam dan luar diri siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran dengan kepentingan atau kebutuhan siswa (Naeklan, 2014:16).

4.3.6 Pengertian Pembelajaran Daring

Tabel 8
Pengertian Pembelajaran Daring

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
6a	Pembelajaran jarak jauh	R1, R4, R6, R7, R10, R11	6
6b	Pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung	R2, R5, R9	3
6c	Belajar melalui media	R3, R7	2
6d	Pembelajaran tatap muka melalui virtual	R5, R8	2
6e	Pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom, google meet	R9, R11	2
6f	Pembelajaran ada interaksi namun tidak bertemu langsung	R11	1

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan sebagian besar responden cukup memahami pengertian pembelajaran daring. Sebanyak enam (6) responden yang dimaksud adalah R1, R4, R6, R7, R10 dan R11 menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh. Aksari Pujianti (R1) berpendapat pembelajaran daring itu pembelajaran jarak jauh yang melibatkan guru dan siswa. Sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet (Widyastuti, 2021: 23).

Sebanyak (3) responden yaitu R2,R5,R9 menyatakan Pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Gabriella Elsa (R5) berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran daring yang saya ketahui ya siswa belajar ada yang di rumah, biasanya kami melakukannya lewat link youtube, jadi kami membuat PPT bersuara, kemudian kami link-kan ke- youtube, nanti anak-anak belajarnya lewat link yang kami berikan seperti itu. jadi, siswatidak melakukan tatap muka secara langsung. Sistem pembelajaran daring atau dalam jaringan merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung (Widyastuti, 2021: 23).

Sebanyak (2) responden yaitu R3 dan R7 menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah belajar melalui media. Maria Dian (R7) berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah belajar menggunakan media yang di sediakan atau aplikasi-aplikasi media sosial. Pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan siswa melalui media internet (Gilang2020:19).

Sebanyak (2) responden yaitu R5 dan R8 menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran tatap muka melalui virtual. Yosephin (R8) berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran tatap muka melalui virtual atau bisa dikatakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media seperti powerpoint, zoom, ataupun aplikasi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring tersebut. pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online (Gilang, 2020:18-19).

Sebanyak (2) responden yaitu R9 dan R11 menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan aplikasi zoom, google meet. R9 dengan jelas mengatakan:

“Pembelajaran daring itu tidak melalui tatap muka langsung tetapi bisa menggunakan aplikasi yang ada, dapat menggunakan zoom dan google meet”.

Pendapat dari R11 juga menyatakan hal yang serupa dengan pa yang disampaikan oleh R9. R11 mengatakan, “Pembelajaran daring adalah Pembelajaran daring itu adanya timbal balik antara guru ke siswa melalui video pembelajaran, dan menggunakan zoom. Pembelajaran daring ada dua, yaitu yang satu menggunakan video pembelajaran hanya ada satu interaksi dan yang satu menggunakan via zoom yang memiliki dua interaksi”. Kedua jawaban responden ini selaras dengan

apa yang di sampaikan oleh Hasibuan, Simarmata, dan Sudirman (dalam Andasia, 2020: 71) Definisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System (LMS)*. Seperti menggunakan Zoom, GoogleMeet, Google Drive, dan sebagainya. Kegiatan daring diantaranya Webinar, kelas online, seluruh kegiatan dilakukan menggunakan jaringan internet dan komputer.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan bahwa responden dapat memahami pengertian pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik melalui media internet. Pembelajaran daring juga merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online (Gilang, 2020:18-19). Dengan demikian para responden dapat memahami pengertian pembelajaran daring dengan teori yang ada.

4.3.7 Kelebihan Pembelajaran Daring

Tabel 9
Kelebihan Pembelajaran Daring

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
7a	Orang tua bisa membantu siswa dalam proses belajar di rumah	R1	1
7b	Siswa dapat mencari pengetahuan lain	R1, R2, R6, R8, R12	5
7c	Guru dan siswa terhindar dari covid-19	R2, R9	2
7d	Siswa bisa mencari kreatifitas lain	R2	1
7e	Siswa mudah mencari berbagai macam materi	R3	1
7f	Guru harus memahami IT	R4, R9, R12	3
7g	Waktu pembelajaran lebih fleksibel	R5	1
7h	Siswa dapat mengakses video pembelajaran	R6	1
7i	Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja	R7	1
7j	Guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang bervariasi	R7	1
7k	Siswa dapat mandiri	R10	1
7l	Guru menjadi kreatif	R11	1
7m	Guru dapat membuat video pembelajaran	R11	1
7n	Guru dapat menambah pengetahuan	R12	1

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebanyak lima (5) responden yakni R1, R2, R6, R8, R12 menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah siswa dapat mencari pengetahuan lain. Salah satu kelebihan pembelajaran daring yaitu dapat diakses dengan mudah, cukup menggunakan *Smartphone* atau perangkat teknologi lain seperti laptop yang terhubung dengan internet pendidik dan peserta didik sudah dapat mengakses materi yang akan dipelajari (Gilang 2020: 36-39).

Sebanyak tiga 3 responden yakni R4, R9, R12 menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah Guru harus memahami IT. Lusiana Sunarsih (R12) mengatakan saya sendiri sebagai guru mau tidak mau harus belajar dan menguasai IT yang tadinya hanya bisa membuat PPT secara tulisan saja, kemudian saya harus memperindah PPT itu dengan gambar, ilustrasi dan sebagainya, dan harus dapat mempresentasikan PPT pembelajaran saya dengan menarik, dan guru dapat menambah pengetahuan. Dari pernyataan ini, responden ingin menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring dapat memiliki wawasan yang luas. Wawasan yang luas, dengan menerapkan pembelajaran daring, tentunya pendidik dan peserta didik akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui. Hal ini disebabkan beberapa materi pelajaran yang tersedia di platform online belum tersedia dalam media cetak seperti buku yang sering digunakan dalam metode belajar mengajar konvensional (Gilang 2020: 36-39).

Sebanyak dua (2) responden yaitu R2, R9 menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah guru dan siswa terhindar dari covid-19. guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan,

meskipun di tempat yang berbeda, sehingga siswa dan guru dapat terhindar dari penyakit meluar yaitu *covid-19* (Widyastuti, 2021:23-24).

Terdapat satu responden R2 mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah siswa bisa mencari kreatifitas lain. Siswa dapat mengembangkan diri, belajar online yang tidak memakan waktu banyak dapat membuat pelajar, menulis atau menggambar. Dengan begitu para pelajar tidak hanya sekedar belajar saja, atau mencari ilmu saja, tetapi bisa mengembangkan bakat dan potensi yang dimiliki Widyastuti (2021: 139)

Satu responden R5 mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah waktu pembelajaran lebih fleksibel. Waktu belajar fleksibel, biasanya kebanyakan orang yang ingin belajar lagi tidak memiliki waktu yang cukup. Salah satu alasannya mungkin karena waktu sudah digunakan untuk bekerja. Pembelajaran daring adalah solusinya. Waktu untuk belajar bisa dilakukan kapan saja tanpa terikat dengan jam belajar (Gilang 2020: 36-39).

Terdapat satu responden R7 mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah pembelajaran bisa dilakukan dimana saja. Siswa dapat belajar dimana saja mereka berada, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan Widyastuti (2021:140).

Terdapat satu responden (R3) mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah siswa mudah mencari berbagai macam materi pembelajaran yang diperoleh. Dalam pembelajaran daring dapat dengan mudahnya mengakses materi pembelajaran atau mengikuti video tatap muka, maka para pelajar memiliki waktu

yang lebih cepat untuk belajar, apalagi belajarnya hanya di rumah, sehingga tidak perlu menghabiskan waktu untuk pergi ke sekolah Widyastuti (2021:138).

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa beberapa responden yang telah mengerti dan memahami mengenai kelebihan pembelajaran daring. Ada juga beberapa responden yang berusaha menjelaskan kelebihan pembelajaran daring, namun jawaban mereka sebenarnya telah masuk dalam inti pertanyaan lain yang akan peneliti tanyakan. Pertama ada 2 responden menjawab bahwa kelebihan pembelajaran daring yaitu guru dan siswa terhindar di *covid-19*, kedua, ada pula 1 responden mengatakan kelebihan pembelajaran daring adalah orang tua bisa membantu siswa dalam proses belajar di rumah, ketiga, ada 1 responden mengatakan kelebihan pembelajaran daring ialah guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang bervariasi. Keempat, ada 1 responden yang mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah guru menjadi kreatif. Kelima, ada 1 responden yang mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah guru dapat membuat video pembelajaran. Keenam, ada 1 responden yang mengatakan kelebihan pembelajaran daring adalah siswa dapat mandiri. Sedangkan jawaban responden tersebut merupakan harapan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya.

4.3.8 Kekurangan Pembelajaran Daring

Tabel 10
Kekurangan Pembelajaran Daring

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
8a	Jaringan internet tidak bisa mendukung	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R10, R12,	8
8b	Guru tidak bisa menilai secara langsung	R2	1
8c	Kuota internet terbatas	R2, R3, R4, R5, R8, R10, R11, R12	8
8e	Siswa belum begitu mempunyai daya tangkap	R4	1
8f	Membutuhkan waktu lebih lama membuat media pembelajaran	R4	1
8g	Siswa menjadi bosan	R6	1
8h	Guru tidak dapat memantau siswa	R7, R9, R12	3
8i	Penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal	R10	1
8j	Siswa kurang maksimal dalam mempelajari pembelajaran	R11	1
8k	Waktu saat pembelajaran terbatas	R7, R11, R12	3

Hasil analisa data penelitian berkaitan mengenai kekurangan pembelajaran daring mengungkapkan bahwa sebanyak delapan (8) responden, yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R7, R10, R12 menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah jaringan internet tidak bisa mendukung. Menurut Gilang (2020: 39-42) Kekurangan pembelajaran daring yaitu *pertama*, adanya keterbatasan akses internet, salah satu kekurangan metode pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet. Jika peserta didik berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet. Hal ini tentunya masih banyak terjadi di Indonesia mengingat beberapa daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) masih belum terjangkau akses internet. Selain itu, harga pemakaian data internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini menyebabkan pembelajaran daring masih dianggap sebagai beban yang berlebih bagi sebagian masyarakat.

Sebanyak delapan (8) responden, yaitu R2, R3, R4, R5, R8, R10, R11, R12 menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah kuota internet terbatas. Sebagaimana diungkapkan oleh R8:

“Menurut saya kekurangan pembelajaran daring itu terkadang kondisi siswanya yang kurang mampu, kurang mempunya dalam hal segi kuota internet terbatas”.

Pendapat R8 dipertegas oleh R3 :

“Kekurangannya, sehebat atau secanggih apapun teknologi tidak akan pernah bisa menggantikan peran seorang guru di depan kelas, yang lainnya

berkaitan dengan kuota internet terbatas, jaringan koneksi yang kurang baik seperti itu”

Dari kutipan diatas pendapat responden senada dengan teori. Kekurangan pembelajaran daring dapat menghabiskan banyak data internet atau kuota, istilahnya boros kuota. Ada beberapa aplikasi yang membuat kuota internet cepat habis, diantaranya aplikasi pengunduh video. Selain itu, tidak tahu bagaimana kondisi jaringan ataupun sinyal di wilayah. Apakah cepat atau lambat. Para siswa yang biasanya membeli paket internet dua sampai tiga kali dalam waktu sebulan. Selain itu yang memakai wi-fi juga berpengaruh, karena batas internet yang sudah ditentukan mengalami pemakaian berlebihan ditambah kadang wi-fi bermasalah, entah dari perusahaan atau hal lain (Widyastuti, 2021:141).

Sebanyak tiga (3) responden yaitu, R7, R9, R12 menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah guru tidak dapat memantau siswa. Fransiska Indah (R9) mengatakan Guru lebih sulit memantau siswa apakah siswa benar-benar bertanggungjawab dengan tugasnya atau tidak. menumbuhkan karakter siswa juga kesulitan dalam pembelajaran daring karena berbeda dengan tatap muka bisa setiap hari bisa diingatkan, kalau pembelajaran daring otomatis yang di lihat hanya ketika zoom atau google meet. Minimnya pengawasan dalam belajar, kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses internet, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Peserta didik yang tidak mendapat pengawasan dapat menyalahgunakan penggunaan akses internet (Gilang, 2020: 39-42).

Satu responden yaitu Retno Marsanti (R2) menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah Guru tidak bisa menilai secara langsung. berkurangnya interaksi dengan pengajar, beberapa metode pembelajaran daring bersifat satu arah. Metode pembelajaran daring bersifat satu arah yaitu dilakukan hanya menggunakan media internet saja, sehingga dapat terkesan membosankan bagi peserta didik. Hal tersebut menyebabkan interaksi pendidik dan peserta didik menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sukar dipahami (Gilang, 2020: 39-42).

Satu responden yaitu Retno Marsanti (R2) menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah Siswa belum mempunyai daya tangkap. Pemahaman terhadap materi, materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring direspon berdasarkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda, tergantung kepada kemampuan si pengguna. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Dalam pemahaman materi bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari (Gilang, 2020: 39-42).

Satu responden yaitu Tri Tyas Pulung (R6) menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah Siswa menjadi bosan. Meski belajar di rumah para siswa tidak bisa hidup tenang, karena harus menghadapi tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar. Waktu di rumah dihabiskan untuk mengerjakan

tugas-tugas menumpuk. Para pengajar memberikan tugas agar para pelajar tetap mendapat nilai, dan materi pembelajaran (Widyastuti, 2021 : 141).

Satu responden R10 menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah Penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal. Guru harus pandai dalam meninjau materi untuk memilih materi esensial (materi yang dianggap penting) untuk kemudian diajarkan kepada peserta didik, dalam hal ini adalah tentang praktik pengalaman kehidupan lebih diutamakan tentang pandemi *covid-19* sebagai mana kondisi yang sedang dialami (Gilang, 2020: 86-89).

Satu responden yaitu Maria Wartiningsih (R11) menyatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah Siswa kurang maksimal dalam mempelajari pembelajaran. Banyak hal di rumah yang menarik perhatian siswa. Seperti misalnya alat musik, hewan peliharaan, dan mainan. Apalagi belajarnya di kamar, tempat dimana sesuatu yang disukai tersimpan di dalamnya. hal itu mampu mengalihkan fokus siswa (Widyastuti, 2021 : 145).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa responden telah mengerti dan dapat memahami mengenai kekurangan pembelajaran daring. Hal ini dapat dilihat dari berbagai jawaban yang berbagai macam yang telah disampaikan oleh responden yang masih memiliki kesesuaian dengan teori.

4.3.9 Tantangan sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*

Tabel 11
Tantangan Sebagai Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19*

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
9a	Wali kelas kurang menguasai TI	R1	1
9b	Wali kelas kurang bisa mengontrol siswa	R1	1
9c	Wali kelas kurang menjalin komunikasi dengan siswa	R2	1
9d	Keterbatasan HP	R2, R6	2
9e	Wali kelas kesulitan membangun kerjasama dengan orang tua	R3	1
9f	Keterbatasan kuota	R3, R6, R10	3
9g	Korelasi antara guru dan siswa tidak terjadi	R4	1
9h	Materi pembelajaran tidak tersampaikan secara utuh	R4	1
9i	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran	R5, R7	2
9j	Mengembalikan minat belajar siswa	R5	1
9k	Guru tidak bisa memantau siswa secara langsung	R6	1
9l	Susah memvariasikan media pembelajaran yang lebih menarik	R7	1
9m	Siswa dirumah malas-malasan untuk mengerjakan tugas	R7, R11	2
9n	Guru dituntut menyiapkan media	R8	1

	pembelajaran yang lebih canggih		
9o	Guru dituntut untuk lebih terampil membuat materi pembelajaran lebih menarik	R8	1
9p	Kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	R9	1
9q	Masalah sinyal yang kurang kuat	R9	1
9r	Siswa tidak dapat dilayani satu persatu jika diberikan tugas kelompok	R10	1
9s	Dalam pengerjaan tugas dikerjakan oleh orang tua	R10	1
9t	Siswa belum bisa membaca	R11	1
9u	Tidak semua orang tua mendukung	R11	1
9v	Konsentrasi siswa yang kurang ketika mengikuti pembelajaran daring	R12	1
9w	Keterbatasan waktu	R12	1
9x	Wali kelas sulit memahami kesulitan yang siswa hadapi dalam belajar	R12	1

Berdasarkan hasil wawancara sebanyak (3) responden yaitu R3, R6, R10 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah keterbatasan kuota. Berkaitan dengan pendapat responden tersebut mengarah pada kekurangan pembelajaran daring yang menjadi salah satu tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berkaitan dengan hal ini, Ronald. D (R3)

mengatakan “tentu kesulitan terutama dalam masalah hp, walaupun punya hp itupun juga kesulitan dalam keterbatasan kuota”. Kemudian Tri Tyas Pulung (R6) mengatakan “ tantangannya keterbatasan kuota dan pulsa”. Widyastuti (2021:141) kekurangan pembelajaran daring dapat menghabiskan banyak data internet atau kuota, istilahnya boros kuota.

Sebanyak dua (2) responden yaitu R5 dan R7 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Tidak adanya atau kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dibahas merupakan salah satu perilaku siswa yang bisa mengganggu iklim belajar mengajar. Perilaku mengganggu bisa dilakukan oleh siswa secara individual atau oleh kelompok siswa (Sanjaya, 2006: 44-45).

Sebanyak dua (2) responden yaitu R7 dan R11 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa di rumah malas-malasan untuk mengerjakan tugas. Maria Dian Anggraeni (R7) mengatakan, “saat pembelajaran daring, orang tua juga sering mengeluh mengenai pembelajaran daring karena siswa di rumah malas-malasan untuk mengerjakan tugas”. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi Putria. dkk (2020: 863).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R1 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah wali kelas kurang

menguasai TI (Teknologi Informasi). Pembelajaran daring dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai teknologi ini dapat dilihat dari guru-guru menguasai berbagai platform pembelajaran *online* seperti menguasai Google *Classroom*, zoom, dan lain-lain. Guru-guru yang selama ini kurang menguasai teknologi, hal tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan inovatif guru dalam mengelola pembelajaran (Widyastuti, 2021: 147-151).

Kedua, sebanyak satu (1) responden yaitu R1 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah Wali kelas kurang bisa mengontrol siswa. Dalam sistem dan proses pendidikan, guru memegang peranan penting. Peran Guru sangat besar dalam pengelolaan kelas karena guru sebagai penanggung jawab kegiatan belajar-mengajar di kelas (Oemar Hamalik dalam Tatang, 2016:101).

Ketiga, sebanyak 1 responden yaitu R2 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah Wali kelas menjalin komunikasi dengan siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya (Slameto, 2015: 66).

Keempat, sebanyak satu (1) responden yaitu R3 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah Wali kelas kesulitan membangun kerjasama dengan orang tua. Wali kelas berperan dalam mengetahui minat, bakat, dan cita-cita peserta didiknya. Kerja sama wali kelas

dengan orang tua yang terbina dengan baik, memudahkan pemantauan wali kelas terhadap peserta didik, saat mereka berada di rumah atau keluarganya (Syofianti, 2020:10).

Kelima, sebanyak satu (1) responden yaitu R4 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah korelasi antara guru dan siswa tidak terjadi. Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Juga siswa merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar (Slameto, 2015: 66).

Keenam, sebanyak satu (1) responden yaitu R4 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah materi pembelajaran tidak tersampaikan secara utuh. Wali kelas mempunyai tanggung jawab melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanya salah satu dari berbagai kegiatan dalam proses belajar mengajar, fase dan proses perkembangan siswa (Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, (2019: 124).

Ketujuh, sebanyak satu (1) responden yaitu R5 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah mengembalikan minat belajar siswa yang awalnya sudah tinggi minatnya jadi turun. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang baik (Naeklan, 2014:16).

Kedelapan, sebanyak satu (1) responden yaitu R6 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah Wali kelas tidak dapat memantau siswa secara langsung. Minimnya pengawasan dalam belajar, kurangnya pengawasan dalam melakukan pembelajaran secara daring membuat peserta didik kadang kehilangan fokus. Dengan adanya kemudahan akses internet, beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar. Peserta didik yang tidak mendapat pengawasan dapat menyalahgunakan penggunaan akses internet (Gilang, 2020: 39-42).

Ke-sembilan sebanyak satu (1) responden yaitu R7 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah wali kelas susah memvariasikan media pembelajaran yang lebih menarik. Setelah guru mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh guru sebelumnya (Widyastuti, 2021: 147-151).

Ke-sepuluh, sebanyak satu (1) responden yaitu R8 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah guru dituntut untuk lebih terampil membuat materi pembelajaran lebih menarik. Guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (*online*). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet (Widyastuti, 2021: 23-24).

Ke-sebelas, sebanyak satu (1) responden yaitu R9 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Wali kelas yang juga guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas (Rahayu, 2019:69).

Ke-duabelas, sebanyak satu (1) responden yaitu R10 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah Siswa tidak dapat dilayani satu persatu jika diberikan tugas kelompok. Beberapa siswa yang tidak memiliki handphone, melakukan pembelajaran secara berkelompok, sehingga mereka melakukan aktivitas pembelajaran pun bersama, seperti yang telah ketahui sekarang, covid-19 telah mengubah sistem pembelajaran menjadi metode daring atau belajar dari jarak jauh, ini merupakan suasana baru yang memerlukan adaptasi bagi guru, orang tua, dan siswa itu sendiri (Widyastuti,2021: 24-26)..

Ke-tigabelas, sebanyak satu (1) responden yaitu R9 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah Masalah sinyal yang kurang kuat. Keterbatasan akses internet, salah satu kekurangan metode pembelajaran daring adalah terbatasnya akses internet. Jika peserta didik berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet (Gilang,2020: 39-42).

Ke-empatbelas, sebanyak satu (1) responden yaitu R12 menyatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah

konsentrasi siswa yang kurang ketika mengikuti pembelajaran daring. Kondisi belajar mengajar akan dapat dipertahankan manakala selama proses berlangsung guru bisa mempertahankan konsentrasi belajar siswa (Sanjaya, 2006: 44-46).

Hasil analisa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa responden banyak yang mengungkapkan kekurangan pembelajaran daring menjadi bagian dari tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, beberapa responden dapat juga memahami tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai pengalaman yang telah di rasakan. Dapat disimpulkan bahwa para responden telah memahami tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan teori.

4.3.10 Upaya untuk Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Tabel 12

Upaya untuk Mengatasi Tantangan dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
10a	Mengejar-ngejar siswa untuk ikut pembelajaran	R1	1
10b	Wali kelas membuat jadwal	R2	1
10c	Berkomunikasi dengan orang tua	R2, R6	2
10d	Menampilkan video-video pembelajaran yang menarik	R3	1
10e	Kamera zoom saat pembelajaran harus nyala agar dapat memantau	R3	1

	siswa		
10f	Memberi sanksi jika melanggar aturan	R3	1
10g	Wali kelas memberikan pembelajaran tambahan	R4	1
10h	Pembelajaran direkam lalu diupload ke youtube	R5, R9	2
10i	Tidak memberi batas waktu dalam pengumpulan tugas	R6	1
10j	Guru membuat catatan-catatan	R6	1
10k	Guru memberitahu siswa agar tidak malu untuk berkonsultasi kepada guru	R7	1
10l	Main game sambil belajar	R8	1
10m	Guru berkunjung ke rumah siswa	R8	1
10n	Guru banyak berkomunikasi terhadap siswa	R10	1
10o	Guru memberi semangat untuk siswa	R10,R11	2
10p	Guru memberikan privat khusus kepada siswa	R11	1
10q	Guru mengajarkan menyanyi yang berkaitan tentang materi pembelajaran	R11	1
10r	Guru memberikan apresiasi untuk siswa yang mau belajar	R11	1
10s	Guru memberikan bimbingan	R12	1

Hasil wawancara berkaitan mengenai upaya mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi

covid-19 adalah sebanyak (2) responden, yaitu R2 dan R6 menyatakan bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah berkomunikasi dengan orang tua. Retno Marsanti (R2) mengatakan berkomunikasi dengan orang tua untuk bisa bertemu dengan anak-anak yang keterbatasan memiliki hp sesuai dengan orang tua yang bisa. Komunikasi yang selalu terjalin antara wali kelas dengan orang tua peserta didik diharapkan membawa dampak pada peningkatan kompetensi peserta didik. Berbagai informasi dan potensi peserta didik yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat, akan membantu wali kelas dan sekolah mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik (Syofianti, 2020:10).

Sebanyak dua (2) responden, yaitu R5 dan R9 menyatakan bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran di rekam dan di upload di youtube. Guru melalui pembelajaran dengan menjelaskan langkah/prosedur pembelajaran melalui grup *whatsapp* atau media sosial yang digunakan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik, dalam penjelasan tersebut guru bisa membagikan link (apabila memang sumber materi, tugas, dan pembelajaran dilakukan melalui situs tertentu) dan/atau memberikan tugas dalam bentuk narasi yang selanjutnya bisa peserta didik selesaikan (Widyastuti, 2021: 23-24).

Sebanyak dua (2) responden, yaitu R10 dan R11 menyatakan bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada

pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah Guru memberikan semangat untuk siswa. Selain itu wali kelas juga diharapkan mampu memberikan kontribusi moril dalam memacu semangat juang dan daya juang, semangat pantang menyerah, integritas, dan memiliki karakter kuat dalam mencapai target pendidikan dan pembelajaran yang mereka lakukan (Syofianti, 2020:8).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R1 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah mengejar-ngejar siswa untuk ikut pembelajaran. Untuk dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan, malas, dan belajarnya harus dikejar-kejar, sehingga prestasi belajarnya menurun. Untuk itu, maka pendidikan harus mengusahakan agar bahan pelajaran yang diberikan dapat menarik perhatiannya (Zainal,2020:48).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R2 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah wali kelas membuat jadwal. Wali kelas yang juga guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas (Rahayu, 2019:69).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R3 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah menampilkan video-video pembelajaran yang menarik. Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan, Guru memilih strategi, model, teknik dan pendekatan yang akan digunakan menyesuaikan karakteristik peserta didik atau bisa menggunakan video, narasi, melalui website, situs atau aplikasi (Gilang, 2020: 86-89).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R3 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah kamera zoom saat pembelajaran harus nyala agar dapat memantau siswa. Peran wali kelas dalam hal ini selalu memantau, mengawasi didalam lingkungan pendidikan sekolah. Segala permasalahan yang ada, kehadiran, penugasan, serta sopan santun menjadi tanggung jawab wali kelas. Sehingga permasalahan kelas yang terjadi di masa pandemi *covid-19* ini sangatlah komplit, karena harus memantau setiap kehadiran serta tugas siswa didalam mata pelajaran yang berbeda (Daliani, dkk, 2021: 2).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R3 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah memberi sanksi jika melanggar aturan. Sebagai mitra kerja guru pembimbing (konselor), wali kelas mempunyai tugas, yaitu membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggung jawab, memberikan informasi tentang siswa di kelas yang

menjadi tanggung jawabnya untuk memperoleh layanan bimbingan (Tatang, 2016:104).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R6 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah tidak memberi batas waktu dalam pengumpulan tugas. Pembelajaran daring tidak ada batasan waktu sebagaimana pada umumnya guru perlu sering mengecek dan mengingatkan peserta didik yang belum selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian Guru memberikan penilaian akan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan Guru melakukan evaluasi pembelajaran, sebagaimana dalam pembelajaran daring tidak ada kewajiban peserta didik untuk memenuhi standar kurikulum yang ditetapkan. Guru harus pandai dalam meninjau materi untuk memilih materi esensial (materi yang dianggap penting) untuk kemudian diajarkan kepada peserta didik, dalam hal ini adalah tentang praktik pengalaman kehidupan lebih diutamakan tentang pandemi covid-19 sebagai mana kondisi yang sedang dialami Gilang (2020: 86-89).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R4 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah wali kelas memberikan pembelajaran tambahan. Guru pembimbing/ guru kelas memahami tujuan serta seluk beluk layanan bimbingan dan konseling dan dengan senang hati berusaha sekuat tenaga melaksanakannya secara professional sesuai dengan kepentingan dan perkembangan peserta didik. Guru pembimbing/ guru kelas harus bisa

memberikan arahan, nasehat dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang bermasalah dalam belajar (Oemar, 2016: 118).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R6 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah guru membuat catatan-catatan. Wali kelas perlu menyimpan, mencatat data siswa, serta bahan-bahan informasi lainnya kedalam catatan komulatif atau catatan-catatan sekolah Winkel (dalam Rahmat, Suhendri, dan Ernawati, 2019: 124).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R7 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah guru memberitahu siswa agar tidak malu berkonsultasi kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Kehadiran seorang wali kelas yang mampu menjalankan perannya dengan baik dan cerdas, menjadi sebuah kebutuhan dalam menyikapi kebutuhan siswa dalam pendidikan dan perkembangan teknologi. Bimbingan, dorongan dan arahan dari wali kelas dapat menjadi lecutan motivasi dan semangat juang bagi siswa (Syofianti, 2020:9).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R8 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah main game sambil belajar. Cara mengajar yang bervariasi ini akan menimbulkan situasi belajar yang menantang, dan menyenangkan seperti halnya bermain dengan alat permainan

yang berlainan. Manfaat minat yang telah dimiliki oleh murid adalah bersifat ekonomis (Hamalik, 2016:164-165).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R10 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah guru banyak berkomunikasi terhadap siswa. Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa juga berusaha mempelajari sebaik-baiknya (Slameto, 2015: 66).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R11 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah guru memberikan apresiasi untuk siswa yang mau belajar. Hal tersebut merupakan bentuk motivasi guru agar siswa rajin belajar. Guru yang baik adalah guru yang dapat memberikan motivasi belajar kepada peserta didik (Janawi, 2019:39).

Sebanyak satu (1) responden yaitu R12 menyatakan bahwa bahwa upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah guru memberikan bimbingan. Wali kelas memiliki tanggungjawab untuk mendidik, membimbing, memberikan motivasi dan pencerahan kepada siswa yang diwalikan, untuk siap

dalam mengikuti proses pembelajaran, ulangan dan ujian. Selain itu wali kelas juga diharapkan mampu memberikan kontribusi moril dalam memacu semangat juang dan daya juang, semangat pantang menyerah, integritas, dan memiliki karakter kuat dalam mencapai target pendidikan dan pembelajaran yang mereka lakukan (Syofianti, 2020:8).

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa responden telah menjawab dengan baik dan memiliki pemahaman yang jelas tentang upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* adalah guru memberikan bimbingan belajar untuk siswa. Menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dalam mengendalikan kegiatan belajar mengajar agar berada dalam kondisi yang kondusif sehingga perhatian siswa terpusat pada materi pelajaran (Sanjaya, 2006: 44-46). Sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan responden dapat menjawab dengan jawaban yang variatif namun dengan pemahaman yang sama dengan apa yang ada di dalam teori berkaitan dengan upaya mengatasi tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

4.3.11 Harapan sebagai Wali Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring untuk Kedepannya

Tabel 13

Harapan sebagai Wali Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring untuk Kedepannya

Indeks			
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah
11a	Guru harus lebih menguasai TI	R1	1
11b	Guru menggunakan media yang lebih bervariasi dan lebih menarik	R1	1
11c	Meeting memberi link youtube	R2	1
11d	Fasilitas pembelajaran lebih terpenuhi	R2	1
11e	Tetap ada tatap muka	R3, R6, R10, R12	4
11f	Menaati 3M	R3	1
11g	Siswa mulai menyesuaikan situasi dan keadaan	R4	1
11h	Ada dukungan dari orang tua	R5	1
11i	Siswa harus lebih bertanggungjawab dalam belajar	R5, R9	2
11j	Siswa dapat disiplin waktu kedepannya	R6, R9	2
11k	Guru lebih berupaya meningkatkan minat belajar siswa	R7	1
11l	Belajar memvariasikan media pembelajaran dan materi	R7	1
11m	Guru tidak berhenti mencari akal	R8	1
11n	Guru mengkomunikasikan dengan	R8	1

	orang tua siswa		
11o	Guru memberikan pendampingan pendidikan karate	R10	1
11p	Guru lebih mengetahui kemampuan siswa	R11	1
11q	Orang tua harus membimbing anaknya	R11	1
11r	Siswa lebih giat dalam membaca	R12	1
11s	Siswa harus dapat menimba informasi	R12	1

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jawaban dari responden mengenai harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya cukup variatif. Terdapat (4) responden yakni R3, R6, R10, R12 menyatakan bahwa harus ada tatap muka. Sebagaimana diungkapkan oleh beberapa responden berikut :

“Kalau saya pribadi harapannya ya harus tetap ada tatap muka, karena kalau misalnya pembelajaran di buat daring terus maka akan berat.” (R3)

“Harapannya untuk pembelajaran daring lebih mengarah ke pertemuan tatap muka dan pandemi covid-19 tidak ada”. (R10)

Pandangan responden diatas sesuai yang jelaskan oleh Gilang (2020:97) bahwa *covid-19* sangat berdampak pada dunia ekonomi, bahwa dari aspek ekonomi menimbulkan efek yang mengkhawatirkan, dan merambat ke aspek pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh Indonesia yaitu meliburkan seluruh

aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga pendidikan harus mencari cara agar pendidikan tetap berjalan walaupun pandemi seperti ini.

Selanjutnya dua (2) responden yaitu R5 dan R9 menyatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah siswa harus lebih bertanggungjawab dalam belajar. Gabriella Elsa Suryacitra (R5) mengungkapkan siswanya harus lebih bertanggung jawab dalam belajar lagi kemudian lebih meningkatkan minat mereka jadi tidak cuma belajar karena di suruh gurunya atau di suruh orang tua atau ketika ulangan. dari jawaban tersebut responden memiliki harapan agar siswanya dapat bertanggungjawab dalam belajar. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk mempelajarinya (Slameto, 2015: 180).

Sebanyak dua (2) responden yaitu R6 dan R9 menyatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah siswa dapat disiplin waktu kedepannya. Wiliam James (1890) dalam Usman (2021: 27) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

Satu responden yaitu R1 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk

kedepannya adalah guru harus lebih menguasai TI. Guru dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara online. Di era teknologi yang semakin canggih, guru maupun siswa diuntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran (Widyastuti, 2021: 147-151).

Satu responden yaitu R1 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah Guru menggunakan aplikasi atau media yang lebih bervariasi dan lebih menarik. Guru mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh guru sebelumnya. Pembelajaran daring dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menguasai teknologi ini dapat dilihat dari guru-guru menguasai berbagai platform pembelajaran *online* seperti menguasai Google *Classroom*, zoom, dan lain-lain (Widyastuti, 2021: 147-151).

Satu responden yaitu R2 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah *Meeting* memberi link youtube. Guru melalui pembelajaran dengan menjelaskan langkah/prosedur pembelajaran melalui grup *whatsapp* atau media sosial yang digunakan sebagai penghubung antara guru dan peserta didik, dalam penjelasan tersebut guru bisa membagikan link atau apabila memang sumber materi, tugas, dan pembelajaran dilakukan melalui situs tertentu (Gilang, 2020: 86-89).

Satu responden yaitu R2 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah fasilitas pembelajaran lebih terpenuhi. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup media sosial seperti *WhatsApp* (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran (Widyastuti, 2021:23-24).

Satu responden yaitu R4 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah siswa mulai menyesuaikan situasi dan keadaan. Tuntutan pendidikan dan teknologi saat ini memberikan gambaran kepada wali kelas bahwa pekerjaan wali kelas tidaklah mudah tetapi juga tidak sulit. Wali kelas dituntut cerdas menyikapi tuntutan masa depan yang akan disongsong peserta didik. Kehadiran seorang wali kelas yang mampu menjalankan perannya dengan baik dan cerdas, menjadi sebuah kebutuhan. Dalam menyikapi kebutuhan peserta didik dalam pendidikan dan perkembangan teknologi saat ini (Syofianti, 2020:8-9).

Satu responden yaitu R5 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah ada dukungan dari orang tua. Dukungan orang tua terhadap program wali kelas dalam pembimbingan dan pembinaan peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka sangat diharapkan semua pihak terutama wali kelas dan sekolah. Kerjasama orang tua dan sekolah (melalui peran wali kelas) yang efektif dan kondusif akan berdampak pada peningkatan mutu lulusan dan mutu sekolah (Syofianti, 2020:10).

Satu responden yaitu R7 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah guru lebih berupaya meningkatkan minat belajar siswa. Guru adalah *creator* proses belajar mengajar. Maka dari itu guru atau wali kelas perlu menata dan mengelola lingkungan kelas, sehingga menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan menghindari siswa dari kejenuhan. (Petriani & Ananda, 2018: 293).

Satu responden yaitu R7 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah belajar memvariasikan dalam media pembelajaran dan materi. Guru mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh guru sebelumnya (Widyastuti, 2021: 147-151).

Satu responden yaitu R8 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah guru tidak berhenti mencari akal. Sebagai manajer, guru bertanggungjawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses intelektual dan sosial di dalam kelas. Dengan demikian siswa tidak hanya belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan siswa (Usman, 2021: 10).

Satu responden yaitu R8 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah guru lebih mengkomunikasikan dengan orang tua siswa dalam mendampingi siswa. Komunikasi yang selalu terjalin antara wali kelas dengan orang tua peserta didik diharapkan membawa dampak pada peningkatan kompetensi peserta didik. Berbagai informasi dan potensi peserta didik yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat, akan membantu wali kelas dan sekolah mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik (Syofianti, 2020:10).

Satu responden yaitu R10 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah Guru dapat memberikan pendampingan pendidikan karakter. Guru pembimbing/ guru kelas memang harus bisa memahami sifat, sikap dan karakter anak didiknya, karena setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, dengan perbedaan tersebut guru pembimbing/ guru kelas dapat mengetahui cara membimbing setiap peserta didik dengan baik dan benar (Oemar, 2016: 118).

Satu responden yaitu R11 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah Guru lebih mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran daring. Di era teknologi yang semakin canggih, guru maupun siswa di tuntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran (Widyastuti, 2021: 147-151).

Satu responden yaitu R11 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah Orang tua harus membimbing anaknya dalam belajar. Pembinaan peserta didik saat mereka berada di rumah, akan berpengaruh kepada karakter peserta didik saat mereka berada di sekolah. pembinaan dan pengawasan yang dilakukan di rumah oleh orang tua merupakan bagian yang penting dalam kerjasama antara sekolah dan orang tua (Syofianti, 2020:10).

Satu responden yaitu R12 mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah Siswa lebih giat dalam membaca. Beberapa peserta didik mungkin dapat menangkap materi dengan lebih cepat hanya dengan membaca, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama sampai benar-benar paham. Dalam pemahaman materi bahkan ada juga yang membutuhkan penjelasan dari orang lain agar dapat memahami materi yang dipelajari Gilang (2020: 39-42).

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi kesesuaian antara jawaban responden dengan teori yang dipaparkan oleh peneliti. Dimana para responden dapat menyampaikan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

4.4 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemahaman peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, dari 12 responden dapat disimpulkan secara menyeluruh bahwa para responden dapat memahami perannya masing-masing untuk meningkatkan minat belajar siswa berdasarkan pemahaman mengenai pengertian wali kelas. Hal tersebut terlihat data yang menunjukkan bahwa 41,5% respon mengatakan wali kelas yaitu sebagai orang tua bagi siswa, 124,59% respon dapat memahami pengertian wali kelas dengan baik dengan jawaban yang bervariasi. Secara umum responden dapat memahami mengenai pengertian wali kelas yang ideal, tugas pokok wali kelas, pengertian minat belajar, dan tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan pernyataan (jawaban) yang di ungkapkan oleh responden ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Berkaitan dengan pemahaman responden mengenai pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*, dapat dikatakan bahwa para responden dapat memahami pengertian pembelajaran daring. Hal tersebut dapat terlihat dari data yang menunjukkan bahwa 50% respon memahami pengertian pembelajaran daring dan dapat mendefinisikan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh, dan 83,13% respon dapat memahami pengertian pembelajaran daring dengan jawaban yang bervariasi. Meskipun terdapat jawaban yang bervariasi namun tetap menunjukkan pemahaman yang baik dan benar. Pembelajaran daring dimasa pandemi *covid-19* mempunyai kelebihan dan kekurangan yang membawa dampak bagi peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berkaitan dengan pemahaman peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten, para responden dapat mengungkapkan adanya tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Hal tersebut terlihat dari data yang menunjukkan bahwa tantangan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* ada 25% respon mengatakan adanya keterbatasan kuota internet, dan 216,4% respon mengatakan dengan jawaban yang bervariasi. Meskipun terdapat jawaban bervariasi namun tetap menunjukkan pemahaman yang baik dan benar.

Pada tantangan yang dihadapi wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten tersebut, adapun upaya mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Para responden telah memahami perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* melalui tantangan- tantangan yang di hadapi wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, wali kelas berupaya mengatasi tantangan meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. Responden juga dapat menemukan harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Meskipun terkadang di dalam setiap jawaban yang di ungkapkan oleh

responden masih ada yang belum terlalu mendalam, namun boleh dikatakan bahwa responden dapat memahami setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan dua unsur pokok, yaitu kesimpulan serta usul dan saran. Kesimpulan berisikan beberapa pokok hal yang diperoleh dari interpretasi data serta bagian usul dan saran dimana peneliti memberikan saran-saran ataupun masukan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian responden mampu menjawab keseluruhan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Hasil yang di dapatkan peneliti ialah menunjukkan bahwa wali kelas memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa Wali kelas memiliki pemahaman yang jelas mengenai peran wali kelas yang dipahami sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah. Melalui perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa sebagai pendamping siswa dalam hal akademik maupun non akademik. Responden Wali kelas juga menyebutkan bahwa tugas dan tanggungjawab sebagai seorang pendidik bagi siswa di sekolah yaitu mendidik, mengajar, dan membentuk karakter siswa. Wali kelas memahami menjadi wali kelas yang ideal itu bisa mengelola kelas dengan baik, serta dapat mengetahui karakter siswa, tanggap dan mampu mengambil tindakan dengan tepat. Wali kelas juga dapat memahami tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar, yang mana siswa lebih tertarik untuk bermain daripada belajar, kurangnya perhatian dari orangtua

sehingga membuat anak menjadi malas dalam belajar. Dengan kata lain tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi dengan baik oleh para Wali kelas.

5.1.2 Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi *Covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali Kelas dapat memahami perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten yang bertitik tolak dari tantangan-tantangan pelaksanaan pembelajaran daring dan upaya yang dihadapi. Hal tersebut terlihat dari jawaban para wali Kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten yang menyatakan bahwa selama masa pandemi *covid-19* pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring yang mana pembelajaran daring memiliki kekurangan yang menjadi suatu tantangan bagi para wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa, juga terdapat siswa yang awalnya memiliki minat belajar yang tinggi namun pada saat terjadi pandemi *covid-19* minat belajar siswa menjadi menurun. Wali kelas juga memiliki kesulitan dalam membuat media pembelajaran karena kurang menguasai teknologi, hal tersebut mempengaruhi minat belajar siswa karena siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang monoton. Wali kelas memiliki upaya untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* juga telah di laksanakan oleh wali kelas dengan baik

Berkaitan dengan upaya yang dilaksanakan dalam mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten, para wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten memiliki beberapa harapan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya. Pertama, tetap dilaksanakan pertemuan tatap muka dengan menaati 3M. Kedua, guru harus dapat menguasai TI. Ketiga, Siswa dapat disiplin waktu kedepannya.

5.2 Usul dan Saran

Usul dan saran dalam skripsi ini ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya: bagi Kepala sekolah SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten, Wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten, , dan peneliti selanjutnya.

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

Hasil penelitian menunjukkan bahwa wali kelas masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* yaitu kurangnya kemampuan untuk mengetahui penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring agar pembelajaran daring tidak monoton. Terkait hal ini, diusulkan supaya kepala sekolah SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten perlu menyelenggarakan pelatihan seperti webinar ataupun workshop setiap sebulan sekali bagi para Wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Tujuannya supaya para wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten mendapatkan pengetahuan mengenai penggunaan teknologi yang digunakan pada

pembelajaran daring agar lebih bervariasi dan menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring.

5.2.2 Bagi Wali Kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

Peran wali kelas sebagai pendidik adalah memberikan sumber wawasan yang bagi siswa agar dapat menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang. Tantangan dalam mengemban peran tersebut semakin banyak, bukan hanya menyangkut kemampuan yang bersifat intelektual, melainkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi dengan benar, wali kelas harus mempunyai kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang lebih bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran daring sehingga siswa tidak mudah merasa bosan dan minat belajar siswa dapat meningkat. Dalam hal ini, sebaiknya para guru SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten harus dapat mengetahui keinginan belajar siswa dan mengasah keterampilan yang lebih baik dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan. Sehingga dimungkinkan bahwa karya ilmiah ini dapat dikaji lebih mendalam dari sudut pandang yang berbeda. Oleh sebab itu bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengambil tema yang sama, maka disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal berikut: *Pertama*, pembelajaran daring ini merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan masih banyak hal yang harus diungkap. *Kedua*, peneliti dapat melakukan

penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan pendampingan belajar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19*. *Ketiga*, peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggunakan angket atau kuesioner sebagai metode penelitian yang berbeda agar memperoleh data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aqib, Zainal. 2020. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Engreini, Syofianti. 2020. Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi. Tasikmalaya: Edu publisher
- Hamalik, Oemar. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan, M. 2016. Etika Profesi Pendidik. Bogor: Ghalia Indonesia
- Husamah. 2014. Pembelajaran Bauran (*Bended Learning*). Jakarta: Prestasi Pustaka
- Janawi. 2019. Kompetensi Guru Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta, cv
- Kosasih, Andreas. 2019. Belajar dan Pembelajaran. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga
- K, Gilang. 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Era Covid-19. Banyumas, Jawa tengah: Lutfi Gilang
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia
- S, Tatang. 2016. Supervisi Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia
- Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta

Usman, Uzer. 2021. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Widyastuti, Ana. 2021. *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Daring Luring (BdR)*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

(2011) *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (Offline)*, Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Nasional

Jurnal:

Ambaryuni, R. (2021). *Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus di MIN 7 Ponorogo)* dalam *(Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*.

Arya, D., Maksum, H., & Basri, I. Y. (2014). “*Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Tanjung Raya*” dalam *Automotive Engineering Education Journals*, 2(1).

Daliani, M., Sari, N., & Ompusunggu, V. D. K. (2021). “*Analisis Peran Wali Kelas Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 pada SMK Hasanuddin Medan*” dalam *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 7(1), 1-6.

Malyana, A.(2020). “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67-76.

Mustika, Z. (2015). “*Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran*” dalam *Intelektualita*, 3(1).

Ndiki, S. N., & Sidi, F. (2017). “*Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Penajam Paser Utara dengan Menggunakan Metode Naratif Eksperiensial dalam Pelajaran Agama Katolik pada Materi*

- Gereja sebagai Persekutuan*” dalam *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1(1), 43-52.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). “*Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa*” dalam *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Petriani Elvira, Azwar Ananda. 2018. “*Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di SMP Negeri 33 Padang*” dalam *Journal Of Civic Education*, Volume 1 No. 3.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). “*Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar*” dalam *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870.
- Pratiwi, N. K. (2017). “*Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa smk kesehatan di kota tangerang*” dalam *Pujangga*, 1(2), 31.
- Rahayu, R. (2019). “*PERAN GURU PAI, WALI KELAS DAN KONSELOR BK DALAM PEMBINAAN PERILAKU KEBERAGAMAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP AKHLAK SISWA*” dalam *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 4(1), 66-87.
- Simbolon, N. (2014). “*Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik*” dalam *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Suhendri, S., & Sagala, E. (2019). “*PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMA DHARMAWANGSA*” dalam *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4(1), 118-130.
- Ubaidillah, U. (2020). “*Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini. JCE*” dalam (*Journal of Childhood Education*), 3(1), 58-85.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). “*Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19*” dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.

LAMPIRAN



SURAT KEPUTUSAN
No.144.1/BAAK/BM/Wina/X/2021

Tentang

PENUNJUKAN/PENGGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat : 1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

- Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Agustinus Supriyadi, S.S., M.Hum.** sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Windy Rizkiandani**
NPM : **183010**
- Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.
- Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana.
- Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal 19 Oktober 2021

Ketua

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa

Madiun, 18 Februari 2022

Kepada Yth.

Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana Madiun

Di Madiun

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata (S1) yang sedang saya kerjakan dan penelitian yang akan saya jalankan untuk memperoleh data pendukung skripsi, maka saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Windy Rizkiandani

NPM : 183010

Judul Skripsi : Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

Tempat Penelitian : SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

Jenis Penelitian : Kualitatif (Wawancara)

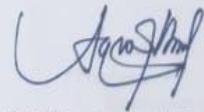
Waktu : Februari- Maret 2022

Responden : Wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

Dengan ini saya memohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai dasar legalitas penelitian skripsi yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi



Agustinus Supriyadi, S. S., M. Hum

Hormat saya

Mahasiswa



Windy Rizkiandani



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 35/BAAK/IP/WINA/II/2022
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar Kanisius Sidowayah 02
Klaten

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Windy Rizkiandani
NPM : 183010
Semester : VIII
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD
Kanisius Sidowayah 02 Klaten

kami memohon mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara kepada Wali Kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten. Penelitian akan dilaksanakan pada Februari-Maret 2022.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Madiun, 25 Februari 2022
Pembantu Ketua I,

Albert J Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.

Tembusan:
1. Mahasiswa ybs



SEKOLAH DASAR KANISIUS SIDOWAYAH
Jl. Andalas 26 Telp (0272)326706
KLATEN 57413

No. : 067/SDK-SDW/III/2022

Klaten, 04 Maret 2022

Hal : Ijin Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Pembantu Ketua I
Sekolah Tinggi Perguruan dan Ilmu Pendidikan
"Widya Yuwana" Madiun

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sri Mulyani, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

Dengan ini memberikan ijin melaksanakan penelitian Skripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara kepada Wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten, yang akan dilaksanakan pada bulan Maret 2022, dengan mengikuti aturan yang ada di sekolah.

Demikian surat ijin dari kami, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah

M. Sri Mulyani, S.Pd.



LEMBAGA PENELITIAN SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 10/Lemlit/Wina/III/2022

Menindaklanjuti surat dari SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten; Tanggal 4 Maret 2022;

Perihal: Ijin Penelitian Skripsi, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Windy Rizkiandani
NPM : 183010
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten, pada bulan Maret 2022.
Tema penelitian : "Peran Wali Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten"

Dimohon pada saat pelaksanaan penelitian tetap memperhatikan protokol kesehatan terkait Covid-19. Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun, 7 Maret 2022

Yang menugaskan,


Ardy Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



SEKOLAH DASAR KANISIUS SIDOWAYAH
Jl. Andalas 26 Telp (0272)326706
KLATEN 57413

SURAT KETERANGAN

No : 069/SDK-SDW/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Sri Mulyani, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

Menerangkan bahwa :

Nama : Windy Rizkiandani
NIM : 183010
Jurusan : Ilmu Pendidikan Teologi
Sekolah : STKIP Widya Yuwana Madiun

Telah melaksanakan penelitian Skripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan wawancara kepada Wali kelas SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten, yang telah dilaksanakan pada 14 - 23 Maret 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 23 Maret 2022

Kepala Sekolah



M. Sri Mulyani, S.Pd.

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Senin tanggal 19 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : A. Aksari Pujiyanti, S.Pd
Alamat : Krawingan 01/02 Jombor
Ceper
Jabatan : Guru Kelas IA

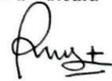
Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SD Kanisius
Sidowayah 02 Klaten.

19 Maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara


(Windy Rizki)

Responden


(A. Aksari P)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Senin tanggal 19 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Retno Marsanti, S.Pd

Alamat : Tangkisan pos, Joganalan,
Klaten

Jabatan : Guru kelas 2

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran walikelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SD Kanisius
Sidowayah 02 Klaten.

19, maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara

Responden


(Retno Marsanti)


(Windy Rizki)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Selasa tanggal 15 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Ronald D., S.Pd
Alamat : Browet Rt 07 Rw 03, Bakung,
Jepuran, Klaten
Jabatan : Wali kelas 4B

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring di masa pandemi covid - 19 di SD Kanisius
Sidowayah 02 Klaten.

15, Maret 2022

Responden


(Ronald D.)

Hormat kami,

Pewawancara


(Windy Rizki)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Selasa tanggal 15 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Dra. Anes Sri Paryanti
Alamat : Sangkal Putung RT 02 / RW 12
Barenglar Klaten Utara
Jabatan : wali kelas 3A

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 di SD Komisius
Sidowayah 02 Klaten.

15 Maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara

Ruzt
(windy Rizki)

Responden

Anes Sri Paryanti
(Anes Sri Paryanti)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Selasa tanggal 15 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Gabriella Eisa Suryacitra, S.Pd.

Alamat : Mlese, Ceper, Klaten

Jabatan : Guru Kelas 4A

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 di SD Kanisius
Sidowayah 02 Klaten.

15 , Maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara



(Windy Rizki)

Responden



(Gabriella Eisa Suryacitra)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Selasa tanggal 15 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : M. U. T. P. Tyas Pulung Wimanti, S.Pd.
Alamat : Desa Gumulan RT 01 RW 01 Gumulan
Klaten Tengah.
Jabatan : Wali kelas 2 A

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring di masa Pandemi covid-19 di SD Kanisius
Sidowayah 02 Klaten.

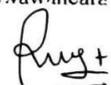
15, Maret 2022

Hormat kami,

Responden


(M. U. T. P. Tyas P.W.)

Pewawancara


(Windy Rizki)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Rabu tanggal 16 bulan maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Maria Dian Anggraeni, SPd

Alamat : Tempel 02/01, Pluneng, Kebonagung, Klaten.

Jabatan : Wali Kelas 3B

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada Pembelajaran daring di masa Pandemi covid-19 di SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten.

16 . maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara



(Windy Rizki)

Responden



(Maria Dian. A.)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Pabu tanggal 16 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Yosephin R. N., S.Pd

Alamat : Ngrosoran, Kalitengah, Wedi, Klaten

Jabatan : Guru Kelas, Y1B

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring di masa Pandemi covid-19 di SD Kanisius
Sidowayah 02 Klaten.

16 , Maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara

(Windy Rizki)

Responden



(Yosephin R. N., S.Pd)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Rabu tanggal 16 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Fransiska Indah Fitri K., S.Pd

Alamat : Mlese RT 1 RW 5, Mlese, Cepet, Klaten

Jabatan : Guru Kelas SA.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring di masa Pandemi covid-19 di SD Kanisius
Sidowayah 02 Klaten.

16, Maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara

(Windy Rizki)

Responden

(Fransiska Indah F.K)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Jumat tanggal 18 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : FR. Tri Sunarni, S.Pd.

Alamat : Sragagede Mojayan Klaten Tengah

Jabatan : Guru Kelas GB.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring di masa Pandemi covid-19 di SD Kanisius
Sidowayah 02 Klaten.

18 , maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara


(Windy Rizki)

Responden



(Tri Sunarni, S.Pd)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Senin tanggal 21 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Maria Wontiningsih, S.Pd. Si
Alamat : Sumberan Gondangan Jagorabon
Klaten
Jabatan : Guru Kelas.

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring di masa Pandemi COVID-19 di SD Kamisius
Sidowayah 02 Klaten.

22 Maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara



(Windy Rizki)

Responden



(Maria Wontiningsih, S.Pd. Si)

BERITA ACARA PENELITIAN

Pada hari ini, Senin tanggal 21 bulan Maret tahun 2022 telah dilaksanakan wawancara dengan:

Nama : Lucia Sunarsh, S-Pd. Sp

Alamat : Jl Olahraga III Glodugan Indah, D.172
Klaten Selatan

Jabatan : Guru kelas 6A

Wawancara ini dilaksanakan dalam rangka penelitian dengan tema:

Peran Wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada
Pembelajaran daring di masa Pandemi covid-19 di SD Kanisius
Sidowayah 02 Klaten

21, Maret 2022

Hormat kami,

Pewawancara



(Windy Rizki)

Responden



(Lucia Sunarsh)

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : A.Aksari Pujiyanti, S.Pd
Pekerjaan : Wali Kelas 1A
Alamat rumah : Krawingan 01/02 Jombor Ceper
Hari/ Tanggal wawancara : Senin, 14 Maret 2022
Waktu Wawancara : 10:15- 10:43
Tempat Wawancara : Ruang Kelas 1 SD Kanisius Sidowayah 02
Klaten

1	Menurut Bu Sari siapakah wali kelas itu? Menurut saya ya, wali kelas itu seseorang yang membimbing siswa agar mencapai tujuan yang di inginkan, tujuan di dalam pendidikan untuk masa depan siswa, mengarahkan siswa untuk yang lebih baik.
2	Menurut Bu Sari Wali kelas yang ideal itu seperti apa? Menurut saya, wali kelas yang ideal itu bisa merangkul siswa, mengetahui karakter tiap siswa, jadi siswa itu harus begini penanganannya yang berbeda-beda.
3	Apa saja yang Bu Sari ketahui tentang tugas pokok wali kelas? Tugas pokok wali kelas sejauh yang saya ketahui yaitu mengkoordinir kelas itu agar menjadi lebih baik, menjadi lebih teratur, disiplin. Wali kelas juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan wali murid tentang keadaan siswanya, juga mungkin mengetahui keadaan wali murid di rumah seperti itu, dapat mengetahui keadaan siswanya tidak setengah setengah.
4	Menurut Bu Sari, apa yang dimaksud minat belajar siswa? Minat belajar siswa sejauh yang saya ketahui yaitu dimana anak itu mempunyai keinginan untuk belajar, kemampuan untuk belajar untuk mencapai cita-citanya.
5	Menurut Bu Sari, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa? Ya tantangannya mungkin ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, siswa sendiri yang bermalas-malasan, siswa yang kurang punya greget punya minat untuk belajar, tapi juga yang utama itu perhatian orang tua, kalau orang tua memperhatikan pasti nanti ada komunikasi dengan guru jadi nanti bisa untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tantangannya untuk anak kelas 1 ya masih ingin bermain dan Siswa kurang memperhatikan guru, dan kalau pembelajarannya hanya monoton terus siswa bosan nanti perhatian jadi kurang.
6	Apa yang Bu Sari Pahami tentang pembelajaran daring?

	Menurut saya, pembelajaran daring itu pembelajaran jarak jauh yang melibatkan guru dan siswa.
7	Menurut Bu Sari, apa kelebihan pembelajaran daring? Kelebihannya yaitu orang tua bisa membantu siswa dalam proses belajar di rumah, dan bisa ikut terlibat. Siswa jika tidak bisa, bisa bertanya langsung kepada orang tua dan dapat mencari pengetahuan lain di google atau sumber internet lain.
8	Menurut Bu Sari, apa kekurangan pembelajaran daring? Kekurangannya ya karena jaringan internet yang tidak bisa mendukung dengan baik. Orang tua merasa susah dan banyak ekstra membimbing. Kalau tidak daring pembelajaran tatap muka kan orang tua hanya langsung mengantarkan terus pulang tidak ikut memikirkan begitu. Jadi kalau pembelajaran daring orang tua otomatis ikut terlibat.
9	Apa saja tantangan yang Bu Sari alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Tantangannya kurang menguasai TI (teknologi informasi) saya sendiri juga agak gptek jadi harus minta bantuan orang lain, terus juga tantangan nya itu kurang bisa mengontrol siswa yang bisa mengikuti atau tidak begitu. Banyak anak yang tidak bisa ikut pembelajaran daring, mungkin tidak punya pulsa atau kuota.mungkin juga sekolah juga ikut serta memberi bantuan pulsa, saya sendiri sebagai guru yang tua itu kurang menguasai teknologi masa kini itu. terus ya pembelajarannya kurang menarik haya itu-itu saja jadi membuat siswa bosan dan hanya mendengarkan saja lewat daring itu, kalau anak tatap muka anak-anak bisa melakukan sendiri, kalau daring seolah-olah yang aktif itu hanya gurunya, jadi anak-anak hanya mendengarkan dan merasa membosankan dan hanya di kasih tugas saja. ketika pembelajaran daring banyak siswa yang off camera. Ketika pembelajaran daring hanya lewat power point diberikan video pembelajaran melalui youtube, jadi tidak bisa mengontrol anak.
10	Bagaimana upaya Bu Sari untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Mau tidak mau ya saya harus mengejar-ngejar siswa untuk ikut pembelajaran, kalau tidak ikut nanti tidak mempunyai nilai gitu. Tidak tau pelajarannya apa. saya kan hanya pakai power point lewat youtube kan makan waktu yang lama, dan nanti anak-anak hanya merasa bosan dan pembelajarannya monoton dan hanya mendengarkan saja kalau di sekolah kan bisa bertemu dan belajar bersama teman-temannya.
11	Apa saja harapan Bu Sari sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?

	Guru harus lebih menguasai TI (teknologi informasi), harus banyak belajar terus memberikannya materi dengan tampilan yang lebih menarik. Saya juga menggunakan zoom ataupun google meet, selama pembelajaran daring saya hanya menggunakan media zoom hanya beberapa kali saja, jadi harapannya ya nanti untuk guru yang kurang menguasai TI juga harus banyak belajar, mungkin ikut pelatihan agar siswa menjadi semangat, jadi memberikan pembelajaran daring menggunakan aplikasi atau media yang lebih bervariasi dan lebih menarik
--	---

Nama : Retno Marsanti, S.Pd
Pekerjaan : Wali Kelas 2B
Alamat rumah : Tangkisan Pos, Jogonalan, Klaten
Hari/ Tanggal wawancara : Senin, 14 Maret 2022
Waktu Wawancara : 10:47 – 11: 15
Tempat Wawancara : Ruang Kelas 2 SD Kanisius Sidowayah 02
Klaten

1	Menurut Bu Retno siapakah wali kelas itu?
	Wali kelas itu adalah seseorang yang bertugas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar bersama siswa di kelasnya.
2	Menurut Bu Retno Wali kelas yang ideal itu seperti apa?
	Menurut saya,wali kelas yang ideal itu ya bisa mengelola kelasnya dengan baik, dekat dengan siswa, siswa juga merasa nyaman jika bertemu dengan wali kelas tersebut
3	Apa saja yang Bu Retno ketahui tentang tugas pokok wali kelas?
	Selama ini saya jadi wali kelas ya tugas pokok nya yaitu membimbing siswa, mendampingi siswa, dan mengajar siswa sebisa mungkin siswa bisa memahami apa yang di sampaikan oleh guru, materinya dapat tersampaikan dengan baik seperti itu.
4	Menurut Bu Retno, apa yang dimaksud minat belajar siswa?
	Minat itu adalah suatu keinginan siswa untuk belajar itu termotivasi atau tidak. minat itu motivasi yang mana anak terdorong untuk belajar lebih baik atau tidak, lebih semangat atau endak, atau masih malas-malasan seperti itu. kalau punya minat belajar yang baik ya anak tidak perlu diminta untuk belajar ya anak sudah mau belajar sendiri tanpa di suruh. Kalau anak sudah mau belajar dengan sungguh tanpa di suruh itu ya berarti anak punya minat belajar yang baik.
5	Menurut Bu Retno, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam

	meningkatkan minat belajar siswa?
	Tantangannya ya sementara ini ada anak yang merasa seenaknya sendiri, mungkin karena masih kelas dua ya anak seenaknya sendiri ya perlu bimbingan, wali kelasnya juga perlu kesabaran seperti itu. kalau selama ini ya tantangannya ya saya harus mendampingi siswa lebih ekstra, contohnya siswanya yang belum mengerti tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas baru bermain, itu kadang tidak semuanya begitu. Ada siswa yang tugasnya belum selesai tapi memilih untuk bermain. Itu bagi saya merupakan suatu tantangan bagi saya gimana supaya anak itu bisa menyadari tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas nya terlebih dahulu baru bermain. Agar anak itu tau saya harus punya sikap seperti ini sebagai anak sekolah seperti itu.
6	Apa yang Bu Retno Pahami tentang pembelajaran daring?
	Pembelajaran daring yang saya ketahui ya siswa belajar ada yang di rumah, biasanya kami melakukannya lewat link youtube, jadi kami membuat PPT bersuara, kemudian kami link kan ke youtube, nanti anak-anak belajarnya lewat link yang kami berikan seperti itu. jadi, tidak melakukan tatap muka secara langsung.
7	Menurut Bu Retno, apa kelebihan pembelajaran daring?
	Kelebihannya ya guru dan siswa terhindar dari covid-19. Dengan pembelajaran daring itu sebisa mungkin meminimalkan terhindar dari covid-19. Kalau daring selama ini baik siswanya, kalau mengirim tugas ya seperti itu baik semua gitu ya. Siswa bisa mencari kreatifitas yang lain dengan mencarinya di youtube, anak- anak juga tidak hanya mempelajari materi yang saya kirim, tapi juga dapat mencari materi pembelajaran lewat internet.
8	Menurut Bu Retno, apa kekurangan pembelajaran daring?
	Kekurangannya saya tidak bisa menilai secara langsung. Ternyata kalau hasilnya lewat daring itu hasilnya baik-baik. tapi ternyata sewaktu tatap muka anaknya kok seperti ini. jauh dari sewaktu daring seperti itu. kekurangannya ya dalam hal kuota internet yang terbatas, orang tua harus menyediakan kuota yang banyak, kami juga iya, kemudian juga kalau jaringannya jelek kami juga kesulitan, orang tua juga kesulitan, padahal kuota juga biayanya juga lumayan banyak, apalagi kalau ini juga sudah tidak ada bantuan dari pemerintah, apalagi kalau di sekolah semua nanti daring semua juga kasian juga, kalau fasilitasnya tidak mendukung itu kan ketika satu hp di bawa orang tua kerja anak harus sudah belajar dia harus menunggu sampai orang tuanya pulang dulu baru bisa belajar. sesuatu yang harus di alami ketika pembelajaran daring itu ya salah satu kelemahannya.
9	Apa saja tantangan yang Bu Retno alami sebagai wali kelas dalam

	meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?
	Kalau saya kemarin selama pembelajaran daring itu ada kesempatan saya untuk mendekati diri untuk siswa, karena awal-awal saya juga belum pernah ketemu dengan anak-anak, jadi saya juga pengen kenal, pengen dekat dengan siswa, caranya dengan meeting, setidaknya ya meeting itu bertemu walaupun secara tidak langsung melalui jaringan itu, tapi setidaknya saya kenal kalau ngga lewat meet ya melalui video call, jadi dari situ video call sepertinya anak-anak tertarik jadi merupakan tantangan bagi saya bagaimana caranya saya agar bertemu dengan siswa dan dekat dengan siswa. Selama video call juga melakukan komunikasi bertanya mengenai kondisi mereka, bertanya mengenai materinya juga. Jadi ngga hanya link youtube saja, tapi ya ngga semua siswa mengikuti karena keterbatasan hp.
10	<p>Bagaimana upaya Bu Retno untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>Semisal ada kesulitan seperti itu tadi ya pada saat melakukan meet saya minta jadwal, membuat jadwal dan berkomunikasi dengan orang tua untuk bisa bertemu dengan siswa yang keterbatasan memiliki hp sesuai dengan orang tua yang bisa. walaupun hp hanya satu namun saya juga bisa membuat jadwal sesuai dengan kondisi dan keadaan orang tuanya.</p>
11	<p>Apa saja harapan Bu Retno sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?</p> <p>Kalau untuk pembelajaran daring kedepannya ya semoga saja tidak daring, dan kondisinya segera membaik, kalau seperti ini akan daring terus apalagi di kelas kecil itu akan menyulitkan bagi kami sebagai guru akan mengajari menulis, membaca seperti itu akan kesulitan dengan fasilitas yang terbatas, tidak semua orang tua mempunyai android atau laptop seperti itu. kedepannya ya semoga covid tidak begitu parah tapi juga tidak mengetahui kondisinya ini akan sampai kapan. Sebisa mungkin juga pembelajarannya ya paling tidak ya meeting memberi link youtube agar anak-anak tidak mudah bosan, kalau meet terus ya bagian biayanya itu, karena ya membutuhkan kuota dan perlu biaya yang banyak. Karena juga disini orang tuanya juga kondisinya menengah ke bawah kalau kondisinya menengah ke atas ya tidak masalah begitu ya. Kalau google meet terus ya kuotanya banyak. Kalau bisa ya fasilitas pembelajaran lebih terpenuhi.</p>

Nama : Ronald D, S.Pd
Pekerjaan : Wali Kelas 4B
Alamat rumah : Srowot RT 07 RW 09, Bakung, Jogonalan,
Klaten
Hari/ Tanggal wawancara : Senin, 14 Maret 2022
Waktu Wawancara : 07:00 – 08:00 WIB
Tempat Wawancara : Perpustakaan SD Kanisius Sidowayah 02
Klaten

1	<p>Menurut Pak Ronald siapakah wali kelas itu?</p> <p>Wali kelas menurut saya adalah seorang guru yang bertanggung jawab terhadap kelas yang diberikan oleh wali kelas, dimana di dalamnya terdapat peserta didik dengan berbagai macam karakter yang harus dia bentuk sehingga untuk menjadi lebih baik lagi.</p>
2	<p>Menurut Pak Ronald Wali kelas yang ideal itu seperti apa?</p> <p>Kalau untuk yang ideal itu tergantung masing-masing dan tergantung peserta didiknya juga. Kalau untuk yang idealnya dilihat dari pelajaran apa yang disampaikan itu tersampaikan ke peserta didik dan memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagai wali kelas dia juga harus mampu mengelola kelas, karena kalau dia mampu menyampaikan tapi tidak bisa dalam mengelola kelas ya sama saja. wali kelas yang ideal juga harus bisa menguasai materi pembelajaran, kalau tidak bisa menguasai materi bagaimana akan tersampaikan ke anak. Selain itu juga wali kelas yang ideal juga tidak kaku dalam mengajar dan harus mempunyai banyak informasi yang intinya agar pelajaran yang diberikan ke anak bisa tersampaikan, karena bagaimanapun dari tidak tahu akhirnya menjadi tahu, dari tidak bisa akhirnya menjadi bisa seperti itu.</p>
3	<p>Apa saja yang Pak Ronald ketahui tentang tugas pokok wali kelas?</p> <p>Tugas pokok wali kelas kayaknya sama seperti tugas pokok seorang guru yaitu mendidik siswa, mengajarkan siswa, membekali siswa dengan berbagai macam pengetahuan. Kemudian mengajar anak agar anak memiliki moral yang baik dalam hal bermain dengan sesama, bagaimana berperilaku mereka terhadap orang yang lebih tua dari usia mereka.</p>
4	<p>Menurut Pak Ronald, apa yang dimaksud minat belajar siswa?</p> <p>Minat belajar bisa dikatakan adanya keinginan siswa untuk belajar, adanya niat siswa ingin belajar, jadi dia punya kemauan untuk mengetahui lebih banyak apa yang dia tidak ketahuai, sehingga itu akan menjadi motivasi ada hasrat untuk belajar.</p>

5	Menurut Pak Ronald, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?
	Tantangannya masing-masing anak itu beda karakter, intinya kalau dalam psikologi itu karakter, setiap siswa punya karakter yang berbeda-beda, ada yang punya motivasinya sangat tinggi, ada juga yang sedang, ada juga yang kurang, itupun kalau seperti itu terjadi kita lihat lagi latar belakang dari si anak. Tantangannya di situ, kalau siswa mempunyai minat yang tinggi tidak masalah, justru semakin tertantang untuk menambah pengetahuan siswa dengan hal-hal yang baru, nah untuk minatnya yang kurang ini juga menjadi tantangan bagi wali kelas bagaimana agar termotivasi untuk belajar. kalau tidak semangat ya bisa di tanya kenapa kok kurang semangat salah satu cara guru ya diajak bermain tapi bermain yang berkaitan dengan pelajaran.
6	Apa yang Pak Ronald Pahami tentang pembelajaran daring?
	Pembelajaran yang menggunakan media dalam hal ini yang berkaitan dengan dunia maya dimana kalau anak muda jaman sekarang ini namanya internet seperti itu.
7	Menurut Pak Ronald, apa kelebihan pembelajaran daring?
	Yang pertama, orang yang tidak terbiasa menggunakan atau yang tidak terbiasa menggunakan yang berkaitan dengan dunia maya mau tidak mau siswa harus belajar dan menguasai, karena bagaimanapun juga akan menjadi kebutuhan bagi dia dan juga kebutuhan bagi anak. Yang kedua, Saat mengajar ataupun mendidik anak akan mudah mencari berbagai macam materi pembelajaran yang diperoleh.
8	Menurut Pak Ronald, apa kekurangan pembelajaran daring?
	Kekurangannya, sehebat atau secanggih apapun teknologi tidak akan pernah bisa menggantikan peran seorang guru di depan kelas, yang lainnya berkaitan dengan kuota internet terbatas, jaringan koneksi yang kurang baik seperti itu.
9	Apa saja tantangan yang Pak Ronald alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?
	Tantangannya wali kelas kesulitan membangun kerja sama dengan orang tua, walaupun sudah tau yang namanya latar belakang orang tua terutama dalam segi ekonomi tidak sama, bagi yang mampu tidak masalah tapi segi ekonomi dalam hal ini yang kurang atau pas-pasan. Tentu kesulitan terutama dalam masalah hp, kalupun punya hp itupun juga kesulitan dalam keterbatasan kuota.
10	Bagaimana upaya Pak Ronald untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?

	<p>Sebagai wali kelas juga harus pandai, karena bagaimanapun menjaga jarak salah satunya ya dengan cara misalkan waktu mengajar menggunakan PPT, selain menggunakan PPT juga bisa menampilkan yang berkaitan tentang video-video pembelajaran yang menarik, karena bagaimanapun anak, guru dapat mengerti apa yang di tonton pasti senang. Intinya menampilkan video atau pelajaran agar mampu di serap anak untuk termotivasi dalam belajar.</p> <p>Agar anak tertarik mengikuti apa yang di ajarkan, maka harus menggunakan aplikasi zoom ataupun meet, tentunya saat meet guru mengharuskan kamera zoom saat pembelajaran selalu nyala agar dapat memantau siswa. Caranya ya guru sudah membuat aturan seperti itu memberitahu di grup kelas akan diadakan zoom atau meet misalkan aturannya anak-anak harus menggunakan seragam seperti itu ya harus siap di kamera dan kamera di nyalakan, dan memberi sanksi jika melanggar aturan dengan pengurangan nilai yang mana hal tersebut berguna agar anak memberi efek ke anak agar mau untuk belajar dengan baik.</p>
11	<p>Apa saja harapan Pak Ronald sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?</p> <p>Kalau saya pribadi harapannya ya harus tetep ada tatap muka, karena kalau misalnya pembelajaran di buat daring terus maka akan berat. Harapannya meskipn masih ada daring anjuran penting yang di sarankan yaitu yang paling penting menaati 3M. memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Itu yang penting harus di pegang teguh. Sebagai seorang guru saya harus tetap berharap akan adanya lagi pertemuan tatap muka, walaupun daring terus harus diikuti dan selalu mengikuti protokol kesehatan. Peran guru tidak akan pernah bisa digantikan oleh pembelajaran daring karena pertemuan tatap muka itu sangatlah penting, agar anak-anak dapat lebih mengerti dengan baik, karena memang anak sekolah dasar masih belum jelas belajar untuk memahami pasti butuh sekali yang namanya pertemuan tatap muka, ini yang di namakan peran guru krusial.</p>

Nama : Dra. Anas
Pekerjaan : Wali Kelas 3A
Alamat rumah : Sangkal Putung RT 02/RW 12 Barenglor
Klaten Selatan
Hari/ Tanggal wawancara : Selasa, 15 Maret 2022
Waktu Wawancara : 09:00 – 10:00 WIB
Tempat Wawancara : Perpustakaan SD Kanisius Sidowayah 02
Klaten

1	<p>Menurut Bu Anas siapakah wali kelas itu?</p> <p>Wali kelas adalah seorang yang membimbing siswa, mendidik siswa, sebagai pengarah siswa, motivator, ada anak-anaknya yang dalam ronde yang diberikan kepercayaan kepada wali kelas.</p>
2	<p>Menurut Bu Anas Wali kelas yang ideal itu seperti apa?</p> <p>Wali kelas yang ideal itu yang bisa menjadi sahabat anak didiknya, jadi bisa saat anaknya bercanda kita juga seakan-akan menjadi anak-anak seperti mereka, jadi ya kita turun tidak menjadi orang dewasa tetapi mengikuti pola pikir mereka yang baik, sebagai Ibu juga bisa saat anak-anak membutuhkan perlindungan, sebagai sahabat saat anak-anak membutuhkan teman curhat dan lainnya.</p>
3	<p>Apa saja yang Bu Anas ketahui tentang tugas pokok wali kelas?</p> <p>Tugas pokok ya mengajar siswa agar dapat menuju cita-citanya pada posisi kelasnya sehingga dapat naik kelas dengan baik.</p>
4	<p>Menurut Bu Anas, apa yang dimaksud minat belajar siswa?</p> <p>Minat adalah keinginan siswa untuk belajar, kemauan untuk lebih maju, lebih memahami dan mau melengkapi ilmu pada standarnya anak.</p>
5	<p>Menurut Bu Anas, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?</p> <p>Tantangannya ya karakter siswa yang berbeda-beda, ada anak yang mempunyai semangat yang tinggi, ada yang memang tidak punya semangat dan saya harus menempatkan pada anak yang sudah mempunyai semangat yang tinggi bagaimana saya harus membentengi semangatnya itu tetap, tetapi jika anak yang tidak punya semangat untuk maju saya mesti harus menjadi motivator, nasehat-nasehat, gambaran-gambaran bahwa suksesnya hidup seseorang itu di mulai dari hari ini bersemangat mempunyai motivasi untuk maju dan meraih cita-cita.</p>
6	<p>Apa yang Bu Anas Pahami tentang pembelajaran daring?</p>

	Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang bisa menggunakan multimedia.
7	Menurut Pak Ronald, apa kelebihan pembelajaran daring? Kelebihannya dari sisi guru diuntut kreatifitas, memahami IT, dalam pembelajarannya mungkin ada variasi yang tidak monoton, karena selama ini tatap muka kemudian mereka bisa melihat video pembelajaran, PPT, dan itu berwarna. Di dalam PPT atau IT itu berbagai hal bisa ditampilkan, sehingga lebih menarik begitu.
8	Menurut Bu Anas, apa kekurangan pembelajaran daring? Kekurangannya anak-anak seusia sekolah dasar belum begitu memahami tanpa tatap muka. Kita yang dewasa aja kadang-kadang kalau mengikuti online saja atau seminar-seminar daring itu aja kadang juga tidak bisa begitu menangkap. Jadi, kekurangannya siswa belum begitu mempunyai daya tangkap untuk menangkap audio yang dimaksud, mungkin mereka hanya senang melihat gambar-gambar yang berwarna, tetapi tujuan utamanya memahami materi itu nampaknya belum mempunyai kemampuan yang maksimal, kemudian dari sisi guru kekurangannya yaitu lebih ekstra membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuat media pembelajaran membutuhkan tenaga dan waktu. Kadang juga kuota yang tiba-tiba habis atau kuota internet terbatas, dan sinyal anak-anak yang di rumah itu kadang-kadang yang rumahnya di pelosok sinyalnya tidak bisa menangkap dan tidak bisa mengikuti daring secara utuh karena tidak bisa membuka, itupun juga masih ada hp nya masih jadul begitu. Kekurangannya ya dari segi alat, kuota, dan jaringan internet tidak bisa mendukung.
9	Apa saja tantangan yang Bu Anas alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Tantangannya materinya tidak tersampaikan secara jelas karena masih usia anak-anak. Anak menyerap ilmu melalui daring itu lebih sedikit dibanding kalau tatap muka, karena bisa berinteraksi dan bisa mengulang seperti itu. korelasi antara guru dan siswa tidak terjadi, sebabnya materi pembelajaran tidak tersampaikan secara utuh.
10	Bagaimana upaya Bu Anas untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Solusinya anak-anak yang kurang paham materi yang telah diajarkan, wali kelas memberikan kesempatan untuk pembelajaran tambahan di kelas siapa yang membutuhkan pembelajaran lagi dapat menghubungi wali kelas yang bersangkutan, kemudian anak datang ke sekolah, saya memberi pembelajaran langsung tatap muka. Memberikan waktu sebentar untuk menjelaskan kembali apa yang belum jelas tersampaikan.

11	Apa saja harapan Bu Anas sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?
	Harapannya ya siswa mulai menyesuaikan dengan situasi dan keadaan seperti sekarang, senang tidak senang di tuntut harus menyesuaikan, apapun itu harus belajar menyesuaikan karena memang masanya seperti ini ya apa boleh buat seperti itu.

Nama : Gabriella Elsa Suryacitra, S.Pd
Pekerjaan : Wali Kelas
Alamat rumah : Mlese, Ceper, Klaten
Hari/ Tanggal wawancara : Selasa, 15 Maret 2022
Waktu Wawancara : 11:00 – 11:45 WIB
Tempat Wawancara : Perpustakaan SD Kanisius Sidowayah 02
Klaten

1	Menurut Bu Elsa siapakah wali kelas itu?
	Wali kelas kalau untuk di SD ini ya merangkap semuanya, selain wali kelas itu sebagai orang tua siswa juga di sekolah itu juga mengajar semua mata pelajaran kalau di SD ini.
2	Menurut Bu Elsa Wali kelas yang ideal itu seperti apa?
	Wali kelas yang ideal itu yang bisa selalu ada buat muridnya, dan bisa mengelola kelas dengan baik.
3	Apa saja yang Bu Elsa ketahui tentang tugas pokok wali kelas?
	Tugas pokok wali kelas kalau untuk di SD yang saya ketahui menurut saya itu yang pertama tentu ya mengajar karena wali kelas SD itu dari pagi sampai pulang sekolah dia selalu bersama dengan muridnya. Yang kedua ya mendampingi siswa dalam hal selain belajar ya itu dalam hal kepribadian siswa kemudian jiwa sosial mereka selain belajar dia harus bisa bersosialisasi seperti itu.
4	Menurut Bu Elsa, apa yang dimaksud minat belajar siswa?
	Minat belajar siswa itu keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar jadi tanpa di suruh sama orang lain itu mereka mempunyai keinginan tersendiri untuk belajar sesuatu.
5	Menurut Bu Elsa, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?
	Kalau menurut saya sih selama saya menjadi wali kelas tantanganya tidak sulit dan biasa saja ya sewaktu masih pelajaran tatap muka anak semua rajin mengerjakan tugas dan waktunya ulangan mereka bener-bener belajar di rumah begitu, tetapi saat pembelajaran tatap muka ini

	siswa tidak mudah untuk di pantau
6	<p>Apa yang Bu Elsa Pahami tentang pembelajaran daring?</p> <p>Pembelajaran daring itu pembelajaran tatap muka tetapi secara virtual karena kan daring jadi bisa menggunakan zoom, google meet seperti itu kemudian kalau pembelajaran daring yang di kelas 4 A, dulu sewaktu awal-awal bulan Juli Agustus itu saya masih zoom dengan anak-anak, ada juga membuat video pembelajaran, ada juga google class room juga. jadi sewaktu bulan September itu udah ada pembelajaran tatap muka itu. Jadi kalau pembelajaran daring itu dilakukan tanpa tatap muka secara langsung/ fisik begitu.</p>
7	<p>Menurut Bu Elsa, apa kelebihan pembelajaran daring?</p> <p>Kelebihannya itu untuk waktu pembelajarannya lebih fleksibel sih karena untuk anak itu nggak harus masuk jam 07. 00 WIB gitu karena kalau saya biasanya zoom itu masuk jam setengan delapan, kalau untuk saya kalau ada yang anak yang sekiranya tidak bisa ikut ya tidak apa dan bisa menyesuaikan jika terlambat dan langsung ikut zoom yang sudah berjalan itu.</p>
8	<p>Menurut Bu Elsa, apa kekurangan pembelajaran daring?</p> <p>Kalau kekurangannya itu lebih ke kuota internet terbatas dan siswa itu beberapa orang tua itu tidak semuanya mempunyai fasilitas wifi di rumah, kemudian hp juga hp itu tidak semua siswa mempunyai sendiri, jadi kadang tidak bisa ikut pembelajaran daring karena hp di bawa orang tua kerja, kemudian kalau dari saya sendiri itu juga kadang kesulitan menggapai siswa yang itu tadi karena sudah diluar kemampuan kita ya kalau masalahnya seperti itu jadi ya sulitlah untuk menanganinya, dan juga jaringan internet tida mendukung juga.</p>
9	<p>Apa saja tantangan yang Bu Elsa alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>Tantangannya ya karena pembelajaran daring kesulitan karena siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran jadi pengaruh ke minatnya itu tadi. Pada saat ada pertemuan tatap muka yang sebagian masuk siswanya itu menaikkan minat belajarnya susah lagi yang awalnya sudah tertata rajin belajar, terus mengerjakan tugas kemudian langsung ada pandemi covid langsung seperti turun begitu saja minat belajarnya. Tantangannya mengembalikan minat belajar siswa yang awalnya sudah tinggi minatnya jadi turun kembali karena adanya pandemi covid ini, jadi harus agak di paksa.</p>
10	<p>Bagaimana upaya Bu Elsa untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p>

	Solusinya jika siswa tidak mempunyai hp maka sebisa mungkin untuk bergabung dengan teman yang dekat jaraknya dari rumah atau masih satu tetangga seperti itu, dan bisa berdua zoomnya. Jika tidak ada teman yang dekat rumah maka pembelajaran saat zoom direkam dan saya upload ke youtube, jadi jika anak yang tadi tidak bisa mengikuti pembelajaran zoom karena masalah jaringan jadi bisa melihat melalui youtube.
11	<p>Apa saja harapan Bu Elsa sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?</p> <p>Harapannya harus ada dukungan dari orang tua juga, jadi kan anak itu dirumah bersama orang tua kebanyakan waktunya. Jadi selama pembelajaran daring ini maka saya juga bekerja sama dengan orang tua untuk meminta dukungannya dari orang tua, jadi tidak sepenuhnya anak menemui kesulitan tidak dapat mengumpulkan tugas jadi di biarkan saja. jadi saya berharap sebisa mungkin orang tua mendampingi. Dari sisi siswanya harus lebih bertanggung jawab dalam belajar lagi kemudian lebih meningkatkan minat mereka jadi tidak cuma belajar karena di suruh gurunya atau di suruh orang tua atau ketika ma ulangan. Jadi mereka belajar sebagai kebutuhan mereka begitu, dan rasa ingin taunya yang lebih, dan untuk saya sendiri saya juga berharap dapat semakin lebih bersemangat lagi untuk mendampingi siswa di titipkan kepada saya.</p>

Nama : Bu Tyas
Pekerjaan : Wali Kelas 2A
Alamat rumah : Desa Gumulan RT 01/ RW 01 Gumulan Klaten Tengah
Hari/ Tanggal wawancara : Selasa, 15 Maret 2022
Waktu Wawancara : 11:50 – 12: 30 WIB
Tempat Wawancara : Ruang kelas 2 A SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

1	<p>Menurut Bu Tyas siapakah wali kelas itu?</p> <p>Wali kelas itu sebagai orang tua siswa di sekolah, membimbing, mendidik untuk lebih baik kedepannya bagi anak- anak.</p>
2	<p>Menurut Bu Tyas Wali kelas yang ideal itu seperti apa?</p> <p>Wali kelas yang ideal menurut saya sendiri ya karena mengajarkan sesuai dengan pembelajaran, mendidik siswa menjadi baik, sabar dalam membimbing siswa yang tidak bisa menjadi bisa, saya kira wali kelas semua nya itu ideal ya karena sudah di terapkan sesuai kepentingan masing-masing kelas kecil dan kelas besar.</p>

3	<p>Apa saja yang Bu Tyas ketahui tentang tugas pokok wali kelas?</p> <p>Tugas Pokok itu banyak yang jelas mendidik, membimbing, mengajar, tapi juga mengisi administrasi, mengisi daftar kelas kemudian daftar nama, leger, dan sebagainya, juga selain mengajar dan mendidik, dan konsultasi atau berkomunikasi dengan wali murid mengenai siswa.</p>
4	<p>Menurut Bu Tyas, apa yang dimaksud minat belajar siswa?</p> <p>Minat belajar itu ya semangat siswa untuk lebih maju dan lebih bisa, dan juga keinginan siswa untuk belajar seperti itu.</p>
5	<p>Menurut Bu Tyas, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?</p> <p>Tantangannya itu ya siswa malas, tidak bisa membaca, tidak bisa menulis, dan lupa menngerjakan tugas, orang tua kurang memperhatikan anak.</p>
6	<p>Apa yang Bu Tyas Pahami tentang pembelajaran daring?</p> <p>Pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh.</p>
7	<p>Menurut Bu Tyas, apa kelebihan pembelajaran daring?</p> <p>Kelebihannya bisa mencari pengetahuan lain melalui sumber internet lain seperti youtube dan dapat mengetahui media-media lain, dan dapat mengakses video pembelajaran lain yang menarik bagi anak.</p>
8	<p>Menurut Bu Tyas, apa kekurangan pembelajaran daring?</p> <p>Kekurangannya siswa menjadi bosan, dan yang mengerjakan tugas orang tuanya karena anak malas melihat PPT nya link youtube pembelajaran yang di berikan guru, dan langsung mengerjakan tugasnya tidak membaca materi yang diberikan.</p>
9	<p>Apa saja tantangan yang Bu Tyas alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>Tantangannya keterbatasan kuota, pulsa dan hp cuma satu, jadi siswa tidak mempunyai hp dan hp dibawa orang tua bekerja, jadi mengirim tugas tidak ada batas pengiriman tugasnya, dan tidak bisa memantau siswa secara langsung dalam pembelajaran daring, orang tuapun memaklumi anaknya bangunnya siang menjadikan anak bertambah malas</p>
10	<p>Bagaimana upaya Bu Tyas untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>Solusi untuk mengatasi masalah itu ya tidak memberi batas waktu dalam pengumpulan tugas, guru membuat catatan-catatan dan rangkuman</p>

	pembelajaran di grup Whatshap wali murid sehingga dapat tersampaikan dengan mudah, siswa mengetahui dan orang tua juga ikut membimbing, tetap selalu berkomunikasi dengan orang tua murid.
11	Apa saja harapan Bu Tyas sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?
	Harapannya ya ada pertemuan tatap muka 50 % itu soalnya memang daring kan tidak bisa diharapkan lebih banyak, dan siswa dapat disiplin waktu kedepannya dapat bangun lebih pagi untuk siap bersekolah.

Nama : Maria Dian Anggraeni, S.Pd
Pekerjaan : Wali Kelas 3A
Alamat rumah : Desa Gumulan RT 01/ RW 01 Gumulan Klaten
Tengah
Hari/ Tanggal wawancara : Rabu, 16 Maret 2022
Waktu Wawancara : 09: 00 – 10: 00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang kelas 3 A SD Kanisius Sidowayah 02
Klaten

1	Menurut Bu Dian siapakah wali kelas itu?
	Wali kelas itu selain guru di sekolah juga sebagai orang tua siswa di dalam kelas, jadi wali kelas juga tidak mengajarkan mengenai ilmu saja tetapi juga membentuk karakter siswa, kita juga sebagai orang tua di kelas juga mencontohkan kepada anak baik buruknya sikap yang harus siswa lakukan.
2	Menurut Bu Dian Wali kelas yang ideal itu seperti apa?
	Wali kelas yang bisa mengajarkan kepada anak itu selain ilmu juga dapat mengetahui karakter siswa dan juga dapat memberi contoh untuk siswa, tidak hanya banyak bicara namun juga harus ada tindakannya.
3	Apa saja yang Bu Dian ketahui tentang tugas pokok wali kelas?
	Tugas pokok wali kelas yang saya alami itu yang pertama mendidik siswa untuk berkepribadian yang lebih baik, yang kedua mendidik anak agar menjadi anak-anak yang pintar kelak menjadi tunas bangsa, dan mengayomi siswa ketika anak mempunyai masalah dalam diri anak maupun dalam hal belajar, jika anak tidak terbuka terhadap guru tentang masalahnya maka wali kelas mengkomunikasikan kepada wali murid.
4	Menurut Bu Dian, apa yang dimaksud minat belajar siswa?
	Minat belajar itu kemauan siswa untuk belajar dan keinginan siswa untuk belajar di non akademik maupun di akademik. Jika siswa pintar di

	akademik maka wali kelas membantu siswa agar pintar di non akademik begitu juga sebaliknya. jika siswa kurang pandai dalam akademik maka di ajarkan agar giat belajar dalam bidang akademik.
5	Menurut Bu Dian, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa? Tantangannya ketika membangun motivasi dalam diri siswa, itu yang paling susah. Beberapa siswa memang karakternya susah diajari dalam bidang akademik, tpi dia senang dalam non akademik, jadi saya tantangannya membangun siswa tersebut untuk mau belajar, mau berdiskusi, dan belajar bersama teman-temannya seperti itu. ada juga beberapa siswa yang nakal dan susah di ajari. Di ajari baik baik dan diberikan nasehat dan memberikan arahan untuk orang tuanya agar siswa menjadi lebih baik lagi.
6	Apa yang Bu Dian Pahami tentang pembelajaran daring? Belajar menggunakan media yang di sediakan atau aplikasi-aplikasi media sosial. selama ini saya menggunakan ada google classroom, google meet dan terkadang saya juga menggunakan zoom untuk pembelajaran daring karena kan dari jarak jauh.
7	Menurut Bu Dian, apa kelebihan pembelajaran daring? Kelebihan pembelajaran daring yang pertama itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada sinyalnya, yang kedua guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang lebih bervariasi power point dengan animasi, kalau pembelajaran di sekolah saat tatap muka ya belum tentu dapat menggunakan animasi terus siswanya juga selama pembelajaran daring berlangsung mereka lebih enjoy tapi ada beberapa anak juga yang mengeluh.
8	Menurut Bu Dian, apa kekurangan pembelajaran daring? Kekurangannya adalah waktu saat pembelajaran terbatas, di dalam penggunaan aplikasi zoom saat pembelajaran daring itu kan pasti ada batas waktunya dan jaringan koneksi tidak baik untuk siswa yang tinggal di desa terpelosok, kemudian yang ketika terkadang ada siswa yang menggampangkan saat pembelajaran daring, dan saya sebagai wali kelas juga tidak dapat memantau siswa saat pembelajaran daring berlangsung apakah mengikuti dengan baik atau tidaknya.
9	Apa saja tantangan yang Bu Dian alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Di media pembelajarannya karena sebagai wali kelas juga harus pandai mengolah materi atau media di pembelajaran daring susah di pembelajaran daring susah memvariasikan media pembelajaran yang lebih menarik supaya siswa tidak bosan saat pembelajaran daring. Dari

	siswanya juga kurang memahami dan memperhatikan saat pembelajaran daring, orang tua juga sering mengeluh mengenai pembelajaran daring karena siswa di rumah malas-malasan untuk mengerjakan tugas.
10	<p>Bagaimana upaya Bu Dian untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>Solusinya guru memberitahu siswa agar tidak malu berkonsultasi kepada guru mengenai materinya yang belum di pahami selama pembelajaran daring melalui zoom atau google meet, bisa di tanyakan melalui WA dan bisa chatting atau video call. Setelah konsultasi anak memiliki peningkatan dalam minat belajar karena mereka dapat menyampaikan keluh kesah mereka kepada guru atas materi apa yang belum dipahami.</p>
11	<p>Apa saja harapan Bu Dian sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?</p> <p>Harapannya dalam pembelajaran daring ini selain anak juga diajarkan untuk teknologinya guru juga berupaya untuk meningkatkan minat belajar walaupun belajarnya melalui online, saya juga harus lebih belajar untuk memvariasikan dalam media pembelajaran, semoga dengan materi yang disampaikan dalam media pembelajaran anak dapat memahami pembelajaran dan materinya, anak juga harus lebih menyukai belajar tidak menyukai dalam hal bermain saja.</p>

Nama : Yosehin R.N, S.Pd
Pekerjaan : Wali Kelas 5A
Alamat rumah : Ngirosaran, Kalitengah, Wedi, Klaten
Hari/ Tanggal wawancara : Jumat, 18 Maret 2022
Waktu Wawancara : 10: 30 – 11: 45 WIB
Tempat Wawancara : Ruang kelas 5A SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

1	<p>Menurut Bu Yosh siapakah wali kelas itu?</p> <p>Wali kelas itu sebagai fasilitator siswa dalam belajar dan dapat memahami pembelajaran agar anak dapat berkembang secara kognitif.</p>
2	<p>Menurut Bu Yosh Wali kelas yang ideal itu seperti apa?</p> <p>Wali kelas yang ideal itu yang bisa menuntun siswa-siswanya bukan menuntun nilai yang tinggi tetapi bisa menuntun siswa dalam proses belajarnya.</p>
3	<p>Apa saja yang Bu Yosh ketahui tentang tugas pokok wali kelas?</p> <p>Tugasnya untuk mendampingi siswa belajar, membimbing siswa,</p>

	menjadi temannya siswa itu yang utama.
4	Menurut Bu Yosh, apa yang dimaksud minat belajar siswa? Minat belajar itu tergantung siswanya dan lingkungannya yang mana minat itu sendiri adalah hal yang di sukai siswa dalam hal pembelajaran akademik dan non akademik. Anak ada yang lebih minat mengenai non akademik ada juga yang lebih minat dalam bidang akademik.
5	Menurut Bu Yosh, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa? Faktor lingkungan siswa di rumah yang membuat saya kesulitan, misalnya ketika orang tua kurang mendampingi siswa dalam belajar, padahal siswa membutuhkan peran orang tua juga selain guru. Anak juga menjadi lebih aktif dalam bermain daripada untuk belajar ataupun mengerjakan tugas. Dan tantangannya dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar ketika saya mencoba memvariasikan model pembelajaran dan mencari hal yang tidak membuat siswa merasa bosan.
6	Apa yang Bu Dian Pahami tentang pembelajaran daring? Pembelajaran tatap muka melalui virtual atau bisa dikatakan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan media seperti powerpoint, zoom, ataupun aplikasi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring tersebut.
7	Menurut Bu Yosh, apa kelebihan pembelajaran daring? Siswanya mampu dapat berkembang secara pesat karena dapat mengakses internet untuk mencari pengetahuan lainnya dalam bidang akademik.
8	Menurut Bu Yosh, apa kekurangan pembelajaran daring? Menurut saya, kekurangan pembelajaran daring itu terkadang kondisi siswanya yang kurang mampu, kurang mempunya dalam hal segi kuota internet terbatas.
9	Apa saja tantangan yang Bu Yosh alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Tantangannya guru diuntut menyiapkan media pembelajaran yang lebih canggih, diuntut untuk lebih terampil membuat materi pembelajaran lebih menarik agar mudah dipahami oleh siswa.
10	Bagaimana upaya Bu Yosh untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Mengajak ice breaking, main game sambil belajar, bisa mengetahui keadaan siswanya dengan berkunjung ke rumah siswa, agar mengetahui faktor dari siswa yang sering membolos saat pembelajaran daring

11	<p>Apa saja harapan Bu Yosh sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?</p> <p>Saya berharap lebih belajar memvariasikan pembelajaran saat daring, guru juga harus tidak berhenti mencari akal dan meningkatkan kualitas daring itu, guru lebih mengkomunikasikan dengan orang tua siswa dalam mendampingi siswa saat pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa menjadi lancar</p>
----	--

Nama : Fransiska Indah Fitri K, S.Pd
Pekerjaan : Wali Kelas
Alamat rumah : Mlese,RT01/RW05, Mlese,Ceper,Klaten
Hari/ Tanggal wawancara : Rabu,16 Maret 2022
Waktu Wawancara : 09: 30 – 11: 00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang kelas 2A SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

1	<p>Menurut Bu Indah siapakah wali kelas itu?</p> <p>Wali kelas menurut saya bukan hanya sebagai guru tetapi sebagai orang tua siswa di sekolah, bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Sebagai pengganti orang tua, wali kelas juga harus bisa menstransfer ilmu, yang ketiga bisa menjadi teman untuk anak-anak.</p>
2	<p>Menurut Bu Indah Wali kelas yang ideal itu seperti apa?</p> <p>Wali kelas bisa mengelola kelas, bisa menguasai materi pembelajaran, bisa dekat dengan siswa, bisa membuat happy di kelas itu sudah ideal.</p>
3	<p>Apa saja yang Bu Indah ketahui tentang tugas pokok wali kelas?</p> <p>Tugasnya mengajar dan mendidik siswa, mengisi administrasi kelas juga.</p>
4	<p>Menurut Bu Indah, apa yang dimaksud minat belajar siswa?</p> <p>Minat belajar siswa itu keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran dan bisa menangkap ajaran yang diberikan.</p>
5	<p>Menurut Bu Indah, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?</p> <p>Menumbuhkan minat baca siswa, karena siswa jaman sekarang minat bacanya rendah dan susah untuk diajak membaca, kalau minat bacanya rendah untuk bisa memahami sesuatu juga kesulitan. Kalau anak itu sudah senang pasti minat belajarnya ada .</p>
6	<p>Apa yang Bu Indah Pahami tentang pembelajaran daring?</p>

	Pembelajaran daring itu tidak melalui tatap muka langsung tetapi bisa menggunakan aplikasi yang ada, dapat menggunakan zoom dan google meet.
7	Menurut Bu Indah, apa kelebihan pembelajaran daring? Kelebihannya yang paling bisa dirasakan ya anak-anak lebih aman di rumah, terhindar dari covid-19, kalau guru dapat lebih menguasai IT, dan dapat mengelola kelas melalui pembelajaran daring.
8	Menurut Bu Indah, apa kekurangan pembelajaran daring? Guru sulit memantau siswa apakah siswa benar-benar bertanggungjawab dengan tugasnya atau tidak. menumbuhkan karakter siswa juga kesulitan dalam pembelajaran daring karena berbeda dengan tatap muka bisa setiap hari bisa diingatkan, kalau pembelajaran daring otomatis yang di lihat hanya ketika zoom atau google meet.
9	Apa saja tantangan yang Bu Indah alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Tantangannya mengenai kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus menunggu siswa untuk masuk ke ruang belajar. karena ada siswa yang terbiasa bangun siang dan itu merupakan tantangannya yang sulit. dan yang menjadi kendala yaitu masalah sinyalnya kurang kuat .
10	Bagaimana upaya Bu Indah untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Upaya-nya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di rekam lalu di kirim melalui youtube kemudian linknya di kirim ke grup Whatsapp.
11	Apa saja harapan Bu Indah sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya? Harapannya anak-anak dapat mempunyai tanggungjawab, disiplin, paling tidak tepat waktu untuk belajar. pada proses pembelajaran mereka senang mengikutinya, namun untuk menumbuhkan itu prosesnya lumayan lama.

Nama : FR. Tri Sunarmi, S.Pd
Pekerjaan : Wali Kelas
Alamat rumah : Sragogede, Mojayan, Klaten Tengah
Hari/ Tanggal wawancara : Jumat, 18 Maret 2022
Waktu Wawancara : 09: 30 – 11: 00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Tamu SD Kanisius Sidowayah 02
Klaten

1	<p>Menurut Bu Tri siapakah wali kelas itu?</p> <p>Wali kelas menurut saya adalah seorang guru yang dipercaya untuk membimbing siswa di dalam kelas tersebut entah itu dari pendidikan, pembentukan karakter,dan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab wali kelas.</p>
2	<p>Menurut Bu Tri Wali kelas yang ideal itu seperti apa?</p> <p>Tentunya wali kelas yang bisa mendampingi siswa dengan melihat kondisi siswa, dalam segi kemampuan, mengetahui karakter anak, dan juga harus tau mengenai latar belakang siswa, jadi setiap ada masalah juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendampingi siswa.</p>
3	<p>Apa saja yang Bu Tri ketahui tentang tugas pokok wali kelas?</p> <p>Tugasnya yang pertama dalam pendidikan mengajar siswa, kemudian mendampingi siswa, membimbing siswa, sebagai orang tua, dan sebagai tempat siswa untuk mencurahkan keluh kesah siswa dalam pembelajaran atau sikap yang harus di lakukan merupakan tanggungjawab seorang wali kelas.</p>
4	<p>Menurut Bu Tri, apa yang dimaksud minat belajar siswa?</p> <p>Minat itu dari dalam diri dan tidak bisa dipaksakan, dan di mulai dari kesadaran diri siswa untuk belajar. Jika anak memiliki minat belajar anak tanpa di suruh ataupun dikejar-kejar oleh guru dapat mempunyai kesadaran bahwa belajar untuk kepentingan mereka sendiri. Anak yang mempunyai minat belajar, mereka mengetahui tanggung jawab mereka yaitu belajar.</p>
5	<p>Menurut Bu Tri, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?</p> <p>Tantangannya terhadap pribadi, kemampuan anak yang berbeda, kemudian latar belakang keluarga siswa yang memiliki permasalahan yang beragam, dan harus bisa menempatkan diri pada situasi siswa yang nyaman, dalam hal komunikasi. Dalam zona nyaman tidak tertekan hingga mengungkapkan permasalahan yang siswa hadapi sehingga bisa saling diterima dan tidak ada paksaan.</p>
6	<p>Apa yang Bu Tri Pahami tentang pembelajaran daring?</p>

	<p>Pembelajaran jarak jauh, tetapi karena ini saya mengajar kelas enam di optimalkan untuk bisa PTM (Pertemuan Tatap Muka) berdasarkan pemerintah harus mengikuti, harus melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan zoom, google meet, google form untuk membantu dalam pengerjaan itu dan semua guru harus bisa menggunakan power point dan diberikan anak. Dengan zoom bisa tatap muka untuk menyampaikan materi.</p>
7	<p>Menurut Bu Tri, apa kelebihan pembelajaran daring?</p> <p>Anak dapat mandiri, guru bisa menyampaikan lebih kreatif, guru dapat menguasai IT lebih baik</p>
8	<p>Menurut Bu Tri, apa kekurangan pembelajaran daring?</p> <p>Kekurangannya yaitu untuk komunikasi mungkin kurang puas, dan ada kendala jaringan internet yang kurang maksimal, kuotanya internet terbatas, dalam penyampaiannya materi pembelajaran kurang maksimal.</p>
9	<p>Apa saja tantangan yang Bu Tri alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>Tantangannya jika memakai zoom siswa tidak dapat dilayani satu persatu atau secara pribadi jika diberikan tugas kelompok maka akan kesulitan bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dan akan kesulitan untuk belajar kelompoknya, tantangannya ada juga beberapa siswa yang dalam pengerjaan tugas dikerjakan oleh orang tuanya pada masa pembelajaran daring ini, ada juga yang dikerjakan dalam bimbingan belajar jadi kalau siswa yang seperti itu dalam pembentukan karakter kurang maksimal, dan juga kendalanya pada keterbatasan kuota juga.</p>
10	<p>Bagaimana upaya Bu Tri untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>Guru banyak komunikasi terhadap siswa, dan memberikan semangat untuk siswa dalam belajar meskipun dalam masa pandemi, solusi dalam hal pendampingan siswa yaitu saya sebagai wali kelas juga harus dapat introspeksi diri agar dapat lebih maksimal dalam menyampaikan materi lebih baik lagi, dan lebih merespon keluh kesah anak dalam hal belajar mereka.</p>
11	<p>Apa saja harapan Bu Tri sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?</p> <p>Harapannya untuk pembelajaran daring lebih mengarah ke pertemuan tatap muka dan pandemi covid-19 tidak ada, dan guru dapat memberikan pendampingan dalam pendidikan karakter, kalau daringkan agak</p>

	kesulitan. Kalau pertemuan tatap muka lebih mudah pada pembentukan karakter.
--	--

Nama : Maria Wartiningih, S.Pd. Si
Pekerjaan : Wali Kelas 2B
Alamat rumah : Sumberan, Gondangan, Jogonalan, Klaten
Hari/ Tanggal wawancara :Senin,21 Maret 2022
Waktu Wawancara : 09: 30 – 11: 00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang 2 B SD Kanisius Sidowayah 02 Klaten

1	Menurut Bu Maria siapakah wali kelas itu? Guru yang membimbing siswa sehari penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Jadi mengayomi siswa dari penilaian, mengajar dan sikap.
2	Menurut Bu Maria wali kelas yang ideal itu seperti apa? Menurut saya wali kelas yang sisw-siswinya itu nyaman dengan gurunya ,jadi siswa tidak tertekan, happy, tugas tidak diminta sudah dikumpulkan, anak-anak juga sikapnya juga baik, dan karena gurunya juga memberikan contoh dengan baik.
3	Apa saja yang Bu Mari ketahui tentang tugas pokok wali kelas? Yang utama itu bukan hanya mengajar tapi juga mendidik siswa, mendidik dalam arti bukan hanya sisi akademik, namun juga dalam sisi sikap, spiritual itu juga penting. Apalagi anak usia sekolah dasar yang kebetulan saya mengampu kelas satu itu juga sikapnya harus diajarkan yang terbaik, dari teman sendiri, dari orang yang lebih tua, kemudian cara berbicaranya yang baik dan sopan itu juga perlu diterapkan.
4	Menurut Bu Maria, apa yang dimaksud minat belajar siswa? Minat belajar itu kalau menurut saya, keinginan siswa untuk belajar, selalu merasa ingin tahu untuk memahami sesuatu hal, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.
5	Menurut Bu Maria, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa? Tantangannya tentu saja siswa yang belum bisa membaca itu pasti minat belajarnya sedikit atau kecil, danaanak harus bisa membaca lebih banyak, dan siswa kurang dalam hal membaca, dan lebih senang bermain daripada belajar.
6	Apa yang Bu Maria Pahami tentang pembelajaran daring?

	Pembelajaran daring itu adanya timbal balik antara guru ke siswa melalui video pembelajaran, dan menggunakan zoom. Karena menurut saya pembelajaran daring ada dua, yaitu yang satu menggunakan video pembelajaran hanya ada satu interaksi dan yang satu menggunakan via zoom yang memiliki dua interaksi. Pembelajaran daring itu ada interaksi namun tidak bertemu secara langsung.
7	Menurut Bu Indah, apa kelebihan pembelajaran daring? Kelebihannya kalau saya sendiri sebagai pendidik, tentu kelebihan saya menjadi lebih kreatif dalam membuat video, dapat membuat video pembelajaran yang lebih menarik lagi, menggunakan teknologi yang lebih canggih lagi kalau buat anak-anak kalau setiap hari daring juga bisa membuat mereka jenuh, tapi kalau sesekali mungkin mereka senang karena dapat melihat video bagi mereka kan jarang.
8	Menurut Bu Maria, apa kekurangan pembelajaran daring? Kekurangannya kalau daring itu banyak menyita waktu yang pertama, yang kedua siswa kurang maksimal dalam mempelajari pembelajaran yang disampaikan guru ke siswanya. Kalau daring untuk anak-anak cenderung ke kuota internet terbatas, dan mereka tidak semuanya mendapat.
9	Apa saja tantangan yang Bu Maria alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Ada siswa yang belum bisa membaca, tidak semua orang tua mendukung pada pembelajaran siswa, siswa juga malas dalam mengerjakan tugas itu juga ada apalagi kelas satu yang masih kesulitan dalam membaca, siswa yang belum bisa membaca pasti kesulitan dalam belajar karena pondasi utama yaitu dapat membaca.
10	Bagaimana upaya Bu Maria untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19? Guru memberikan privat khusus kepada siswa yang kurang dalam membaca. Guru juga harus memberi pengajaran ekstra untuk siswa yang kurang dalam membaca. Dan guru juga mengajarkan menyanyi yang berkaitan tentang materi pembelajaran agar mudah dipahami. Guru memberikan semangat untuk siswa dalam belajar, dan memberikan apresiasi untuk siswa yang mau belajar.
11	Apa saja harapan Bu Maria sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya? Harapannya guru harus lebih mengetahui kemampuan siswa ketika dalam proses pembelajaran daring dalam memberikan materi melalui daring, harpaannya juga orang tua harus membimbing anaknya dalam

belajar agar anak dapat membaca materi terlebih dahulu.

Nama : Lucia Sunarsih, S.Pd.
Pekerjaan : Wali Kelas 6 B
Alamat rumah : Jl. Olahraga III Glodogan Indah, D.172,
Klaten Selatan
Hari/ Tanggal wawancara : Senin, 21 Maret 2022
Waktu Wawancara : 09: 30 – 11:00 WIB
Tempat Wawancara : Ruang Kelas 6B SD Kanisius Sidowayah 02
Klaten

1	Menurut Bu Luci siapakah wali kelas itu? Wali kelas adalah sebagai orang tua bagi siswa di sekolah, jadi apa yang ditanamkan yaitu mengenai pendidikan karakter siswa.
2	Menurut Bu Luci Wali kelas yang ideal itu seperti apa? Wali kelas yang ideal dalam sebuah sekolah proporsinya alngkah baiknya ada bu guru dan pak gurunya, karena anak-anak dari laki-laki dan perempuan itu otomatis anak-anak itu punya idaman, idola seperti bapak/Ibu seperti itu. namun apa yang dialami di sekolah ini banyak Ibu nya, jadi mau tidak mau karakter anak mengikuti Ibu-Ibu yang disekolah, menurut saya juga kurang sehat, bahwa menurut saya idola seorang bapak juga di butuhkan. Meskipun banyak peran seorang Ibu namun juga harus dapat berperan sebagai seorang bapak yang bisa tegas mendidik siswanya, mendidik siswanya dengan baik.
3	Apa saja yang Bu Luci ketahui tentang tugas pokok wali kelas? Mempersiapkan pembelajaran untuk pendidikan siswa, itu tidak lepas dari garis-garis besar yang sudah ditentukan oleh sekolah, mempersiapkan rencana pembelajaran untuk siswa, menyiapkan metode pembelajaran, mempersiapkan ide belajar yang akan di pakai, kemudian penilaian, aksi refleksi, dan mempersiapkan karakter, dan wali kelas harus dapat menjadi contoh untuk anak-anak, dan memberikan nasehat, mengamati satu persatu siswa-siswanya dan memahami karakter anak kelebihan dan kekurangannya, kemudian memahami apa yang yang terjadi di keluarga dan posisi anak kemudian hubungannya.
4	Menurut Bu Luci, apa yang dimaksud minat belajar siswa? Minat belajar itu ketekunan siswa untuk belajar yang mana anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam segi belajar bisa dalam hal akademik dan juga non akademik.
5	Menurut Bu Luci, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam

	meningkatkan minat belajar siswa?
	Tantangannya pada siswa menyalahgunakan penggunaan HP, karena saya tidak dapat mengendalikan juga karena semua orang tua meminta guru untuk menasehati agar siswa tidak main Hp terus, Karena itu tentu saja saya tidak bisa karena siswa dapat menghabiskan waktu di rumah dan ini bersifat kompleks dan semua siswa melakukan seperti itu, jadi ini adalah kendala, maka cara yang saya terapkan agar siswa memiliki minat baca itu kalau saya memberikan pembelajaran di kelas yaitu menggali pengalaman dengan tugas yang diberikan kemudian anak mempresentasikan di kelas, sehingga siswa yang tidak baca sama sekali ketika di suruh presentasi, dia tidak punya apa-apa dengan begitu kemudian anak tersebut berusaha mau tidak mau ya harus baca, singkatnya anak malas dalam belajar dan lebih fokus dengan HP nya. jika tidak diperintah oleh guru maka siswa tidak dapat melaksanakan, jadi kebanyakan anak tidak mempunyai minat untuk belajar.
6	Apa yang Bu Luci Pahami tentang pembelajaran daring?
	Pembelajaran daring itu atau Pembelajaran jarak jauh itu guru memberikan materi pengajaran dengan media sosial menggunakan google meet.
7	Menurut Bu Luci, apa kelebihan pembelajaran daring?
	Saya sendiri sebagai guru mau tidak mau harus belajar dan menguasai IT yang tadinya hanya bisa membuat PPT secara tulisan saja, kemudian saya harus memperindah PPT itu dengan gambar, ilustrasi dan sebagainya, dan harus dapat mempresentasikan PPT pembelajaran saya dengan menarik, dan guru dapat menambah pengetahuan. Siswa juga dapat berusaha mencari ilmu melalui sumber internet lain.
8	Menurut Bu Indah, apa kekurangan pembelajaran daring?
	Kekurangannya terdapat pada waktu saat pembelajaran yang terbatas, dan guru tidak dapat memantau siswanya dalam hal belajarnya apakah benar bisa tau tidak, dan ada perbedaan ketika bertemu anak secara langsung dalam proses belajar sungguh berbeda dengan yang pembelajaran daring. Dan juga untuk anak-anak dalam pengumpulan tugas telat karena kendala hp nya hanya satu atau hp dibawa orang tua dan tidak maksimal, dan banyak yang kesulitan mengenai jaringan internet yang tidak bisa mendukung, ada siswa yang kesulitan membeli kuota karena tidak mendapat subsidi kuota dari pemerintah.
9	Apa saja tantangan yang Bu Luci alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?
	Tantangannya terletak pada konsentrasi siswa yang kurang ketika mengikuti pembelajaran daring dan sudah dirasakan oleh siswa sendiri.

	Mengalami kesulitan untuk keterbatasan waktu, dan saya sendiri juga terkadang merasa kesulitan memahami kekurangan ataupun kesulitan yang siswa hadapi dalam belajar. siswa juga terkadang kurang dalam membaca buku materi pembelajaran.
10	<p>Bagaimana upaya Bu Luci untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?</p> <p>Guru memberikan bimbingan yang tepat dan berusaha video call, atau mengirimkan pesan, dan anak yang menemukan kesulitan saya suruh untuk menghubungi saya materi apa yang tidak bisa, melayani siswa kapan dan dimanapun, dan juga harus merelakan waku yang sebanyak-banyaknya, solusinya siswa dapat lebih banyak membaca dan belajar yaitu saya sebagai guru memberikan siswa tugas yang jawabannya berada di buku agar anak dapat rajin membaca dan belajar lebih banyak.</p>
11	<p>Apa saja harapan Bu Luci sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?</p> <p>Berharap pertemuan tatap muka tetap dilaksanakan, siswa lebih giat dalam membaca, harapannya juga siswa-siswa ketika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran, siswa juga harus dapat menimba informasi dari teman yang mengikuti pembelajaran daring.</p>

KODING DATA

A. Pengertian Wali Kelas

Pertanyaan 1			
Menurut anda siapakah wali kelas itu?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya ya, wali kelas itu seseorang yang membimbing siswa agar mencapai tujuan yang di inginkan, tujuan di dalam pendidikan untuk masa depan siswa, mengarahkan siswa untuk yang lebih baik.	Membimbing siswa	1a
		Mengarahkan siswa	1b
R2	Wali kelas itu adalah seseorang yang bertugas untuk melakukan kegiatan belajar mengajar bersama siswa di kelasnya.	mengajar siswa di kelasnya	1c
R3	Wali kelas menurut saya adalah seorang guru yang bertanggung jawab terhadap kelas yang diberikan oleh wali kelas, dimana di dalamnya terdapat peserta didik dengan berbagai macam karakter yang harus dia bentuk sehingga untuk menjadi lebih baik lagi.	Bertanggung jawab terhadap kelas	1d
		membentuk karakter peserta didik	1e
R4	Wali kelas adalah seorang yang membimbing siswa, mendidik siswa, sebagai pengarah siswa, motivator, ada anak-anaknya yang dalam ronde yang diberikan kepercayaan kepada wali kelas.	Membimbing siswa	1a
		Mendidik siswa	1f
		Pengarah siswa	1b
		Motivator siswa	1g
R5	Wali kelas kalau untuk di SD ini ya merangkap semuanya, selain wali kelas itu sebagai orang tua	Sebagai orang tua siswa disekolah	1h

	siswa juga di sekolah itu juga mengajar semua mata pelajaran kalau di SD ini.	Mengajar siswa	1c
R6	Wali kelas itu sebagai orang tua siswa di sekolah, membimbing, mendidik untuk lebih baik kedepannya bagi anak- anak.	Sebagai orang tua siswa di sekolah	1h
		Membimbing siswa	1a
		Mendidik siswa	1f
R7	Wali kelas itu selain guru di sekolah juga sebagai orang tua siswa di dalam kelas, jadi wali kelas juga tidak mengajarkan mengenai ilmu saja tetapi juga membentuk karakter siswa, kita juga sebagai orang tua di kelas juga mencontohkan kepada siswa baik buruknya sikap yang harus siswa lakukan.	Sebagai orang tua siswa	1h
		Membentuk karakter siswa	1e
R8	Wali kelas itu sebagai fasilitator siswa dalam belajar dan dapat memahami pembelajaran agar anak dapat berkembang secara kognitif.	Sebagai fasilitator siswa	1i
R9	Wali kelas menurut saya bukan hanya sebagai guru tetapi sebagai orang tua siswa di sekolah, bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Sebagai pengganti orang tua, wali kelas juga harus bisa menstransfer ilmu, yang ketiga bisa menjadi teman untuk anak-anak.	sebagai orang tua siswa di sekolah	1h
		Mendidik siswa	1f
R10	Wali kelas menurut saya adalah seorang guru yang dipercaya untuk membimbing siswa di dalam kelas tersebut entah itu dari pendidikan, pembentukan karakter, dan segala sesuatu yang menjadi tanggung jawab wali kelas.	Membimbing siswa	1a
		Pembentukan karakter	1e
		Tanggung jawab terhadap kelas	1d
R11	Guru yang membimbing siswa sehari penuh dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Jadi mengayomi siswa dari penilaian, mengajar	Membimbing siswa	1a
		Mengayomi siswa	1j

	dan sikap		
R12	Wali kelas adalah sebagai orang tua bagi siswa di sekolah, jadi apa yang ditanamkan yaitu mengenai pendidikan karakter siswa.	Sebagai orang tua siswa di Sekolah	1h
		Menanamkan pendidikan karakter siswa	1e

Indeks				
Kode	Kata Kunci	Responden	Jumlah	Presentase
1b	Mengarahkan Siswa	R1, R4	2	16,6%
1c	Mengajar Siswa	R2, R5	2	16,6%
1d	Bertanggungjawab terhadap kelas	R3, R10	2	16,6%
1e	Membentuk karakter siswa	R3, R7, R10, R12	4	33,2%
1f	Mendidik siswa	R6, R9	2	16,6%
1g	Motivator siswa	R4	1	8,33%
1h	Sebagai orang tua siswa	R5, R6, R7, R9, R12	5	41,5%
1i	Sebagai fasilitator siswa	R8	1	8,33%
1j	Mengayomi siswa	R11	1	8,33%

Kesimpulan : Dari pernyataan di atas terdapat lima (5) responden yang mengatakan bahwa wali kelas itu sebagai orang tua siswa di sekolah. Empat (4) responden lainnya mengatakan bahwa wali kelas ialah yang membentuk karakter siswa. Menyusul selanjutnya sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa wali kelas itu mengarahkan siswa. Dua (2) responden lainnya mengatakan bahwa wali kelas itu mengajar siswa. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa wali kelas adalah yang bertanggung jawab terhadap kelas. Kemudian dua (2) responden mengatakan bahwa wali kelas itu yang mendidik siswa. Responden lain mengatakan pendapat yang berbeda-beda tentang siapa itu wali kelas, antara lain adalah : Motivator siswa (R4), sebagai fasilitator siswa (R8), mengayomi

siswa (R11).

B. Pengertian Wali Kelas yang Ideal

Pertanyaan 2			
Menurut Anda Wali kelas yang ideal itu seperti apa?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya, wali kelas yang ideal itu bisa merangkul siswa, mengetahui karakter tiap siswa, jadi siswa itu harus begini penanganannya yang berbeda-beda.	Merangkul siswa	2a
		Mengetahui Karakter siswa	2b
R2	Menurut saya, wali kelas yang ideal itu ya bisa mengelola kelasnya dengan baik, dekat dengan siswa, anak-anak juga merasa nyaman jika bertemu dengan wali kelas tersebut.	Bisa Mengelola kelas	2c
		Dekat dengan siswa	2d
R3	Kalau untuk yang ideal itu tergantung masing-masing dan tergantung peserta didiknya juga. Kalau untuk yang idealnya dilihat dari pelajaran apa yang disampaikan itu tersampaikan ke peserta didik dan memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagai wali kelas dia juga harus mampu mengelola kelas, karena kalau dia mampu menyampaikan tapi tidak bisa dalam mengelola kelas ya sama saja. wali kelas yang ideal juga harus bisa menguasai materi pembelajaran, kalau tidak bisa menguasai materi bagaimana akan tersampaikan ke anak. Selain itu juga wali kelas yang ideal juga tidak kaku dalam mengajar dan	Mampu mengelola kelas	2c
		Menguasai materi pembelajaran	2e
		Mempunyai banyak informasi	2f

	harus mempunyai banyak informasi yang intinya agar pelajaran yang diberikan ke anak bisa tersampaikan, karena bagaimanapun dari tidak tahu akhirnya menjadi tahu, dari tidak bisa akhirnya menjadi bisa seperti itu.		
R4	Wali kelas yang ideal itu yang bisa menjadi sahabat untuk siswanya, jadi bisa saat anaknya bercanda kita juga seakan-akan menjadi siswa seperti mereka, jadi ya kita turun tidak menjadi orang dewasa tetapi mengikuti pola pikir mereka yang baik, sebagai Ibu juga bisa saat anak-anak membutuhkan perlindungan, sebagai sahabat saat anak-anak membutuhkan teman curhat dan lainnya.	Menjadi sahabat untuk siswa	2g
R5	Wali kelas yang ideal itu yang bisa selalu ada buat muridnya, dan bisa mengelola kelas dengan baik.	Bisa Mengelola kelas	2c
R6	Wali kelas yang ideal menurut saya sendiri ya karena mengajarkan sesuai dengan pembelajaran, mendidik siswa menjadi baik, sabar dalam membimbing siswa yang tidak bisa menjadi bisa, saya kira wali kelas semua nya itu ideal ya karena sudah di terapkan sesuai kepentingan masing-masing kelas kecil dan kelas besar.	Mengajarkan sesuai pembelajaran	2h
		Mendidik siswa menjadi baik	2i
		Sabar dalam membimbing siswa	2j
R7	Wali kelas yang bisa	Dapat mengetahui	2b

	mengajarkan kepada anak itu selain ilmu juga dapat mengetahui karakter siswa dan juga dapat memberi contoh untuk siswa, tidak hanya banyak bicara namun juga harus ada tindakannya.	karakter siswa	
		Memberi contoh untuk siswa	2k
R8	Wali kelas yang ideal itu yang bisa menuntun siswa-siswanya bukan menuntun nilai yang tinggi tetapi bisa menuntun siswa dalam proses belajarnya.	Bisa menuntun siswa dalam proses belajar	2l
R9	Wali kelas bisa mengelola kelas, bisa menguasai materi pembelajaran, bisa dekat dengan siswa, bisa membuat happy di kelas itu sudah ideal.	Bisa mengelola kelas	2c
		Menguasai materi pembelajaran	2e
		Dekat dengan siswa	2d
R10	Tentunya wali kelas yang bisa mendampingi siswa dengan melihat kondisi anak, dalam segi kemampuan, mengetahui karakter siswa, dan juga harus tau mengenai latar belakang siswa, jadi setiap ada masalah juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendampingi siswa.	Mendampingi siswa	2m
		Mengetahui karakter siswa	2b
R11	Menurut saya wali kelas yang surunya itu dekat dengan siswanya , jadi siswa tidak tertekan, happy, tugas tidak diminta sudah dikumpulkan, siswa juga sikapnya juga baik, dan karena gurunya juga memberikan contoh dengan baik.	Dekat dengan siswa	2d
		Memberikan contoh yang baik	2k

R12	Wali kelas yang ideal dalam sebuah sekolah proporsinya alngkah baiknya ada bu guru dan pak gurunya, karena anak-anak dari laki-laki dan perempuan itu otomatis anak-anak itu punya idaman, idola seperti bapak/Ibu seperti itu. namun apa yang dialami di sekolah ini banyak Ibu nya, jadi mau tidak mau karakter anak mengikuti Ibu-Ibu yang disekolah, menurut saya juga kurang sehat, bahwa menurut saya idola seorang bapak juga di butuhkan. Meskipun banyak peran seoran Ibu namun juga harus dapat berperan sebagai seorang bapak yang bisa tegas mendidik siswanya, mendidik siswanya dengan baik.	Dapat mendidik siswa dengan baik	2 i
-----	--	----------------------------------	-----

Indeks				
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
2a	Merangkul siswa	R1	1	8,33%
2b	Mengetahui karakter siswa	R1, R7, R10	3	25%
2c	Bisa mengelola kelas	R2, R3, R5, R9	4	33,2%
2d	Dekat dengan siswa	R2, R9, R11	3	25%
2e	Menguasai materi pembelajaran	R3, R9	2	16,6%
2f	Mempunyai banyak informasi	R3	1	8,33%
2g	Menjadi sahabat untuk siswa	R4	1	8,33%
2h	Mengajarkan sesuai pembelajaran	R6	1	8,33%

2i	Dapat mendidik siswa dengan baik	R6, R12	2	16,6%
2k	Memberikan contoh yang baik	R7, R11	2	16,6%
2l	Bisa menuntun siswa dalam proses belajar	R8	1	8,33%
2m	Mendampingi siswa	R10	1	8,33%

Kesimpulan : Sebanyak empat (4) responden mengatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah wali kelas yang bisa mengelola kelas. Menyusul kemudian sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah wali kelas yang mengetahui karakter siswa. Sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah wali kelas yang dekat dengan siswa. Dua (2) responden lainnya mengatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah wali kelas yang dapat menguasai materi pembelajaran. Dua (2) responden lainnya mengatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah wali kelas yang dapat mendidik siswa dengan baik. Dua (2) responden lainnya mengatakan bahwa wali kelas yang ideal adalah wali kelas yang dapat memberi contoh yang baik. Responden lainnya mengatakan pendapat yang berbeda-beda tentang wali kelas yang ideal, antara lain adalah : Merangkul siswa (R1), mempunyai banyak informasi (R3), menjadi sahabat untuk siswa (R4), mengajarkan sesuai pembelajaran (R6), bisa menuntun siswa dalam proses belajar (R8), mendampingi siswa (R10).

C. Tugas Pokok Wali Kelas

Pertanyaan 3			
Apa saja yang Anda ketahui tentang tugas pokok wali kelas?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tugas pokok wali kelas sejauh yang saya ketahui yaitu mengkoordinir kelas itu agar menjadi lebih baik, menjadi lebih teratur, disiplin. Wali kelas juga dapat berkomunikasi dengan baik dengan wali murid tentang keadaan	Mengkoordinir kelas	3a
		Berkomunikasi dengan wali	3b

	siswanya, juga mungkin mengetahui keadaan wali murid di rumah seperti itu, dapat mengetahui keadaan siswanya tidak setengah setengah.	murid	
R2	Selama ini saya jadi wali kelas ya tugas pokok nya yaitu membimbing siswa, mendampingi siswa, dan mengajar siswa sebisa mungkin siswa bisa memahami apa yang di sampaikan oleh guru, materinya dapat tersampaikan dengan baik seperti itu.	Membimbing siswa	3c
		Mendampingi siswa	3d
		Mengajar siswa	3e
R3	Tugas pokok wali kelas kayaknya sama seperti tugas pokok seorang guru yaitu mendidik siswa, mengajarkan siswa, membekali siswa dengan berbagai macam pengetahuan. Kemudian mengajar anak agar anak memiliki moral yang baik dalam hal bermain dengan sesama, bagaimana berperilaku mereka terhadap orang yang lebih tua dari usia mereka.	Mendidik siswa	3f
		Mengajar siswa	3g
R4	Tugas pokok ya mengajar siswa agar dapat menuju cita-citanya pada posisi kelasnya sehingga dapat naik kelas dengan baik.	Mengajar siswa	3e
R5	Tugas pokok wali kelas kalau untuk di SD yang saya ketahui menurut saya itu yang pertama tentu ya mengajar karena wali kelas SD itu dari pagi sampai pulang sekolah dia selalu bersama dengan muridnya. Yang kedua ya mendampingi siswa dalam hal selain belajar ya itu	Mengajar siswa	3e
		Mendampingi siswa	3d

	dalam hal kepribadian siswa kemudian jiwa sosial mereka selain belajar dia harus bisa bersosialisasi seperti itu.		
R6	Tugas Pokok itu banyak yang jelas mendidik, membimbing, mengajar, tapi juga mengisi administrasi, mengisi daftar kelas kemudian daftar nama, leger, dan sebagainya, juga selain mengajar dan mendidik, dan konsultasi atau berkomunikasi dengan wali murid mengenai siswa.	Mendidik siswa	3f
		Membimbing siswa	3c
		Mengajar siswa	3e
		Mengisi administrasi kelas	3g
		Komunikasi dengan wali murid	3b
R7	Tugas pokok wali kelas yang saya alami itu yang pertama mendidik siswa untuk berkepribadian yang lebih baik, yang kedua mendidik anak agar menjadi anak-anak yang pintar kelak menjadi tunas bangsa, dan mengayomi siswa ketika anak mempunyai masalah dalam diri anak maupun dalam hal belajar, jika anak tidak terbuka terhadap guru tentang masalahnya maka wali kelas mengkomunikasikan kepada wali murid.	Mendidik siswa	3f
		Mengayomi siswa	3h
		Berkomunikasi dengan wali murid	3b
R8	Tugasnya untuk mendampingi siswa belajar, membimbing siswa, menjadi temannya siswa itu yang utama.	Mendampingi siswa	3d
		Membimbing siswa	3c
R9	Tugasnya mengajar dan mendidik siswa, mengisi administrasi kelas juga.	Mengajar siswa	3e
		Mendidik siswa	3f
		Mengisi administrasi kelas	3g

R10	Tugasnya yang pertama dalam pendidikan mengajar siswa, kemudian mendampingi siswa, membimbing siswa, sebagai orang tua, dan sebagai tempat siswa untuk mencurahkan keluh kesah siswa dalam pembelajaran atau sikap yang harus di lakukan merupakan tanggungjawab seorang wali kelas.	Mengajar siswa	3e
		Mendampingi siswa	3d
		Membimbing siswa	3c
R11	Yang utama itu bukan hanya mengajar tapi juga mendidik siswa, mendidik dalam arti bukan hanya sisi akademik, namun juga dalam sisi sikap, spiritual itu juga penting. Apalagi anak usia sekolah dasar yang kebetulan saya mengampu kelas satu itu juga sikapnya harus diajarkan yang terbaik, dari teman sendiri, dari orang yang lebih tua, kemudian cara berbicaranya yang baik dan sopan itu juga perlu diterapkan.	Mendidik siswa	3f
R12	Mempersiapkan pembelajaran untuk pendidikan siswa, itu tidak lepas dari garis-garis besar yang sudah ditentukan oleh sekolah, mempersiapkan rencana pembelajaran untuk siswa, menyiapkan metode pembelajaran, mempersiapkan ide belajar yang akan di pakai, kemudian penilaian, aksi refleksi, dan mempersiapkan karakter, dan wali kelas harus dapat menjadi contoh untuk anak-anak, dan memberikan nasehat, mengamati satu persatu siswa-siswanya dan memahami karakter anak kelebihan dan kekurangannya, kemudian memahami apa yang yang terjadi di keluarga dan posisi anak kemudian hubungannya.	Mempersiapkan rencana pembelajaran untuk siswa	3i

Indeks				
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
3a	Mengkoordinir kelas	R1	1	8,33%
3b	Berkomunikasi dengan wali murid	R1, R6, R7	3	25%
3c	Membimbing siswa	R2, R6, R8, R10	4	33,2%
3d	Mendampingi siswa	R2, R5, R8, R10	4	33,2%
3e	Mengajar siswa	R2, R3, R4, R6, R9, R10	6	50%
3f	Mendidik siswa	R6, R7, R9, R11	4	33,2%
3g	Mengisi administrasi kelas	R6, R9	2	16,6%
3h	Mengayomi siswa	R7	1	8,33%
3i	Mempersiapkan rencana pembelajaran untuk siswa	R12	1	8,33%

Kesimpulan : Sebanyak enam (6) responden mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mengajar siswa. Menyusul kemudian sebanyak empat (4) responden mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah membimbing siswa. Sebanyak empat (4) responden mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mendampingi siswa. Sebanyak empat (4) responden mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mendidik siswa. Sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah berkomunikasi dengan wali murid. Dua (2) responden lainnya mengatakan bahwa tugas pokok wali kelas adalah mengisi administrasi kelas. Responden lain mengatakan pendapat yang berbeda-beda berkaitan dengan tugas pokok wali kelas, antara lain : Mengkoordinir kelas (R1), mengayomi siswa (R7), mempersiapkan rencana pembelajaran untuk siswa (R12).

D. Pengertian Minat Belajar

Pertanyaan 4			
Menurut Anda apa yang dimaksud minat belajar?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Minat belajar siswa sejauh yang saya ketahui yaitu dimana anak itu mempunyai keinginan untuk belajar, kemampuan untuk belajar untuk mencapai cita-citanya.	Keinginan siswa untuk belajar	4a
R2	Minat itu adalah suatu keinginan siswa untuk belajar itu termotivasi atau tidak. minat itu motivasi yang mana anak terdorong untuk belajar lebih baik atau tidak, lebih semangat atau tidak, atau masih malas-malasan seperti itu. kalau punya minat belajar yang baik ya anak tidak perlu diminta untuk belajar ya anak sudah mau belajar sendiri tanpa di suruh. Kalau anak sudah mau belajar dengan sungguh tanpa di suruh itu ya berarti anak punya minat belajar yang baik.	Keinginan siswa untuk belajar	4a
R3	Minat belajar bisa dikatakan adanya keinginan siswa untuk belajar, adanya niat siswa ingin belajar, jadi dia punya kemauan untuk mengetahui lebih banyak apa yang dia tidak ketahui, sehingga itu akan menjadi motivasi ada hasrat untuk belajar.	Keinginan siswa untuk belajar	4a
R4	Minat adalah keinginan siswa untuk belajar, kemauan untuk lebih maju, lebih memahami dan mau melengkapi ilmu pada standarnya anak.	Keinginan siswa untuk belajar	4a
R5	Minat belajar siswa itu keinginan dari dalam diri siswa untuk belajar jadi tanpa di suruh sama orang lain itu mereka mempunyai	Keinginan siswa untuk belajar	4a

	keinginan tersendiri untuk belajar sesuatu.		
R6	Minat belajar itu ya semangat siswa untuk lebih maju dan lebih bisa, dan juga keinginan siswa untuk belajar seperti itu.	Semangat siswa untuk lebih maju	4c
		Keinginan siswa untuk belajar	4a
R7	Minat belajar itu kemauan siswa untuk belajar dan keinginan siswa untuk belajar di non akademik maupun di akademik. Jika siswa pintar di akademik maka wali kelas membantu siswa agar pintar di non akademik begitu juga sebaliknya. jika siswa kurang pandai dalam akademik maka di ajarkan agar giat belajar dalam bidang akademik.	Keinginan siswa untuk belajar	4a
R8	Minat belajar itu tergantung siswanya dan lingkungannya yang mana minat itu sendiri adalah hal yang di sukai siswa dalam hal pembelajaran akademik dan non akademik. Anak ada yang lebih minat mengenai non akademik ada juga yang lebih minat dalam bidang akademik.	Hal yang disukai siswa dalam pembelajaran	4c
R9	Minat belajar siswa itu keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran dan bisa menangkap ajaran yang diberikan.	Keinginan siswa untuk belajar	4a
R10	Minat itu dari dalam diri dan tidak bisa dipaksakan, dan di mulai dari kesadaran diri siswa untuk belajar. jika anak memiliki minat belajar anak tanpa di suruh ataupun	Kesadaran diri siswa untuk belajar	4d
		Siswa mengetahui	4e

	dikejar-kejar oleh guru dapat mempunyai kesadaran bahwa belajar untuk kepentingan mereka sendiri. Siswa yang mempunyai minat belajar, mereka mengetahui tanggung jawab mereka yaitu belajar.	tanggung jawab untuk belajar	
R11	Minat belajar itu kalau menurut saya, keinginan siswa untuk belajar, selalu merasa ingin tahu untuk memahami sesuatu hal, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.	Keinginan siswa untuk belajar	4a
R12	Minat belajar itu ketekunan siswa untuk belajar yang mana siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam segi belajar bisa dalam hal akademik dan juga non akademik.	Ketekunan siswa untuk belajar	4f

Indeks				
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
4a	Keinginan siswa untuk belajar	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R11	9	75%
4b	Semangat siswa untuk lebih maju	R6	1	8,33%
4c	Hal yang disukai siswa dalam pembelajaran	R8	1	8,33%
4d	Kesadaran diri siswa untuk belajar	R10	1	8,33%
4e	Siswa mengetahui	R10	1	8,33%

	tanggungjawab untuk belajar			
4f	Ketekunan siswa untuk belajar	R12	1	8,33%
Kesimpulan : Sebanyak Sembilan (9) responden mengatakan bahwa minat belajar adalah keinginan siswa untuk belajar. Responden lain mengatakan bahwa minat belajar semangat siswa untuk lebih maju (R6), hal yang disukai siswa dalam pembelajaran (R8), kesadaran diri siswa untuk belajar (R10), siswa mengetahui tanggungjawab untuk belajar (R10), ketekunan siswa untuk belajar (R12).				

E. Tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa

Pertanyaan 5			
Menurut Anda, apa saja tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Ya tantangannya mungkin ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, siswa sendiri yang bermalas-malasan, siswa yang kurang punya greget punya minat untuk belajar, tapi juga yang utama itu perhatian orang tua, kalau orang tua memperhatikan pasti nanti ada komunikasi dengan guru jadi nanti bisa untuk meningkatkan minat belajar siswa. Tantangannya untuk anak kelas 1 ya masih ingin bermain dan siswa kurang memperhatikan guru, dan kalau pembelajarannya hanya monoton terus siswa bosan nanti perhatian jadi kurang	Siswa malas belajar	5a
		Orang tua kurang memperhatikan anaknya	5b
		Siswa kurang memperhatikan guru	5c
R2	Tantangannya ya sementara ini ada anak yang merasa seenaknya	Pendampingan siswa yang lebih	5d

	sendiri, mungkin karena masih kelas dua ya anak seenaknya sendiri ya perlu bimbingan, wali kelasnya juga perlu kesabaran seperti itu. kalau selama ini ya tantangannya ya saya harus mendampingi siswa lebih ekstra, contohnya siswanya yang belum mengerti tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas baru bermain, itu kadang tidak semuanya begitu. Ada siswa yang tugasnya belum selesai tapi memilih untuk bermain. Itu bagi saya merupakan suatu tantangan bagi saya gimana supaya anak itu bisa menyadari tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas nya terlebih dahulu baru bermain. Agar anak itu tau saya harus punya sikap seperti ini sebagai anak sekolah seperti itu.	ekstra	
		Siswa belum mengerti tanggungjawab	5e
		Siswa memilih bermain daripada belajar	5f
R3	Tantangannya masing-masing anak itu beda karakter, intinya kalau dalam psikologi itu karakter, setiap siswa punya karakter yang berbeda-beda, ada yang punya motivasinya sangat tinggi, ada juga yang sedang, ada juga yang kurang, itupun kalau seperti itu terjadi kita lihat lagi latar belakang dari si anak. Tantangannya di situ, kalau siswa mempunyai minat yang tinggi tidak masalah, justru semakin	Setiap siswa berbeda karakter	5g
		Siswa kurang mempunyai motivasi	5h

	<p>tertantang untuk menambah pengetahuan siswa dengan hal-hal yang baru, nah untuk minatnya yang kurang ini juga menjadi tantangan bagi wali kelas bagaimana agar termotivasi untuk belajar. kalau tidak semangat ya bisa di tanya kenapa kok kurang semangat salah satu cara guru ya diajak bermain tapi bermain yang berkaitan dengan pelajaran.</p>		
R4	<p>Tantangannya ya karakter siswa yang berbeda-beda, ada anak yang mempunyai semangat yang tinggi, ada yang memang tidak punya semangat dan saya harus menempatkan pada anak yang sudah mempunyai semangat yang tinggi bagaimana saya harus membentengi semangatnya itu tetap, tetapi jika anak yang tidak punya semangat untuk maju saya mesti harus menjadi motivator, nasehat-nasehat, gambaran-gambaran bahwa suksesnya hidup seseorang itu di mulai dari hari ini bersemangat mempunyai motivasi untuk maju dan meraih cita-cita.</p>	Karakter siswa berbeda	5g
		Siswa tidak punya semangat yang tinggi	5i
R5	<p>Kalau menurut saya sih selama saya menjadi wali kelas tantangannya tidak sulit dan biasa saja ya sewaktu masih pelajaran tatap muka anak semua rajin mengerjakan tugas dan waktunya ulangan mereka benar-bener belajar di rumah begitu, karena pembelajarannya tatap muka maka lebih mudah untuk di pantau saat kegiatan pembelajaran, tetapi saat pembelajaran tatap muka ini siswa tidak mudah untuk di pantau</p>	Siswa tidak mudah untuk dipantau	5j
R6	<p>Tantangannya itu ya siswa malas, tidak bisa membaca, tidak bisa menulis, dan lupa mengerjakan</p>	Siswa malas	5a
		Siswa lupa	5k

	tugas, orang tua kurang memperhatikan anak	mengerjakan tugas	
		Orang tua kurang memperhatikan anak	5b
R7	Tantangannya ketika membangun motivasi dalam diri siswa, itu yang paling susah. Beberapa siswa memang karakternya susah diajari dalam bidang akademik, tpi dia senang dalam non akademik, jadi saya tantangannya membangun siswa tersebut untuk mau belajar, mau berdiskusi, dan belajar bersama teman-temannya seperti itu. ada juga beberapa siswa yang nakal dan susah diajari. Di ajari baik-baik dan diberikan nasehat dan memberikan arahan untuk orang tuanya agar siswa menjadi lebih baik lagi.	Membangun motivasi dalam diri siswa	5l
R8	Faktor lingkungan siswa di rumah yang membuat saya kesulitan, misalnya ketika orang tua kurang memperhatikan siswa dalam belajar, padahal anak membutuhkan peran orang tua juga selain guru. Siswa juga	Faktor lingkungan rumah	5m
		Orang tua kurang memperhatikan	5b
		Siswa lebih aktif bermain daripada	5f

	menjadi lebih aktif dalam bermain dari pada untuk belajar ataupun mengerjakan tugas. Dan tantangannya dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar ketika saya mencoba memvariasikan model pembelajaran dan mencari hal yang tidak membuat siswa merasa bosan.	belajar	
		Memvariasikan model pembelajaran	5n
R9	Menumbuhkan minat baca siswa, karena siswa jaman sekarang minat bacanya rendah dan susah untuk diajak membaca, kalau minat bacanya rendah untuk bisa memahami sesuatu juga kesulitan. Kalau anak itu sudah senang pasti minat belajarnya ada .	Menumbuhkan minat baca siswa	5o
R10	Tantangannya terhadap pribadi, kemampuan siswa yang berbeda, kemudian latar belakang keluarga siswa yang memiliki permasalahan yang beragam, dan harus bisa menempatkan diri pada situasi anak yang nyaman, dalam hal komunikasi. Dalam zona nyaman tidak tertekan hingga mengungkapkan permasalahan yang siswa hadapi sehingga bisa saling diterima dan tidak ada	Kemampuan siswa berbeda	5p
		Latar belakang keluarga siswa	5q

	paksaan.		
R11	Tantangannya tentu saja siswa yang belum bisa membaca itu pasti minat belajarnya sedikit atau kecil, dan anak harus bisa membaca lebih banyak, dan siswa kurang dalam hal membaca, dan lebih senang bermain daripada belajar.	Siswa belum bisa membaca	5l
		Siswa lebih senang bermain	5f
R12	Tantangannya pada siswa menyalahgunakan penggunaan HP, karena saya tidak dapat mengendalikan juga karena semua orang tua meminta guru untuk menasehati agar siswa tidak main Hp terus, Karena itu tentu saja saya tidak bisa karena siswa dapat menghabiskan waktu di rumah dan ini bersifat kompleks dan semua anak melakukan seperti itu, jadi ini adalah kendala, maka cara yang saya terapkan agar siswa memiliki minat baca itu kalau saya memberikan pembelajaran di kelas yaitu menggali pengalaman dengan tugas yang diberikan kemudian anak mempresentasikan di kelas, sehingga siswa yang tidak baca sama sekali ketika di suruh presentasi, dia tidak punya apa-apa dengan begitu kemudian siswa tersebut berusaha mau tidak mau ya harus baca, singkatnya anak malas dalam belajar dan lebih fokus dengan HP nya. jika tidak diperintah oleh guru maka siswa tidak dapat melaksanakan, jadi kebanyakan siswa tidak mempunyai minat untuk belajar.	Siswa menyalahgunakan penggunaan HP	5r
		Siswa malas belajar	5a

Indeks				
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
5a	Siswa malas belajar	R1, R6, R12	3	25%
5b	Orang tua kurang memperhatikan anaknya	R1, R8	2	16,6%
5c	Siswa kurang memperhatikan guru	R1	1	8,33%
5d	Pendampingan siswa yang lebih ekstra	R1	1	8,33%
5e	Siswa belum mengerti tanggungjawab	R2	1	8,33%
5f	Siswa memilih bermain daripada belajar	R2	1	8,33%
5g	Setiap siswa berbeda karakter	R3, R4	2	16,6%
5h	Siswa kurang mempunyai motivasi	R3	1	8,33%
5i	Siswa tidak punya semangat yang tinggi	R4	1	8,33%
5j	Siswa tidak mudah untuk dipantau	R5	1	8,33%
5k	Siswa lupa mengerjakan tugas	R6	1	8,33%
5l	Membangun motivasi dalam diri siswa	R7	1	8,33%
5m	Faktor lingkungan rumah	R8	1	8,33%
5n	Memvariasikan model pembelajaran	R8	1	8,33%
5o	Menumbuhkan minat baca siswa	R9	1	8,33%

5p	Kemampuan siswa berbeda	R10	1	8,33%
5q	Latar belakang keluarga siswa	R10	1	8,33%
5r	Siswa menyalahgunakan penggunaan HP	R11	1	8,33%

Kesimpulan : Sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah siswa malas belajar. Menyusul kemudian sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah orang tua kurang memperhatikan anaknya. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah setiap siswa berbeda karakter. Responden lain mengatakan bahwa siswa kurang memperhatikan guru (R1), pendampingan siswa yang lebih ekstra (R1), siswa belum mengerti tanggung jawab (R2), siswa memilih bermain daripada belajar (R2), siswa kurang mempunyai motivasi (R3), siswa tidak punya semangat yang tinggi (R4), siswa tidak mudah untuk dipantau (R5), siswa lupa mengerjakan tugas (R6), membangun motivasi dalam diri siswa (R7), faktor lingkungan rumah (R8), memvariasikan model pembelajaran (R8), menumbuhkan minat baca siswa (R9), kemampuan siswa berbeda (R10), latar belakang keluarga siswa (R10), siswa menyalahgunakan penggunaan hp (R11).

F. Pengertian Pembelajaran Daring

Pertanyaan 6			
Apa yang anda pahami tentang pembelajaran daring?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya, pembelajaran daring itu pembelajaran jarak jauh yang melibatkan guru dan siswa.	Pembelajaran jarak jauh	6a
R2	Pembelajaran daring yang saya ketahui ya siswa belajar ada yang di rumah, biasanya kami melakukannya lewat link youtube, jadi kami membuat PPT bersuara,	Siswa tidak melakukan tatap muka secara	6b

	kemudian kami link-kan ke-youtube, nanti anak-anak belajarnya lewat link yang kami berikan seperti itu. jadi, siswa tidak melakukan tatap muka secara langsung.	langsung	
R3	Pembelajaran yang menggunakan media dalam hal ini yang berkaitan dengan dunia maya dimana kalau anak muda jaman sekarang ini namanya internet seperti itu.	Pembelajaran menggunakan media	6c
R4	Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh yang bisa menggunakan multimedia.	Pembelajaran jarak jauh	6a
R5	Pembelajaran daring itu pembelajaran tatap muka tetapi secara virtual karena kan daring jadi bisa menggunakan zoom, google meet seperti itu kemudian kalau pembelajaran daring yang di kelas 4 A, dulu sewaktu awal-awal bulan Juli Agustus itu saya masih zoom dengan anak-anak, ada juga membuat video pembelajaran, ada juga google class room juga. jadi sewaktu bulan September itu udah ada pembelajaran tatap muka itu. Jadi kalau pembelajaran daring itu dilakukan tanpa tatap muka secara langsung/ fisik begitu.	Pembelajaran tatap muka tetapi secara virtual	6d
		Pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung	6b
R6	Pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh.	Pembelajaran jarak jauh	6a
R7	Belajar menggunakan media yang di sediakan atau aplikasi-aplikasi media sosial. Selama ini saya menggunakan ada google classroom, google meet dan terkadang saya juga menggunakan zoom untuk pembelajaran daring karena kan dari jarak jauh.	Belajar melalui media	6c
		Pembelajaran jarak jauh	6a
R8	Pembelajaran tatap muka melalui virtual atau bisa dikatakan pembelajaran jarak jauh yang	Pembelajaran tatap muka	6d

	menggunakan media seperti powerpoint, zoom, ataupun aplikasi lainnya yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring tersebut.	melalui virtual	
R9	Pembelajaran daring itu tidak melalui tatap muka langsung tetapi bisa menggunakan aplikasi yang ada, dapat menggunakan zoom dan google meet.	Pembelajaran tidak melalui tatap muka langsung	6b
		Pembelajaran menggunakan aplikasi zoom, google meet	6e
R10	Pembelajaran jarak jauh, tetapi karena ini saya mengajar kelas enam di optimalkan untuk bisa PTM (Pertemuan Tatap Muka) berdasarkan pemerintah harus mengikuti, harus melakukan pembelajaran jarak jauh menggunakan zoom, google meet, google form untuk membantu dalam pengerjaan itu dan semua guru harus bisa menggunakan power point dan diberikan anak. Dengan zoom bisa tatap muka untuk menyampaikan materi.	Pembelajaran jarak jauh	6a
R11	Pembelajaran daring itu adanya timbal balik antara guru ke siswa melalui video pembelajaran, dan menggunakan zoom. Karena menurut saya pembelajaran daring ada dua, yaitu yang satu menggunakan video pembelajaran hanya ada satu interaksi dan yang satu menggunakan via zoom yang memiliki dua interaksi. Pembelajaran daring itu ada interaksi namun tidak bertemu secara langsung.	Pembelajaran daring adanya timbal balik antara guru ke siswa melalui video pembelajaran dan zoom	6e
		Pembelajaran	6f

		ada interaksi namun tidak bertemu langsung	
R12	Pembelajaran daring itu atau Pembelajaran jarak jauh itu guru memberikan materi pengajaran dengan media sosial menggunakan google meet.	Pembelajaran jarak jauh	6a

Indeks				
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
6a	Pembelajaran jarak jauh	R1, R4, R6, R7, R10, R11	6	50%
6b	Pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung	R2, R5, R9	3	25%
6c	Belajar melalui media	R3, R7	2	16,6%
6d	Pembelajaran tatap muka melalui virtual	R5, R8	2	16,6%
6e	Pembelajaran daring menggunakan aplikasi zoom, google meet	R9, R11	2	16,6%
6f	Pembelajaran ada interaksi namun tidak bertemu langsung	R11	1	8,33%

Kesimpulan : Sebanyak enam (6) responden mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh. Menyusul kemudian sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah belajar melalui media. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran tatap muka melalui

virtual. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran menggunakan aplikasi zoom, google meet. Responden lainnya mengatakan pendapat yang berbeda bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran ada interaksi namun tidak bertemu langsung.

G. Kelebihan Pembelajaran Daring

Pertanyaan 7			
Menurut anda, apa kelebihan pembelajaran daring?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kelebihannya yaitu orang tua bisa membantu siswa dalam proses belajar di rumah, dan bisa ikut terlibat. Siswa jika tidak bisa, bisa bertanya langsung kepada orang tua dan dapat mencari pengetahuan lain di google atau sumber internet lain.	Orang tua bisa membantu siswa dalam proses belajar di rumah	7a
		Siswa dapat mencari pengetahuan lain di google atau sumber internet lain	7b
R2	Kelebihannya ya guru dan siswa terhindar dari covid-19. Dengan pembelajaran daring itu sebisa mungkin meminimalkan terhindar dari covid-19. Kalau daring selama ini baik siswanya, kalau mengirim tugas ya seperti itu baik semua gitu ya. Siswa bisa mencari kreatifitas yang lain dengan mencarinya di youtube, anak-anak juga tidak hanya mempelajari materi yang saya kirim, tapi juga dapat mencari materi pembelajaran lewat internet.	Guru dan Siswa terhindar dari covid-19	7c
		Siswa bisa mencari kreatifitas lain	7d
		Siswa dapat mencari materi pembelajaran lewat internet	7b
R3	Yang pertama, orang yang tidak terbiasa menggunakan atau yang	Siswa mudah	7e

	tidak terbiasa menggunakan yang berkaitan dengan dunia maya mau tidak mau siswa harus belajar dan menguasai, karena bagaimanapun juga akan menjadi kebutuhan bagi dia dan juga kebutuhan bagi anak. Yang kedua, Saat mengajar ataupun mendidik anak akan mudah mencari berbagai macam materi yang diperoleh.	mencari berbagai macam materi yang diperoleh	
R4	Kelebihannya dari sisi guru di tuntut kreatifitas, memahami IT, dalam pembelajarannya mungkin ada variasi yang tidak monoton, karena selama ini tatap muka kemudian mereka bisa melihat video pembelajaran, PPT, dan itu berwarna. Di dalam PPT atau IT itu berbagai hal bisa ditampilkan, sehingga lebih menarik.	Guru harus memahami IT	7f
R5	Kelebihannya itu untuk waktu pembelajarannya lebih fleksibel sih karena untuk anak itu nggak harus masuk jam 07. 00 WIB gitu karena kalau saya biasanya zoom itu masuk jam setengan delapan, kalau untuk saya kalau ada yang anak yang sekiranya tidak bisa ikut ya tidak apa dan bisa menyesuaikan jika terlambat dan langsung ikut zoom yang sudah berjalan itu.	Waktu pembelajarannya lebih fleksibel	7g
R6	Kelebihannya bisa mencari pengetahuan lain melalui sumber internet lain seperti youtube dan dapat mengetahui media-media lain, dan dapat mengakses video pembelajaran lain yang menarik bagi anak.	Siswa dapat mencari pengetahuan lain melalui sumber internet lain	7b
		Siswa dapat mengakses video	7h

		pembelajaran	
R7	Kelebihan pembelajaran daring yang pertama itu bisa dilakukan di mana saja asalkan ada sinyalnya, yang kedua guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang lebih bervariasi power point dengan animasi, kalau pembelajaran di sekolah saat tatap muka ya belum tentu dapat menggunakan animasi terus siswanya juga selama pembelajaran daring berlangsung mereka lebih enjoy tapi ada beberapa anak juga yang mengeluh.	Pembelajaran bisa dilakukan di mana saja	7i
		Guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang bervariasi	7j
R8	Siswanya mampu dapat berkembang secara pesat karena dapat mengakses internet untuk mencari pengetahuan lainnya dalam bidang akademik.	Siswa dapat mengakses internet untuk mencari pengetahuan lain	7b
R9	Kelebihannya yang paling bisa dirasakan ya siswa lebih aman di rumah, terhindar dari covid-19, kalau guru dapat lebih menguasai IT, dan dapat mengelola kelas melalui pembelajaran daring.	Siswa terhindar dari covid-19	7c
		Guru lebih menguasai IT	7f
R10	Anak dapat mandiri, guru bisa menyampaikan lebih kreatif, guru dapat menguasai IT lebih baik	Siswa dapat mandiri	7k
		Guru dapat memahami IT	7f
R11	Kelebihannya kalau saya sendiri sebagai pendidik, tentu kelebihan saya menjadi lebih kreatif dalam membuat video, dapat membuat video pembelajaran yang lebih menarik lagi, menggunakan teknologi yang lebih canggih lagi kalau buat anak-anak kalau setiap hari daring	Guru menjadi lebih kreatif	7l
		Guru dapat membuat video pembelajaran lebih menarik	7m

	juga bisa membuat mereka jenuh, tapi kalau sesekali mungkin mereka senang karena dapat melihat video bagi mereka kan jarang.		
R12	Saya sendiri sebagai guru mau tidak mau harus belajar dan menguasai IT yang tadinya hanya bisa membuat PPT secara tulisan saja, kemudian saya harus memperindah PPT itu dengan gambar, ilustrasi dan sebagainya, dan harus dapat mempresentasikan PPT pembelajaran saya dengan menarik, dan guru dapat menambah pengetahuan. Siswa juga dapat berusaha mencari ilmu melalui sumber internet lain.	Guru harus belajar dan menguasai IT	7f
		Guru dapat menambah pengetahuan	7n
		Siswa dapat mencari ilmu melalui sumber internet lain	7b

Indeks				
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
7a	Orang tua bisa membantu siswa dalam proses belajar di rumah	R1	1	8,33%
7b	Siswa dapat mencari pengetahuan lain	R1, R2, R6, R8, R12	5	41,5%
7c	Guru dan siswa terhindar dari covid-19	R2, R9	2	16,6%
7d	Siswa bisa mencari kreatifitas lain	R2	1	8,33%
7e	Siswa mudah mencari berbagai macam materi	R3	1	8,33%
7f	Guru harus memahami IT	R4, R9, R12	3	25%
7g	Waktu pembelajaran lebih	R5	1	8,33%

	fleksibel			
7h	Siswa dapat mengakses video pembelajaran	R6	1	8,33%
7i	Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja	R7	1	8,33%
7j	Guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang bervariasi	R7	1	8,33%
7k	Siswa dapat mandiri	R10	1	8,33%
7l	Guru menjadi kreatif	R11	1	8,33%
7m	Guru dapat membuat video pembelajaran	R11	1	8,33%
7n	Guru dapat menambah pengetahuan	R12	1	8,33%

Kesimpulan : Sebanyak lima (5) responden mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah siswa dapat mencari ilmu melalui sumber internet lain. Menyusul kemudian sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah guru harus memahami IT. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa kelebihan pembelajaran daring adalah guru dan siswa terhindar dari covid-19. Responden lainnya mengatakan pendapat yang berbeda, antara lain orang tua bisa membantu siswa dalam proses belajar di rumah (R1), siswa bisa mencari kreatifitas lain (R2), siswa harus belajar dan menguasai (R3), siswa mudah mencari berbagai macam materi pembelajaran yang diperoleh (R3), waktu pembelajaran lebih fleksibel (R5), siswa dapat mengakses video pembelajaran (R6), pembelajaran bisa dilakukan dimana saja (R7), guru dapat menampilkan materi pembelajaran yang bervariasi (R7), siswa dapat mandiri (R10), guru menjadi kreatif (R11), guru dapat membuat video pembelajaran (R11), guru dapat menambah pengetahuan (R12).

H. Kekurangan Pembelajaran Daring

Pertanyaan 8			
Menurut anda, apa kekurangan pembelajaran daring?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kekurangannya ya karena sinyal, koneksinya tidak maksimal. Orang tua merasa susah dan banyak ekstra membimbing. Kalau tidak daring pembelajaran tatap muka kan orang tua hanya langsung mengantarkan terus pulang tidak ikut memikirkan begitu. Jadi kalau pembelajaran daring orang tua otomatis ikut terlibat.	Jaringan internet yang tidak bisa mendukung	8a
R2	Kekurangannya saya tidak bisa menilai secara langsung. Ternyata kalau hasilnya lewat daring itu hasilnya baik-baik. tapi ternyata sewaktu tatap muka anaknya kok seperti ini. jauh dari sewaktu daring seperti itu. kekurangannya ya dalam hal kuota internet yang terbatas, orang tua harus menyediakan kuota yang banyak, kami juga iya, kemudian juga kalau jaringannya jelek kami juga kesulitan, orang tua juga kesulitan, padahal kuota juga biayanya juga lumayan banyak, apalagi kalau ini juga sudah tidak ada bantuan dari pemerintah, apalagi kalau di sekolah semua nanti daring semua juga kasian juga, kalau fasilitasnya tidak mendukung itu kan ketika satu hp di bawa orang tua kerja anak harus sudah belajar	Guru tidak bisa menilai secara langsung	8b
		Kuota internet terbatas	8c
		Jaringan jelek	8a

	dia harus menunggu sampai orang tuanya pulang dulu baru bisa belajar. sesuatu yang harus di alami ketika pembelajaran daring itu ya salah satu kelemahannya.		
R3	Kekurangannya, sehebat atau secanggih apapun teknologi tidak akan pernah bisa menggantikan peran seorang guru di depan kelas, yang lainnya berkaitan dengan kuota internet terbatas, jaringan koneksi yang kurang baik seperti itu.	Kuota internet terbatas	8c
		Jaringan koneksi tidak baik	8a
R4	Kekurangannya anak-anak seusia sekolah dasar belum begitu memahami tanpa tatap muka. Kita yang dewasa aja kadang-kadang kalau mengikuti online saja atau seminar-seminar daring itu aja kadang juga tidak bisa begitu menangkap. Jadi, kekurangannya siswa belum begitu mempunyai daya tangkap untuk menangkap audio yang dimaksud, mungkin mereka hanya senang melihat gambar-gambar yang berwarna, tetapi tujuan utamanya memahami materi itu nampaknya belum mempunyai kemampuan yang maksimal, kemudian dari sisi guru kekurangannya yaitu lebih ekstra membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membuat media pembelajaran membutuhkan tenaga dan waktu. Kadang juga kuota yang tiba-tiba habis atau kuota internet terbatas, dan sinyal anak-anak yang di rumah itu kadang-kadang yang rumahnya di pelosok sinyalnya tidak bisa menangkap dan tidak bisa mengikuti daring secara utuh karena tidak bisa membuka, itupun juga masih ad ayang hp nya masih jadul begitu. Kekurangannya ya dari segi alat, kuota, dan jaringan	Siswa belum begitu mempunyai daya tangkap	8e
		Guru membutuhkan waktu yang lebih lama membuat media pembelajaran	8f
		Kuota internet terbatas	8c
		Jaringan internet tidak bisa mendukung	8a

	internet tidak bisa mendukung.		
R5	Kalau kekurangannya itu lebih ke kuota internet terbatas dan siswa itu beberapa orang tua itu tidak semuanya mempunyai fasilitas wifi di rumah, kemudian hp juga hp itu tidak semua siswa mempunyai sendiri, jadi kadang tidak bisa ikut pembelajaran daring karena hp di bawa orang tua kerja, kemudian kalau dari saya sendiri itu juga kadang kesulitan menggapai siswa yang itu tadi karena sudah diluar kemampuan kita ya kalau masalahnya seperti itu jadi ya sulitlah untuk menanganinya, dan juga jaringan internet tidak mendukung juga.	Kuota internet terbatas	8c
		Jaringan internet tidak mendukung	8a
R6	Kekurangannya siswa menjadi bosan, dan yang mengerjakan tugas orang tuanya karena anak malas melihat PPT nya link youtube pembelajaran yang di berikan guru, dan langsung mengerjakan tugasnya tidak membaca materi yang diberikan.	Siswa menjadi bosan	8g
R7	Kekurangannya adalah waktu saat pembelajaran terbatas, di dalam penggunaan aplikasi zoom saat pembelajaran daring itu kan pasti ada batas waktunya dan jaringan koneksi tidak baik untuk siswa yang tinggal di desa terpelosok, kemudian yang ketika terkadang ada siswa yang menggampangkan pembelajaran terbatas, di dalam penggunaan aplikasi zoom saat pembelajaran daring itu kan pasti ada batas waktunya dan jaringan koneksi tidak baik untuk siswa yang tinggal di desa terpelosok, kemudian yang ketika terkadang ada siswa yang menggampangkan saat pembelajaran daring, dan saya sebagai wali kelas juga tidak	Waktu saat pembelajaran terbatas	8k
		Jaringan koneksi tidak baik	8a
		Guru tidak dapat memantau siswa	8h

	dapat memantau siswa saat pembelajaran daring berlangsung apakah mengikuti dengan baik atau tidaknya.		
R8	Menurut saya kekurangan pembelajaran daring itu terkadang kondisi siswanya yang kurang mampu, kurang mempunya dalam hal segi kuota internet terbatas.	Kuota internet terbatas	8c
R9	Guru lebih sulit memantau siswa apakah siswa benar-benar bertanggungjawab dengan tugasnya atau tidak. menumbuhkan karakter siswa juga kesulitan dalam pembelajaran daring karena berbeda dengan tatap muka bisa setiap hari bisa diingatkan, kalau pembelajaran daring otomatis yang di lihat hanya ketika zoom atau google meet.	Guru sulit memantau siswa	8h
R10	Kekurangannya yaitu untuk komunikasi mungkin kurang puas, dan ada kendala jaringan internet yang kurang maksimal, kuotanya internet terbatas, dalam penyampaiannya materi pembelajaran kurang maksimal.	Jaringan internet yang kurang maksimal	8a
		Kuota internet terbatas	8c
		Penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal	8i
R11	Kekurangannya kalau pembelajaran daring itu waktu pembelajaran terbatas yang pertama, yang kedua siswa kurang maksimal dalam mempelajari pembelajaran yang disampaikan guru ke siswanya. Kalau daring untuk anak-anak cenderung ke kuota internet terbatas, dan	Waktu pembelajaran terbatas	8k
		Siswa kurang maksimal dalam mempelajari	8j

	mereka tidak semuanya mendapat.	pembelajaran	
		Kuota internet terbatas	8c
R12	Kekurangannya terdapat pada waktu saat pembelajaran yang terbatas, dan guru tidak dapat memantau siswanya dalam hal belajarnya apakah benar bisa tau tidak, dan ada perbedaan ketika bertemu siswa secara langsung dalam proses belajar sungguh berbeda dengan yang pembelajaran daring. Dan juga untuk siswa dalam pengumpulan tugas terlambat karena kendala hp nya hanya satu atau hp dibawa orang tua dan tidak maksimal, dan banyak yang kesulitan mengenai jaringan internet tidak bisa mendukung, ada anak yang kesulitan membeli kuota karena tidak mendapat subsidi kuota dari pemerintah.	Waktu saat pembelajaran terbatas	8k
		Guru tidak dapat memantau siswa	8h
		Jaringan internet tidak bisa mendukung	8a
		Kuota internet terbatas	8c

Indeks

Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
8a	Jaringan internet tidak bisa mendukung	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R10, R12,	8	66,6%
8b	Guru tidak bisa menilai secara langsung	R2	1	8,33%
8c	Kuota internet terbatas	R2, R3, R4, R5, R8, R10, R11, R12	8	66,6%
8e	Siswa belum begitu mempunyai daya tangkap	R4	1	8,33%
8f	Mebutuhkan waktu lebih	R4	1	8,33%

	lama membuat media pembelajaran			
8g	Siswa menjadi bosan	R6	1	8,33%
8h	Guru tidak dapat memantau siswa	R7, R9, R12	3	25%
8i	Penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal	R10	1	8,33%
8j	Siswa kurang maksimal dalam mempelajari pembelajaran	R11	1	8,33%
8k	Waktu saat pembelajaran terbatas	R7, R11, R12	3	25%

Kesimpulan : Sebanyak delapan (8) responden mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah jaringan internet tidak bisa mendukung. Menyusul kemudian sebanyak enam (8) responden mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah kuota internet terbatas. Sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah waktu guru tidak dapat memantau siswa. Sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa kekurangan pembelajaran daring adalah waktu saat pembelajaran terbatas. Responden lainnya mengatakan pendapat yang berbeda-beda mengenai kekurangan pembelajaran daring antara lain: guru tidak bisa menilai secara langsung (R2), siswa belum begitu mempunyai daya tangkap (R4), guru membutuhkan waktu yang lebih lama membuat media pembelajaran (R4), siswa menjadi bosan (R6), Penyampaian materi pembelajaran kurang maksimal (R10), Siswa kurang maksimal dalam mempelajari pembelajaran (R11).

I. Tantangan sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

Pertanyaan 9			
Apa saja tantangan yang anda alami sebagai wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tantangannya kurang menguasai TI (teknologi informasi) saya sendiri juga agak gaptek jadi harus minta bantuan orang lain, terus juga tantangannya itu kurang bisa mengontrol siswa yang bisa mengikuti atau tidak begitu. Banyak anak yang tidak bisa ikut pembelajaran daring, mungkin tidak punya pulsa atau kuota, mungkin juga sekolah juga ikut serta memberi bantuan pulsa, saya sendiri sebagai guru yang tua itu kurang menguasai teknologi masa kini itu. terus ya pembelajarannya kurang menarik hanya itu-itulah saja jadi membuat siswa bosan dan hanya mendengarkan saja lewat daring itu, kalau anak tatap muka anak-anak bisa melakukan sendiri, kalau daring seolah-olah yang aktif itu hanya gurunya, jadi anak-anak hanya mendengarkan dan merasa membosankan dan hanya di kasih tugas saja. ketika pembelajaran daring banyak siswa yang off camera. Ketika pembelajaran daring hanya lewat power point diberikan video pembelajaran melalui youtube, jadi tidak bisa mengontrol anak.	Wali kelas kurang menguasai TI (Teknologi Informasi)	9a
		Wali kelas kurang bisa mengontrol siswa	9b
R2	Kalau saya kemarin selama pembelajaran daring itu ada kesempatan saya untuk mendekati diri untuk siswa,	Menjalin komunikasi dengan siswa	9c

	<p>istilahnya menjalin komunikasi dengan siswa, karena awal-awal saya juga belum pernah ketemu dengan siswa, jadi saya juga pengen kenal, pengen dekat dengan siswa, caranya dengan meeting, setidaknya ya meeting itu bertemu walaupun secara tidak langsung melalui jaringan itu, tapi setidaknya saya kenal kalau ngga lewat meet ya melalui video call, jadi dari situ video call sepertinya anak-anak tertarik jadi merupakan tantangan bagi saya bagaimana caranya saya agar bertemu dengan siswa dan dekat dengan siswa. Selama video call juga melakukan komunikasi bertanya mengenai kondisi mereka, bertanya mengenai materinya juga. Jadi ngga hanya link youtube saja, tapi ya ngga semua siswamengikuti karena keterbatasan hp.</p>	Keterbatasan HP	9d
R3	<p>Tantangannya wali kelas kesulitan membangun kerja sama dengan orang tua, walaupun sudah tau yang namanya latar belakang orang tua terutama dalam segi ekonomi tidak sama, bagi yang mampu tidak masalah tapi segi ekonomi dalam hal ini yang kurang atau pas-pasan. Tentu kesulitan terutama dalam masalah hp, walaupun punya hp itupun juga kesulitan dalam keterbatasan kuota.</p>	Wali kelas kesulitan membangun kerja sama dengan orang tua	9e
		Keterbatasan kuota	9f
R4	<p>Tantangannya materinya tidak tersampaikan secara jelas karena masih usia anak-anak. Anak menyerap ilmu melalui daring itu lebih sedikit dibanding kalau tatap muka, karena bisa berinteraksi dan bisa mengulang seperti itu. korelasi antara guru dan siswa tidak terjadi, sebabnya materi pembelajaran tidak tersampaikan</p>	Korelasi antara guru dan siswa tidak terjadi	9g
		Materi pembelajaran tidak	9h

	secara utuh.	tersampaikan secara utuh	
R5	Tantangannya ya karena pembelajaran daring kesulitan karena siswa kurang memperhatikan dalam pembelajaran jadi pengaruh ke minatnya itu tadi. Pada saat ada pertemuan tatap muka yang sebagian masuk siswanya itu menaikkan minat belajarnya susah lagi yang awalnya sudah tertata rajin belajar, terus mengerjakan tugas kemudian langsung ada pandemi covid langsung seperti turun begitu saja minat belajarnya. Tantangannya mengembalikan minat belajar siswa yang awalnya sudah tinggi minatnya jadi turun kembali karena adanya pandemi covid ini, jadi harus agak di paksa.	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran	9i
		Mengembalikan minat belajar siswa yang awalnya sudah tinggi minatnya jadi turun	9j
R6	Tantangannya keterbatasan kuota, pulsa dan hp cuma satu, jadi siswa tidak mempunyai hp dan hp dibawa orang tua bekerja, jadi mengirim tugas tidak ada batas pengiriman tugasnya, dan tidak bisa memantau siswa secara langsung dalam pembelajaran daring, orang tuapun memaklumi anaknya bangunnya siang menjadikan anak bertambah malas	Keterbatasan kuota	9f
		Hp di bawa orang tua bekerja	9d
		Guru tidak bisa memantau siswa secara langsung	9k
R7	Di media pembelajarannya karena sebagai wali kelas juga harus pandai mengolah materi atau media di pembelajaran daring susah memvariasikan media pembelajaran yang lebih menarik supaya siswa tidak bosan saat pembelajaran daring. Dari siswanya juga kurang memahami dan memperhatikan saat	Wali kelas Susah memvariasikan media pembelajaran yang lebih menarik	9l

	pembelajaran daring, orang tua juga sering mengeluh mengenai pembelajaran daring karena siswa di rumah malas-malasan untuk mengerjakan tugas.	Siswanya kurang memahami, memperhatikan saat pembelajaran daring	9i
		Anak di rumah malas-malasan untuk mengerjakan tugas	9m
R8	Tantangannya guru di tuntut menyiapkan media pembelajaran yang lebih canggih, di tuntut untuk lebih terampil membuat materi pembelajaran lebih menarik agar mudah dipahami oleh siswa.	Guru dituntut menyiapkan media pembelajaran yang lebih canggih	9n
		Guru di tuntut untuk lebih terampil membuat materi pembelajaran lebih menarik	9o
R9	Tantangannya mengenai kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan harus menunggu anak-anak untuk masuk ke ruang belajar, karena ada anak yang terbiasa bangun siang dan itu merupakan tantangannya yang sulit. dan yang	Kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	9p
		Masalah sinyal	9q

	menjadi kendala yaitu masalah sinyalnya kurang kuat .	yang kurang kuat	
R10	Tantangannya jika memakai zoom anak tidak dapat dilayani satu persatu atau secara pribadi jika diberikan tugas kelompok maka akan kesulitan bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dan akan kesulitan untuk belajar kelompoknya, tantangannya ada juga beberapa siswa yang dalam pengerjaan tugas dikerjakan oleh orang tuanya pada masa pembelajaran daring ini, ada juga yang dikerjakan dalam bimbingan belajar jadi kalau siswa yang seperti itu dalam pembentukan karakter kurang maksimal, dan juga, kendalanya pada keterbatasan kuota juga.	Siswa tidak dapat dilayani satu persatu jika diberikan tugas kelompok	9r
		Dalam pengerjaan tugas dikerjakan oleh orang tua	9s
		Keterbatasan kuota	9f
R11	Ada Siswa yang belum bisa membaca, tidak semua orang tua mendukung pada pembelajaran anak, Siswa juga malas dalam mengerjakan tugas itu juga ada apalagi kelas satu yang masih kesulitan dalam membaca, anak yang belum bisa membaca pasti kesulitan dalam belajar karena pondasi utama yaitu dapat membaca.	Siswa belum bisa membaca	9t
		Tidak semua orang tua mendukung pada pembelajaran siswa	9u
		Siswa malas mengerjakan tugas	9m
R12	Tantangannya terletak pada konsentrasi siswa yang kurang ketika mengikuti pembelajaran daring dan sudah dirasakan oleh siswa sendiri. Mengalami kesulitan untuk keterbatasan	Konsentrasi siswa yang kurang ketika mengikuti	9v

	waktu, dan saya sendiri juga terkadang merasa kesulitan memahami kekurangan ataupun kesulitan yang anak hadapi dalam belajar. siswa juga terkadang kurang dalam membaca buku materi pembelajaran	pembelajaran daring	
		Keterbatasan waktu	9w
		Wali kelas kesulitan memahami kekurangan ataupun kesulitan anak hadapi dalam belajar	9x

Indeks				
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	presentase
9a	Wali kelas kurang menguasai TI	R1	1	8,33%
9b	Wali kelas kurang bisa mengontrol siswa	R1	1	8,33%
9c	Wali kelas kurang menjalin komunikasi dengan siswa	R2	1	8,33%
9d	Keterbatasan HP	R2, R6	2	16,6%
9e	Wali kelas kesulitan membangun kerjasama dengan orang tua	R3	1	8,33%
9f	Keterbatasan kuota	R3, R6, R10	3	25%
9g	Korelasi antara guru dan siswa tidak terjadi	R4	1	8,33%
9h	Materi pembelajaran tidak tersampaikan secara utuh	R4	1	8,33%

9i	Siswa kurang memperhatikan pembelajaran	R5, R7	2	16,6%
9j	Mengembalikan minat belajar siswa	R5	1	8,33%
9k	Guru tidak bisa memantau siswa secara langsung	R6	1	8,33%
9l	Susah memvariasikan media pembelajaran yang lebih menarik	R7	1	8,33%
9m	Siswa dirumah malas-malasan untuk mengerjakan tugas	R7, R11	2	16,6%
9n	Guru dituntut menyiapkan media pembelajaran yang lebih canggih	R8	1	8,33%
9o	Guru dituntut untuk lebih terampil membuat materi pembelajaran lebih menarik	R8	1	8,33%
9p	Kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar	R9	1	8,33%
9q	Masalah sinyal yang kurang kuat	R9	1	8,33%
9r	Siswa tidak dapat dilayani satu persatu jika diberikan tugas kelompok	R10	1	8,33%
9s	Dalam pengerjaan tugas dikerjakan oleh orang tua	R10	1	8,33%
9t	Siswa belum bisa membaca	R11	1	8,33%
9u	Tidak semua orang tua	R11	1	8,33%

	mendukung			
9v	Konsentrasi siswa yang kurang ketika mengikuti pembelajaran daring	R12	1	8,33%
9w	Keterbatasan waktu	R12	1	8,33%
9x	Wali kelas sulit memahami kesulitan yang siswa hadapi dalam belajar	R12	1	8,33%

Kesimpulan : Sebanyak tiga (3) responden mengatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah keterbatasan kuota. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah keterbatasan HP. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah siswa di rumah malas-malasan untuk mengerjakan tugas. Responden lainnya mengatakan pendapat yang berbeda-beda mengenai tantangan wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 antara lain : Guru kurang menguasai TI (Teknologi Informasi) (R1), wali kelas kesulitan membangun kerja sama dengan orang tua (R3), korelasi antara guru dan siswa tidak terjadi (R4), materi pembelajaran tida tersampaikan secara utuh (R4), mengembalikan minat belajar siswa yang awalnya sudah tinggi minatnya menjadi turun (R5), wali kelas tidak bisa memantau siswa secara langsung (R6), wali kelas susah memvariasikan media pembelajaran yang lebih menarik (R7), guru dituntut menyiapkan media pembelajaran lebih canggih (R8), guru dituntut untuk lebih terampil membuat materi pembelajaran lebih menarik (R8), kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (R9), masalah sinyal

yang kurang kuat (R9), siswa tidak dapat dilayani satu persatu jika diberikan tugas kelompok (R10), dalam pengerjaan tugas dikerjakan oleh orang tua (R10), siswa belum bisa membaca (R11), tidak semua orang tua mendukung pada pembelajaran siswa (R11), konsentrasi siswa yang kurang ketika mengikuti pembelajaran daring (R12), keterbatasan waktu (R12), Wali kelas kesulitan memahami kekurangan ataupun kesulitan siswa hadapi dalam belajar (R12),

J. Upaya untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19

Pertanyaan 10			
Bagaimana upaya anda untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Mau tidak mau ya saya harus mengejar-ngejar siswa untuk ikut pembelajaran, kalau tidak ikut nanti tidak mempunyai nilai gitu. Tidak tau pelajarannya apa. saya kan hanya pakai power point lewat youtube kan makan waktu yang lama, dan nanti anak-anak hanya merasa bosan dan pembelajarannya monoton dan hanya mendengarkan saja kalau di sekolah kan bisa bertemu dan belajar bersama teman-temannya.	Mengejar-ngejar siswa untuk ikut pembelajaran	10a
R2	Semisal ada kesulitan seperti itu tadi ya pada saat melakukan meet saya minta jadwal, saya membuat jadwal dan berkomunikasi dengan orang tua untuk bisa bertemu dengan anak-anak yang keterbatasan memiliki hp sesuai dengan orang tua yang bisa. walaupun hp hanya satu namun saya juga bisa membuat jadwal sesuai dengan kondisi dan	Wali kelas membuat jadwal	10b
		Berkomunikasi dengan orang tua	10c

	keadaan orang tuanya.		
R3	Sebagai wali kelas juga harus pandai, karena bagaimanapun menjaga jarak salah satunya ya dengan cara misalkan waktu mengajar menggunakan PPT, selain menggunakan PPT juga bisa menampilkan yang berkaitan tentang video-video pembelajaran yang menarik, karena bagaimanapun anak, guru dapat mengerti apa yang di tonton pasti senang. Intinya walaupun menampilkan video atau pelajaran, dapat mampu di serap anak untuk termotivasi dalam belajar untuk belajar dengan baik. Agar anak tertarik mengikuti apa yang di ajarkan, maka harus menggunakan aplikasi zoom ataupun meet, tentunya saat meet guru mengharuskan kamera zoom saat pembelajaran selalu nyala agar dapat memantau siswa. Caranya ya guru sudah membuat aturan seperti itu memberitahu di grup kelas akan diadakan zoom atau meet misalkan aturannya anak-anak harus menggunakan seragam seperti itu ya harus siap di kamera dan kamera di nyalakan, dan memberi sanksi jika melanggar aturan dengan pengurangan nilai yang mana hal tersebut berguna agar anak memberi efek ke anak agar mau untuk belajar dengan baik.	Menampilkan video-video pembelajaran yang menarik	10d
		Kamera zoom saat pembelajaran harus nyala agar dapat memantau siswa	10 e
		Memberi sanksi jika melanggar aturan	10f
R4	Solusinya anak-anak yang kurang paham materi yang telah diajarkan, wali kelas memberikan kesempatan untuk pembelajaran tambahan di kelas siapa yang membutuhkan pembelajaran lagi dapat menghubungi wali kelas yang bersangkutan, kemudian	Wali kelas memberikan pembelajaran tambahan	10g

	anak datang ke sekolah, saya memberi pembelajaran langsung tatap muka. Memberikan waktu sebentar untuk menjelaskan kembali apa yang belum jelas tersampaikan.		
R5	Solusinya jika siswa tidak mempunyai hp maka sebisa mungkin untuk bergabung dengan teman yang dekat jaraknya dari rumah atau masih satu tetangga seperti itu, dan bisa berdua zoomnya. Jika tidak ada teman yang dekat rumah maka pembelajaran saat zoom direkam dan saya upload ke youtube, jadi jika anak yang tadi tidak bisa mengikuti pembelajaran zoom karena masalah jaringan jadi bisa melihat melalui youtube.	Pembelajaran saat zoom di rekam dan di upload ke youtube	10h
R6	Solusi untuk mengatasi masalah itu ya tidak memberi batas waktu dalam pengumpulan tugas, guru membuat catatan-catatan dan rangkuman pembelajaran dan di kirim ke grup Whatshap wali murid sehingga dapat tersampaikan dengan mudah, siswa mengetahui dan orang tua juga ikut membimbing, tetap selalu berkomunikasi dengan orang tua murid.	Tidak memberi batas waktu dalam pengumpulan tugas	10i
		Guru membuat catatan-catatan	10j
		Berkomunikasi dengan orang tua	10c
R7	Solusinya guru memberitahu siswa agar tidak malu untuk berkonsultasi kepada guru mengenai materinya yang belum di pahami selama pembelajaran daring melalui zoom atau google meet, bisa di tanyakan melalui	Guru memberitahu siswa agar tidak malu untuk berkonsultasi kepada guru mengenai materi	10k

	WA dan bisa chatting atau video call. Setelah konsultasi anak memiliki peningkatan dalam minat belajar karena mereka dapat menyampaikan keluhan kesah mereka kepada guru atas materi apa yang belum dipahami.	yang belum dipahami	
R8	Mengajak ice breaking, main game sambil belajar, bisa mengetahui keadaan siswanya dengan berkunjung ke rumah siswa, agar mengetahui faktor dari siswa yang sering membolos saat pembelajaran daring	Main game sambil belajar	10l
		Guru berkunjung ke rumah siswa	10m
R9	Upaya-nya ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran daring di rekam lalu di kirim melalui youtube kemudian linknya di kirim ke grup Whatsapp	Pembelajaran di rekam lalu di kirim melalui youtube	10h
R10	Guru banyak komunikasi terhadap siswa, dan memberikan semangat untuk siswa dalam belajar meskipun dalam masa pandemi, solusi dalam hal pendampingan siswa yaitu saya sebagai wali kelas juga harus dapat introspeksi diri agar dapat lebih maksimal dalam menyampaikan materi lebih baik lagi, dan lebih merespon keluhan kesah anak dalam hal belajar mereka.	Guru banyak berkomunikasi terhadap siswa	10n
		Guru memberi semangat untuk siswa dalam belajar	10o
R11	Guru memberikan privat khusus kepada siswa yang kurang dalam membaca. Guru juga harus	Guru memberikan privat khusus	10p

	<p>memberi pengajaran ekstra untuk anak yang kurang dalam membaca. Dan guru juga mengajarkan menyanyi yang berkaitan tentang materi pembelajaran agar mudah dipahami. Guru memberikan semangat untuk siswa dalam belajar, dan memberikan apresiasi untuk siswa yang mau belajar.</p>	<p>kepada siswa yang kurang dalam membaca</p>	
		<p>Guru mengajarkan menyanyi yang berkaitan tentang materi pembelajaran</p>	10q
		<p>Guru memberikan semangat untuk siswa dalam belajar</p>	10o
		<p>Guru memberikan apresiasi untuk siswa yang mau belajar.</p>	10r
R12	<p>Guru memberikan bimbingan yang tepat dan berusaha video call, atau mengirimkan pesan, dan anak yang menemukan kesulitan saya suruh untuk menghubungi saya materi apa yang tidak bisa, melayani siswa kapan dan dimanapun, dan juga harus merelakan waku yang sebanyak-banyaknya, solusinya siswa dapat lebih banyak membaca dan belajar yaitu saya sebagai guru memberikan siswa tugas yang jawabannya berada di buku agar anak rajin membaca dan belajar lebih banyak.</p>	<p>Guru memberikan bimbingan</p>	10s

Indeks				
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
10a	Mengejar-ngejar siswa untuk ikut pembelajaran	R1	1	8,33%
10b	Wali kelas membuat jadwal	R2	1	8,33%
10c	Berkomunikasi dengan orang tua	R2, R6	2	16,6%
10d	Menampilkan video-video pembelajaran yang menarik	R3	1	8,33%
10e	Kamera zoom saat pembelajaran harus nyala agar dapat memantau siswa	R3	1	8,33%
10f	Memberi sanksi jika melanggar aturan	R3	1	8,33%
10g	Wali kelas memberikan pembelajaran tambahan	R4	1	8,33%
10h	Pembelajaran direkam lalu diupload ke youtube	R5, R9	2	16,6%
10i	Tidak memberi batas waktu dalam pengumpulan tugas	R6	1	8,33%
10j	Guru membuat catatan-catatan	R6	1	8,33%
10k	Guru memberitahu siswa agar tidak malu untuk berkonsultasi kepada guru	R7	1	8,33%
10l	Main game sambil belajar	R8	1	8,33%
10m	Guru berkunjung ke rumah siswa	R8	1	8,33%
10n	Guru banyak	R10	1	8,33%

	berkomunikasi terhadap siswa			
10O	Guru memberi semangat untuk siswa	R10,R11	2	16,6%
10p	Guru memberikan privat khusus kepada siswa	R11	1	8,33%
10q	Guru mengajarkan menyanyi yang berkaitan tentang materi pembelajaran	R11	1	8,33%
10r	Guru memberikan apresiasi untuk siswa yang mau belajar	R11	1	8,33%
10s	Guru memberikan bimbingan	R12	1	8,33%

Kesimpulan : Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa upaya mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah berkomunikasi dengan orang tua. Menyusul selanjutnya sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa upaya mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah pembelajaran saat zoom di rekam dan di upload di youtube. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa upaya mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 adalah guru memberi semangat untuk siswa dalam belajar. responden lainnya mengatakan pendapat yang berbeda-beda mengenai upaya mengatasi tantangan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 antara lain : mengejar-ngejar siswa untuk ikut pembelajaran (R1), wali kelas membuat jadwal (R2), menampilkan video-video pembelajaran yang menarik (R3), kamera zoom saat pembelajaran harus nyala agar dapat memantau siswa (R3), memberi sanksi jika

melanggar aturan (R3), wali kelas memberikan pembelajaran tambahan (R4), tidak memberi batas waktu dalam pengumpulan tugas (R6), guru membuat catatan-catatan (R6), guru memberitahu siswa agar tidak malu untuk berkomunikasi kepada guru mengenai materi yang belum dipahami (R7), main game sambil belajar (R8), guru berkunjung ke rumah siswa (R8), guru berkomunikasi terhadap siswa (R10), guru memberikan privat khusus kepada siswa yang kurang dalam membaca (R11), Guru memberikan bimbingan (R12).

K. Harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?

Pertanyaan 11			
Apa saja harapan anda sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya?			
Responden	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Guru harus lebih menguasai TI (teknologi informasi), harus banyak belajar terus memberikannya materi dengan tampilan yang lebih menarik. Saya juga menggunakan zoom ataupun google meet, selama pembelajaran daring saya hanya menggunakan media zoom hanya beberapa kali saja, jadi harapannya ya nanti untuk guru yang kurang menguasai TI juga harus banyak belajar, mungkin ikut pelatihan agar bisa di dalam memberikan materi kepada anak didik tidak hanya melulu itu itu saja agar siswa menjadi semangat,	Guru harus lebih menguasai TI	11 a
		Guru memberikan pembelajaran daring menggunakan aplikasi atau media yang lebih bervariasi dan lebih menarik	11 b

	jadi memberikan pembelajaran daring menggunakan aplikasi atau media yang lebih bervariasi dan lebih menarik		
R2	Kalau untuk pembelajaran daring kedepannya ya semoga saja tidak daring, dan kondisinya segera membaik, kalau seperti ini akan daring terus apalagi di kelas kecil itu akan menyulitkan bagi kami sebagai guru akan mengajari menulis, membaca seperti itu akan kesulitan dengan fasilitas yang terbatas, tidak semua orang tua mempunyai android atau laptop seperti itu. kedepannya ya semoga covid tidak begitu parah tapi juga tidak mengetahui kondisinya ini akan sampai kapan. Sebisa mungkin juga pembelajarannya ya paling tidak meeting memberi link youtube agar anak-anak tidak mudah bosan, kalau meet terus ya bagian biaya nya itu, karena ya membutuhkan kuota dan perlu biaya yang banyak. Karena juga disini orang tuanya juga kondisinya menengah ke bawah kalau kondisinya menengah ke atas ya tidak masalah begitu ya. Kalau google meet terus ya	Meeting memberi link youtube	11c
		Fasilitas pembelajaran lebih terpenuhi	11d

	kuotanya banyak. Kalau bisa ya fasilitas pembelajarannya lebih terpenuhi.		
R3	<p>Kalau saya pribadi harapannya ya harus tetap ada tatap muka, karena kalau misalnya pembelajaran di buat daring terus maka akan berat. Harapannya meskipun masih ada daring anjuran penting yang di sarankan yaitu yang paling penting menaati 3M, memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Itu yang penting harus di pegang teguh. Sebagai seorang guru saya harus tetap berharap akan adanya lagi pertemuan tatap muka, walaupun daring terus harus diikuti dan selalu mengikuti protokol kesehatan. Peran guru tidak akan pernah bisa digantikan oleh pembelajaran daring karena pertemuan tatap muka itu sangatlah penting, agar anak-anak dapat lebih mengerti dengan baik, karena memang anak sekolah dasar masih belum jelas belajar untuk memahami pasti butuh sekali yang namanya pertemuan tatap muka, ini yang di namakan peran guru krusial.</p>	Tetap ada tatap muka	11e
		Menaati 3M	11f

R4	Harapannya ya siswa mulai menyesuaikan dengan situasi dan keadaan seperti sekarang, senang tidak senang di tuntutan harus menyesuaikan, apapun itu harus belajar menyesuaikan karena memang masanya seperti ini ya apa boleh buat seperti itu.	Siswa mulai menyesuaikan situasi dan keadaan	11g
R5	Harapannya harus ada dukungan dari orang tua juga, jadi kan anak itu dirumah bersama orang tua kebanyakan waktunya. Jadi selama pembelajaran daring ini maka saya juga bekerja sama dengan orang tua untuk meminta dukungannya dari orang tua, jadi tidak sepenuhnya anak menemui kesulitan tidak dapat mengumpulkan tugas jadi di biarkan saja. jadi saya berharap sebisa mungkin orang tua mendampingi. Dari sisi siswanya harus lebih bertanggung jawab dalam belajar lagi kemudian lebih meningkatkan minat mereka jadi tidak cuma belajar karena di suruh gurunya atau di suruh orang tua atau ketika ulangan. Jadi mereka belajar sebagai kebutuhan mereka begitu, dan rasa ingin taunya yang lebih, dan untuk saya sendiri saya	Ada dukungan dari orang tua	11h
		siswanya harus lebih bertanggung jawab dalam belajar	11i

	juga berharap dapat semakin lebih bersemangat lagi untuk mendampingi siswa di titipkan kepada saya.		
R6	Harapannya ya ada pertemuan tatap muka 50% itu soalnya memang daring kan tidak bisa diharapkan lebih banyak, dan siswa dapat disiplin waktu kedepannya dapat bangun lebih pagi untuk siap bersekolah.	Ada pertemuan tatap muka	11e
		Siswa dapat disiplin waktu kedepannya	11j
R7	Harapannya dalam pembelajaran daring ini guru lebih berupaya untuk meningkatkan minat belajar siswanya walaupun belajarnya melalui online, saya juga harus lebih belajar untuk memvariasikan dalam media pembelajaran, semoga dengan materi yang disampaikan dalam media pembelajaran anak dapat memahami pembelajaran dan materinya, anak juga harus lebih menyukai belajar tidak menyukai dalam hal bermain saja.	Guru lebih berupaya meningkatkan minat belajar siswa	11k
		Belajar memvariasikan dalam media pembelajaran dan materi	11l
R8	Saya berharap lebih belajar memvariasikan pembelajaran saat daring, guru juga harus tidak berhenti mencari akal dan meningkatkan kualitas daring itu,	Guru tidak berhenti mencari akal	11m
		Lebih mengkomunikas	11n

	guru lebih mengkomunikasikan dengan orang tua siswa dalam mendampingi siswa saat pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh siswa menjadi lancar	-ikan dengan orang tua siswa dalam mendampingi anak	
R9	Harapannya anak-anak dapat mempunyai tanggungjawab, disiplin, paling tidak tepat waktu untuk belajar. pada proses pembelajaran mereka senang mengikutinya, namun untuk menumbuhkan itu prosesnya lumayan lama.	Siswa dapat mempunyai tanggungjawab	11i
		Disiplin	11j
R10	Harapannya untuk pembelajaran daring lebih mengarah ke pertemuan tatap muka dan pandemi covid-19 tidak ada, dan guru dapat memberikan pendampingan dalam pendidikan karakter, kalau daringkan agak kesulitan. Kalau pertemuan tatap muka lebih mudah pada pembentukan karakter.	Lebih mengarah ke pertemuan tatap muka	11e
		Guru dapat memberikan pendampingan dalam pendidikan karakter	11o
R11	Harapannya guru harus lebih mengetahui kemampuan siswa ketika dalam proses pembelajaran daring dalam memberikan materi melalui daring, harpanya juga orang tua harus membimbing	Guru lebih mengetahui kemampuan anak dalam proses pembelajaran	11p

	anaknya dalam belajar agar anak dapat membaca materi terlebih dahulu.	daring	
		Orang tua harus membimbing anaknya dalam belajar	11q
R12	Berharap pertemuan tatap muka tetap dilaksanakan, siswa lebih giat dalam membaca, harapannya juga siswa-siswa ketika siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran, siswa juga harus dapat menimba informasi dari teman yang mengikuti pembelajaran daring.	Pertemuan tatap muka tetap dilaksanakan	11e
		Siswa lebih giat dalam membaca	11r
		Siswa juga harus dapat menimba informasi	11s

Indeks				
Kode	Jawaban	Responden	Jumlah	Presentase
11a	Guru harus lebih menguasai TI	R1	1	8,33%
11b	Guru menggunakan media yang lebih bervariasi dan lebih menarik	R1	1	8,33%
11c	Meeting memberi link youtube	R2	1	8,33%
11d	Fasilitas pembelajaran lebih terpenuhi	R2	1	8,33%
11e	Tetap ada tatap muka	R3, R6, R10, R12	4	33,2%
11f	Menaati 3M	R3	1	8,33%
11g	Siswa mulai menyesuaikan	R4	1	8,33%

	situasi dan keadaan			
11h	Ada dukungan dari orang tua	R5	1	8,33%
11i	Siswa harus lebih bertanggungjawab dalam belajar	R5, R9	2	16,6%
11j	Siswa dapat disiplin waktu kedepannya	R6, R9	2	16,6%
11k	Guru lebih berupaya meningkatkan minat belajar siswa	R7	1	8,33%
11l	Belajar memvariasikan media pembelajaran dan materi	R7	1	8,33%
11m	Guru tidak berhenti mencari akal	R8	1	8,33%
11n	Guru mengkomunikasikan dengan orang tua siswa	R8	1	8,33%
11o	Guru memberikan pendampingan pendidikan karate	R10	1	8,33%
11p	Guru lebih mengetahui kemampuan siswa	R11	1	8,33%
11q	Orang tua harus membimbing anaknya	R11	1	8,33%
11r	Siswa lebih giat dalam membaca	R12	1	8,33%
11s	Siswa harus dapat menimba informasi	R12	1	8,33%
Kesimpulan : Sebanyak empat (4) responden mengatakan bahwa harapan sebagai				

wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah tetap ada tatap muka. Menyusul kemudian sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah siswanya harus lebih bertanggungjawab dalam belajar. Sebanyak dua (2) responden mengatakan bahwa harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya adalah siswa dapat disiplin waktu kedepannya. Responden lainnya mengatakan pendapat yang berbeda-beda mengenai harapan sebagai wali kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran daring untuk kedepannya antara lain : Guru harus lebih menguasai IT (R1), guru memberikan pembelajaran daring menggunakan aplikasi atau media yang lebih bervariasi dan lebih menarik (R1), Meeting memberi link youtube (R2), fasilitas pembelajaran lebih terpenuhi (R2), menaati 3M (R3), siswa mulai menyesuaikan situasi dan keadaan (R4), ada dukungan dari orang tua (R5), guru lebih berupaya meningkatkan minat belajar siswa (R7), belajar memvariasikan dalam media pembelajaran dan materi (R7), guru tidak berhenti mencari akal (R8), guru lebih mengkomunikasikan dengan orang tua siswa dalam mendampingi siswa (R8), guru dapat memberikan pendampingan dalam pendidikan karakter (R10), guru lebih mengetahui kemampuan siswa dalam proses pembelajaran daring (R11), orang tua harus membimbing anaknya dalam belajar (R11), siswa lebih giat dalam membaca (R12), siswa juga harus dapat menimba informasi (R12).